

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**WACANA BERITA PEMBERLAKUAN PEMBATAAN  
KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) PADA  
KUMPARAN.COM PERIODE JULI 2021  
(ANALISIS SEMIOTIKA SOSIAL M.A.K HALLIDAY)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau**



**NURUL EKA OKTALISA**

**NPM : 189110185**

**PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Nurul Eka Oktalisa  
NPM : 89110185  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu, 09 Februari 2022  
Judul Penelitian : Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kumparan.com Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disandingkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 26 Januari 2022

Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



  
Dr. Fatmawati, S.IP., M.M  
NIDN : 1010068102



Benni Handayani, M.I.Kom  
NIDN : 1010049301

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Nurul Eka Oktalisa  
NPM : 189110185  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu, 09 Februari 2022  
Judul Penelitian : Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kumparan.com Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 26 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua

Tim Penguji



Benni Handayani, M.I.Kom



Dyah Pithaloka, M.Si



Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Tim Penguji



Dr. Muhd. AR Imam Riau, M.I.Kom

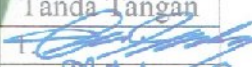


**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF**

Berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor 129/A-UJR/3-PIKOM/2022 Tanggal, 07 Februari 2022 maka di hadapan penguji pada hari ini Rabu, Tanggal, 09 Februari 2022 Jam : 11.00 – 12.00 WIB bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian komprehensif skripsi mahasiswi atas :

Nama : Nurul Eka Oktalisa  
NPM : 189110185  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Penelitian : Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kumparan.com Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday)

Nilai Ujian : Angka : “85” ; Huruf : “A”  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus/Ditunda/Tidak Lulus  
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Benni Handayani, M.I.Kom	Ketua	
2.	Dyah Pithaloka, M.Si	Tim Penguji	
3.	Dr. Muhd. AR Imam Riau, M.I.Kom	Tim Penguji	

Pekanbaru, 26 Februari 2022

Dekan,



Dr. Muhd. AR Imam Riau, M.I.Kom

## LEMBAR PENGESAHAN

WACANA BERITA PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN  
MASYARAKAT (PPKM) PADA KUMPARAN.COM PERIODE JULI 2021  
(ANALISIS SEMIOTIKA SOSIAL M.A.K HALLIDAY)

Yang diajukan oleh :  
NURUL EKA OKTALISA

Pada tanggal :

09 Februari 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom

Tim Penguji,

Benni Handayani, M.I.Kom

Dyah Pithaloka, M.Si

Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom

Tanda Tangan,

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Eka Oktalisa  
Tempat/Tanggal Lahir : Penuba / 03 Oktober 2000  
NPM : 189110185  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Tlp : Jl.Air dingin / 085271001079  
Judul Skripsi : Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kumparan.com Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya skripsi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya skripsi di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-4), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 26 Januari 2022

Yang Menyatakan,



SEKILAS BEAS KUMARAN  
10000  
METER TEMPAL  
B6A91AJX405126674

NURUL EKA OKTALISA

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan rahmat Allah *Subhanahuata'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan cinta yang tulus dari Sang *Rabbul 'Alamin*, dan dengan hidayah dari Allah *Subhanahuata'ala* saya mampu menyelesaikan penelitian ini, yang dengan ini saya persembahkan karya tulis skripsi ini kepada dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya yang tidak akan pernah terbalas jasanya sampai kapanpun, mereka adalah orang tua saya. Ayahanda tersayang Adnan dan Ibunda tercinta Yunimar. Dari merekalah saya menumpang buah, yang dari lisan mereka juga kalimat nasihat, kalimat semangat, dan kalimat-kalimat doa terucap. Berkat jerih payah mereka juga saya bisa merasakan bangku pendidikan sebagai warisan tiada terhingga yang diberikan orang tua kepada anaknya, semoga ini semua menjadi jariah untuk mereka berdua kelak sebagai saksi dan bukti di hadapan Allah *Subhanahuata'ala*. Kepada Nenekku terkasih Jamilah, adikku tersayang Selvi Dwi Purnama, seluruh keluarga dan kerabat terdekat terima kasih telah memotivasi, mendoakan, dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas segala kekurangan saya berharap mampu menjadi orang yang bermanfaat serta bisa membanggakan keluarga dan semoga keluarga dan kerabat terdekat saya senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahuata'ala*, *aamiin*.

## MOTTO

Berusahalah selalu untuk unggul dalam kebajikan dan kebenaran

(Rasulullah SAW)

*It does not matter how slowly you go as long as you do not stop*

(Confucius)

Teruslah melangkah meski hampir tak terarah serta

Bijaklah dalam Berpijak, Berpihak, dan Bertindak

(Nurul Eka Oktalisa)





## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah *Subhanahuata'ala* yang telah memberikan Rahmat, kesabaran serta nikmat, baik nikmat iman maupun nikmat kesehatan, serta *shalawat* dan salam saya kirimkan hanya kepada tauladan kita Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wassalam*. Diantara sekian banyak nikmat Allah *Subhanahuata'ala* yang membawa kita dari zaman *jahiliyah* ke zaman terang benderang akan ilmu pengetahuan memberikan hikmah paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Oleh karenanya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada *kumparan.com* Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K. Halliday)”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan dan mungkin juga kesalahan. Penulis memahami bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa bimbingan, pengarahan, nasihat maupun dorongan moral. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada :

1. Dr. Muhd Ar Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau juga Penasehat Akademis serta Dosen Penguji yang telah memberikan motivasi, arahan, waktu, dan ilmunya dalam penyusunan skripsi ini serta selaku pemberi izin dan segala hal yang mempermudah proses pembuatan skripsi ini.

2. Dr Harry Setiawan, M.I.Kom dan Ibu Dr. Fatmawati, S.IP., M.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memperlancar proses skripsi ini.
3. Benni Handayani, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah membantu mengarahkan, memberi bimbingan, motivasi, ilmu serta waktunya diantara kesibukan beliau selama penyusunan awal hingga skripsi ini selesai.
4. Dyah Pithaloka M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, masukan, bimbingan, ilmu serta waktunya guna menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, memperluas pengetahuan, serta wawasan yang berlimpah khususnya dalam bidang ilmu komunikasi selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf dan Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si selaku narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu, ilmu, serta pengalamannya guna membantu penulis untuk menjawab segala pertanyaan penulis sampai tuntas dalam rangka pengumpulan data yang sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tua penulis ayahanda Adnan dan Ibunda Yunimar yang senantiasa mengasihi, memberikan dukungan moril dan meteril tanpa pamrih, kepada Nenek Jamilah dan adikku Selvi Dwi Purnama yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis dalam menyelesaikan studi ini.

9. Terima Kasih kepada seluruh keluarga di Pekanbaru, tante Eli, bang Imam, kak Jeni, long Nita, long Nur, bang Alim, kak Nike, kak Nuri, bang Faisal, dan kak Ami yang telah membantu hari-hari penulis selama di Pekanbaru serta menyemangati dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan sepermagangan, “*good mood*”, sejawat serantauan, seperkosan, serta rekan-rekan seperorganisasian yang telah memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau khususnya angkatan 2018 yang telah menemani hari-hari penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari akan keterbatasan ilmu dan pengalaman dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun guna meningkatkan kemampuan penulis dimasa mendatang. Demikianlah penulis ucapkan terima kasih, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah *subhanahuata’ala*. Penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta berguna bagi yang membacanya.

Pekanbaru, 26 Januari 2022

Penulis

NURUL EKA OKTALISA  
NPM : 189110185

## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Persetujuan Tim pembimbing Skripsi .....	ii
Persetujuan Tim Penguji Skripsi.....	iii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi .....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Lembar Pernyataan .....	vi
Persembahan .....	vii
Motto .....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Abstrak.....	xviii
<i>Abstract</i> .....	xix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Literatur .....	11
1. Komunikasi .....	11
2. Komunikasi Massa .....	13

3. Media Massa .....	15
4. <i>New Media / Media Online</i> .....	17
5. Jurnalistik <i>Online</i> .....	18
6. Berita <i>Online</i> .....	19
7. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) .....	21
8. Analisis Wacana.....	21
9. Analisis Semiotika Sosial.....	23
10. Majas Sebagai Gaya Bahasa.....	26
B. Definisi Operasional.....	32
1. Komunikasi Massa .....	33
2. <i>New Media</i> .....	33
3. PPKM.....	33
4. Semiotika Sosial.....	34
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	34
1. Persamaan.....	36
2. Perbedaan.....	36
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
1. Objek Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
1. Lokasi Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian .....	41
D. Sumber Data.....	42
1. Sumber Data Primer .....	42
2. Sumber Data Sekunder.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Observasi.....	43
2. Dokumentasi.....	43
3. Wawancara.....	44

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Sejarah dan Profil <i>Kumparan.com</i> .....	47
2. Visi dan Misi <i>Kumparan.com</i> .....	50
3. Kebijakan Redaksional .....	50
4. Biodata Narasumber .....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Medan Wacana ( <i>Field of Discourse</i> ) .....	58
2. Pelibat Wacana ( <i>Tenor of Discourse</i> ) .....	65
3. Sarana Wacana ( <i>Mode of Discourse</i> ) .....	82
C. Pembahasan Penelitian .....	100
1. Medan Wacana ( <i>Field of Discourse</i> ) .....	102
2. Pelibat Wacana ( <i>Tenor of Discourse</i> ) .....	104
3. Sarana Wacana ( <i>Mode of Discourse</i> ) .....	108

**BAB V PENUTUP**

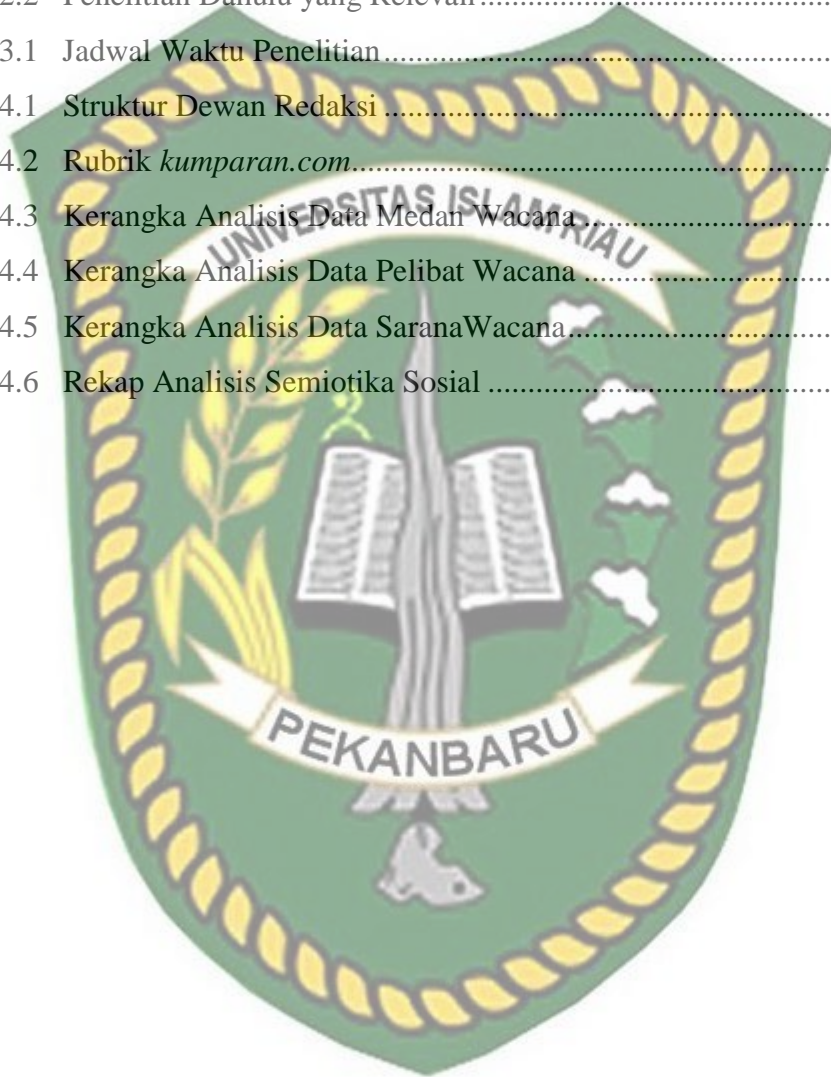
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran.....	114

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Konsep Analisis Wacana Model Semiotika Sosial M.A.K Halliday ..	24
Tabel 2.2	Penelitian Dahulu yang Relevan .....	34
Tabel 3.1	Jadwal Waktu Penelitian .....	41
Tabel 4.1	Struktur Dewan Redaksi .....	53
Tabel 4.2	Rubrik <i>kumparan.com</i> .....	55
Tabel 4.3	Kerangka Analisis Data Medan Wacana .....	58
Tabel 4.4	Kerangka Analisis Data Pelibat Wacana .....	65
Tabel 4.5	Kerangka Analisis Data Sarana Wacana .....	82
Tabel 4.6	Rekap Analisis Semiotika Sosial .....	101



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Paradigma Model Komunikasi Lasswell.....	12
Gambar 4.1	Tampilan <i>kumparan.com</i> .....	49
Gambar 4.2	Logo <i>kumparan.com</i> .....	51
Gambar 4.3	Biodata Narasumber.....	56
Gambar 4.4	Pelibat Wacana Analisis Data 1.1.....	68
Gambar 4.5	Pelibat Wacana Analisis Data 1.2.....	68
Gambar 4.6	Pelibat Wacana Analisis Data 1.3.....	70
Gambar 4.7	Pelibat Wacana Analisis Data 2.....	72
Gambar 4.8	Pelibat Wacana Analisis Data 3.....	74
Gambar 4.9	Pelibat Wacana Analisis Data 4.....	76
Gambar 4.10	Pelibat Wacana Analisis Data 5.1.....	77
Gambar 4.11	Pelibat Wacana Analisis Data 5.2.....	78
Gambar 4.12	Pelibat Wacana Analisis Data 6.1.....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK (Surat Keterangan) Pembimbing
- Lampiran 2 Daftar Wawancara Kepada Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP.,M.Si
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP.,M.Si
- Lampiran 4 Berita Gonta-ganti Istilah Pembatasan karena COVID-19: PSBB, PPKM Darurat, PPKM Level 4 (Rabu, 21 Juli 2021, 11:05 WIB)
- Lampiran 5 Berita Pekerja Dirumahkan atau Kena Potong Gaji, Diusulkan dapat Bantuan Rp 500 Ribu (Rabu, 21 Juli 2021, 20:37 WIB)
- Lampiran 6 Berita Pemerintah Larang TKA dan WNA Masuk ke Indonesia selama PPKM Level 3-4 (Rabu, 21 Juli 2021, 21:23 WIB)
- Lampiran 7 Berita Total ada 8,8 Juta Pekerja yang Bakal dapat Subsidi Gaji, ini Rinciannya (Rabu, 21 Juli 2021, 21:56 WIB)
- Lampiran 8 Berita *Breaking News*: PPKM Level 4 Diperpanjang sampai 2 Agustus, ini Aturan Barunya (Minggu, 25 Juli 2021, 19:13 WIB)
- Lampiran 9 Berita Aturan Baru PPKM: Warung Makan Buka sampai Pukul 20.00, Boleh *Dine in* 20 Menit (Minggu, 25 Juli 2021, 20:33 WIB)
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup Penulis

## Abstrak

### Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada *kumparan.com* Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K. Halliday)

Nurul Eka Oktalisa

189110185

Pemberitaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menjadi isu nasional yang diberitakan oleh media-media yang menimbulkan pro dan kontra ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan bagaimana analisis semiotika sosial pada pemberitaan PPKM di situs berita *kumparan.com*. Semiotika Sosial Michael Alexander Kirkwood (M.A.K) Halliday termasuk dalam model Analisis Wacana yang mampu mengetahui bagaimana isi teks, pesan dikemas dan disampaikan dengan tiga konsep diantaranya adalah medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menekankan untuk melihat analisis semiotika sosial yang diterapkan oleh situs *kumparan.com* terkait pemberitaan PPKM periode 21-25 Juli 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat adanya keberpihakan media terhadap pemerintah terlihat dari penyampaian program-program pemerintah dengan sangat baik, menghadirkan narasumber dengan tidak seimbang tampak hanya muncul narasumber utama dari pemerintah secara monolog, dan *kumparan.com* berupaya untuk meminimalisir kekecewaan masyarakat dengan pilihan gaya bahasa yang tepat guna membuat para pembaca menjadi lebih memahami isi berita.

**Kata kunci :** Analisis Wacana, Analisis Semiotika Sosial, PPKM, *media online*.

## *Abstract*

***Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada kumparan.com Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K. Halliday)***

Nurul Eka Oktalisa

189110185

*Reporting on the Implementation of Restrictions on Community Activities (PPKM) has become a national issue that is reported by the media which raises pros and cons in the community. This study aims to analyze social semiotics on PPKM news on the news site coil.com. Michael Alexander Kirkwood (M.A.K) Halliday's Social Semiotics is included in the Discourse Analysis model which is able to find out how the content of texts, messages are packaged and delivered with three concepts including the field of discourse, discourse involvement, and means of discourse. In this study, the researcher used a qualitative descriptive research method with observation, documentation, and interview data. This study emphasizes seeing the analysis of social semiotics applied by the coil.com site related to PPKM news for the period 21-25 July 2021. The results show that in this study there is an alignment of the media towards the government as seen from the delivery of government programs very well, presenting sources with disproportionate appearance only appear as the main sources from the government in a monologue, and coil.com tries to minimize public disappointment with the choice of the right language style to make readers understand more about the content of the news.*

***Keywords :*** Discourse Analysis, Social Semiotics Analysis, PPKM, online media.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan manusia lain melalui komunikasi. Komunikasi merupakan bagian yang sangat fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat dan komunikasi adalah dua kata kembar yang sulit untuk dipisahkan satu sama lainnya, karena tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi, begitupun sebaliknya tanpa komunikasi mustahil masyarakat dapat terbentuk. Seorang professor komunikasi di *City University of New York*, Joseph A. DeVito dalam Hajar & Sari (2020:120) membagi komunikasi menjadi empat tipe, diantaranya adalah komunikasi kelompok kecil, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Komunikasi massa dapat dimaknai sebagai sebuah proses komunikasi satu arah dimana suatu pesan dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang bersifat massal melalui alat yang berbentuk mekanis salah satunya seperti surat kabar. Pesan pada komunikasi massa ini bersifat terbuka dengan khalayak yang beragam, baik dari segi agama, suku, usia, kebutuhan, maupun pekerjaan. Hal ini menjadi ciri khas yang membedakan komunikasi massa dari tipe-tipe komunikasi yang lainnya. Komunikasi massa melalui media komunikasi khususnya media massa, manusia mampu menjelajah dunia dengan waktu yang cepat sehingga tidak terlihat batas antara ruang dan waktu yang pada

akhirnya batas negara juga hilang menjadi satu dikenal dengan istilah “*global village*” yang bermakna dunia akan terasa kecil dikarenakan pendeknya jarak komunikasi antara komunikan dengan komunikator.

Komunikasi massa menurut Bittner dalam K. Romli (2016:1) yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang. Menurut Ade Armando (2011:89-98) media massa juga sering disebut sebagai *the fire estate* atau kekuatan keempat karena mampu berperan sebagai intuisi yang membentuk opini masyarakat hingga menjadikan penekanan gagasan atau sebuah ide yang dapat mempresentasikan konteks yang lebih empiris.

Dalam berbagai hal media massa diharapkan tetap pada posisi netral yakni tidak berpihak kepada pihak manapun serta informasi yang diberitakan berupa fakta karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap penggunaan media massa, namun realitanya media massa di Indonesia tampak seperti menjalankan tugas tidak dengan komposisinya. Kepentingan pribadi telah mencampuri tujuannya sehingga menyebabkan media massa memiliki ideologi masing-masing. Ideologi tersebut dapat berupa perubahan sikap atau pendapat seseorang, dalam sebuah isu sering kali faktanya sama namun dibahasakan dengan cara yang berbeda perspektif ideologi guna mempengaruhi persepsi seseorang ketika memaknai suatu realitas.

Seiring berkembangnya komunikasi massa, saat ini media massa melahirkan media baru atau *media online* yaitu media yang disajikan melalui

*website* internet. Zaman semakin berkembang dan teknologi semakin canggih, terciptanya jaringan internet yang dapat menjangkau seluruh dunia dirasa sangat membantu demi keberlangsungan hidup manusia. Internet menjadi jaringan komputer paling besar dan luas di dunia. Banyaknya penyediaan layanan *online komersial*, seperti *Compo Serve*, *American Online*, dan *Microsoft Network* yang menjual akses internet kepada pengguna komputer baik individu ataupun perusahaan (Marcel, 2010:15). Kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi ini dapat diistilahkan sebagai *new media* atau media baru.

McQuail (2011:43) mendefinisikan media baru sebagai wadah dimana seluruh pesan komunikasi terdesentralisasikan serta peredaran pesan lewat satelit mampu meningkatkan penggunaan jaringan kabel dan komputer. Berdasarkan definisi media baru tersebut termasuk dalam bagian media massa yang memberikan pandangan bahwa munculnya media baru ditandai dengan penggunaan media melalui jaringan internet yakni berupa jurnalistik *online*. Dahulu jika ingin berkomunikasi seseorang harus menulis surat dan menunggu beberapa hari lamanya untuk mendapatkan informasi, namun dengan adanya *media online* seseorang hanya perlu beberapa menit saja dengan syarat terkoneksi jaringan internet maka sudah bisa mengakses berbagai macam informasi, namun sebagai pengguna *media online* juga harus diiringi dengan pola pikir bijaksana serta pintar dalam memilih dan memilah informasi sehingga terwujudnya keseimbangan dengan kemajuan teknologi dan zaman.

Di era 4.0 yang serba digital nan canggih kini tersedia bermacam informasi serta pengetahuan, hal ini membuat masyarakat mampu mengakses

informasi atau berita dimanapun, lewat manapun, juga kapanpun tanpa memerlukan waktu khusus. Kemudahan tersebut menjadikan *media online* tidak ketinggalan serta mampu bersaing dengan media massa umumnya, ramai orang berpendapat bahwa *media online* adalah suatu kebutuhan. Kebutuhan akan informasi terkait peristiwa atau kejadian terbaru dan hangat di lingkungan masyarakat, dapat diterima dengan serta *update* beritanya kepada audiensi hanya dalam hitungan menit bahkan detik sekalipun.

Setiap media massa dalam sebuah pemberitaan memiliki perbedaan paham dalam mengartikan isu-isu yang beredar. Perbedaannya tampak dari gaya penulisan berita, unsur-unsur yang terkandung dalam berita, cara penulisan berita, sudut atau *angle* berita, dan bagaimana suatu media memaknai sebuah isu. Karena adanya pro dan kontra terkait berita tersebut dapat menjadikan hal yang menantang bagi media dalam menyajikan berita dan informasi yang mewajibkan berimbang, faktual, serta aktual. Oleh sebabnya mungkin saja dalam pemilihan kata dalam penulisan yang berbeda bisa mengkonstruksikan persepsi yang awalnya dimaknai positif karena pemberitaannya maka isu tersebut dimaknai negatif oleh khalayak, begitupun sebaliknya.

Baru-baru ini isu pemberitaan tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia, yang mana pada bulan Juli 2021 telah berganti istilah yang awalnya PPKM Darurat berlaku dari 01-20 Juli 2021 menjadi PPKM level 3-4 berlanjut dari 21-25 Juli 2021 kemudian PPKM level 4 yang diperpanjang dari 26 Juli sampai 02 Agustus 2021. Penggantian istilah ini mendapat banyak perhatian dari khalayak, karenanya bermacam jenis media

massa khususnya *media online* bersaing dalam mencari fakta mengenai kebenaran atas isu tersebut.

PPKM menjadi isu nasional yang diberitakan oleh media-media di seluruh Indonesia. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti biasa, pergerakan masyarakat dipersempit sehingga ekonomi semakin sulit. Kemudian adanya pro dan kontra yang ditimbulkan oleh masyarakat serta tidak sedikit pula masyarakat yang mengeluh terhadap PPKM.

Satu dari banyaknya *new media* yang memberitakan isu PPKM adalah situs berita *kumparan.com* yang sering menyediakan berita *ter-update* dan dapat dipercaya dalam menyampaikan suatu isu berita. Meskipun demikian, pada *kumparan.com* pembaca tetap dapat mengakses berita yang tanggal *upload* terhitung lama karena situs ini tidak pernah menghapusnya, juga memudahkan khalayak guna mencari serta membaca kembali berita yang sudah lama. *Kumparan.com* juga dikenal oleh masyarakat karena memiliki media sosial sebagai sarana penyiaran salah satunya adalah *instagram*.

*Instagram* adalah satu dari banyaknya media sosial yang banyak digunakan kini untuk memberikan informasi, dalam bentuk video dengan durasi yang terbatas ataupun foto yang bisa didampingi dengan *caption* atau keterangan pada unggahan. Tidak terkecuali akun *instagram @kumparancom*. Akun yang memiliki 1,2 juta pengikut, 21,1 ribu *postingan* dengan 59 *postingan* tentang PPKM periode 1-31 juli 2021 ini dikelola sebagai sarana untuk menyampaikan berita terkini melalui *postingan* berupa gambar-gambar, video-video, dan



sebagainya yang disertai dengan tulisan atau *caption* yang menarik. Akun ini merupakan sinopsis dari situs berita *kumparan.com*, dikatakan demikian karena setiap *postingan* pada akun *instagram* tersebut terikat dengan situs *kumparan.com*.

Peneliti memilih situs *kumparan.com* sebagai subjek penelitian karena merupakan salah satu media baru dan belum lama ada di Indonesia, yang dengan porsi pemberitaan yang independen tidak adanya keberpihakan atau kecenderungan akan berpihak pada kubu tertentu dan bagaimana situs berita *online* ini memproduksi sebuah berita akan informasi yang mempunyai makna, arti serta manfaat, dan kualitas dari berita tersebut bagi para pembacanya. Dari isi berita dan gagasan serta ideologi yang dimiliki situs ini sangat terbuka, kemudian bagaimana *kumparan* ini membuat suatu konten agar para pembacanya berhak memilih atas apa yang diinginkan dan dibaca di *kumparan.com* ini dan mudah dipahami dari penjelasan berupa berita, artikel, opini, dan sebagainya (Hakim, 2019:12).

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti bahwa *kumparan.com* merupakan media alternatif yang menarik untuk diteliti sebab berbeda dari media-media lainnya, adapun perbedaannya terletak pada gaya jurnalistik yang lebih tajam serta mendalam. Meskipun di tengah keterbatasan pandemi COVID-19, *kumparan.com* terus menyebarluaskan informasi kepada publik. Dengan penelitian ini, peneliti akan mencari jawaban dari bagaimana *kumparan.com* mewacanakan pesan dalam pemberitaan PPKM dengan memakai analisis wacana semiotika sosial.

George Yule dalam Juwita (2017:45) mengatakan analisis wacana adalah analisis bahasa yang tanpa dibatasi dengan deskripsi bentuk bahasa tidak terikat pada fungsi atau tujuan yang dirancang. Analisis wacana merupakan studi mengenai susunan pesan dalam kalimat pemberitaan pada komunikasi yang juga merupakan bagian dari metode interpretatif dengan mengunggulkan penafsiran dan interpretasi peneliti. Salah satu pakar yang mengkaji analisis wacana sebagai diskursus pengetahuan adalah Michael Alexander Kirkwood Halliday (M.A.K Halliday) yang dikenal dengan model semiotika sosial.

Semiotika sosial memaknai sebuah naskah dengan tiga unsur, yakni: pelibat wacana (siapa yang dilibatkan dan sumber apa yang dikutip beserta atribut sosial apa dalam wacana); medan wacana (bagaimana pembuat wacana memaknai kejadian); dan sarana atau mode wacana (bagaimana pembuat wacana memakai bahasa dalam mendeskripsikan peristiwa) (Karman, 2013:123).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengumpulkan 6 berita terkait PPKM dari tanggal 21-25 Juli 2021. Peneliti menggunakan analisis semiotika sosial M.A.K Halliday untuk menemukan jawaban atas cara *media online* dalam kajian ini situs berita *kumparan.com* mewacanakan pesan dalam berita PPKM dengan judul penelitian “Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada *kumparan.com* Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K. Halliday)”.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pendataan dari sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan kajian penelitian adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. PPKM menjadi isu nasional yang diberitakan oleh media-media.
2. PPKM menimbulkan pro dan kontra ditengah-tengah masyarakat.
3. PPKM menyebabkan aktivitas masyarakat dipersempit sehingga ekonomi masyarakat pun menjadi sulit.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat guna meminimalisir terjadinya kesalahpahaman pada bahasan permasalahan penelitian dan bertujuan memfokuskan pembahasan sebelum dilaksanakan analisis lebih lanjut, oleh sebabnya penelitian ini difokuskan kepada berita tentang PPKM yang terdapat di situs berita *kumparan.com* periode 21-25 juli 2021, dengan analisis wacana semiotika sosial oleh M.A.K Halliday.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini diuraikan pada rumusan masalah Bagaimana analisis semiotika sosial pada pemberitaan PPKM di situs berita *kumparan.com*?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan tentu mengandung nilai dan tujuan-tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian ini bertujuan untuk mencari fokus jawaban terhadap rumusan masalah. Berikut tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis semiotika sosial pada pemberitaan PPKM di situs berita *kumparan.com*.

### 2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sebaiknya mampu memberikan manfaat begitupun dengan penelitian ini. Berikut manfaat yang ditemukan :

#### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi pengembangan ilmu jurnalistik khususnya berdasarkan akademis ilmu komunikasi pada umumnya dengan memfokuskan penelitian dalam penulisan berita pada kajian analisis wacana semiotika sosial pada *media online*. Juga diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi baik dalam disiplin ilmu bidang komunikasi massa khususnya *media online* tentang penyampaian informasi berkaitan dengan analisis wacana model semiotika sosial oleh M.A.K Halliday dalam memberi makna teks berita.

#### b. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya wawasan dalam penelitian komunikasi massa khususnya *media online* atau *new media*,

menggunakan model analisis wacana semiotika sosial. Juga dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait kajian *new media*. Serta mampu membantu dan mempermudah mahasiswa dalam penelitian *new media*, melalui analisis wacana semiotika sosial.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para praktisi ilmu komunikasi, baik mahasiswa yang sedang belajar ilmu komunikasi di Universitas Islam Riau maupun mahasiswa dari universitas lain. Selain itu, penelitian ini dapat menambah daftar penelitian terkait kajian media, menambah referensi bagi para mahasiswa serta pemangku kepentingan dalam konteks analisis wacana semiotika sosial dan dapat dijadikan sebagai rujukan awal atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi

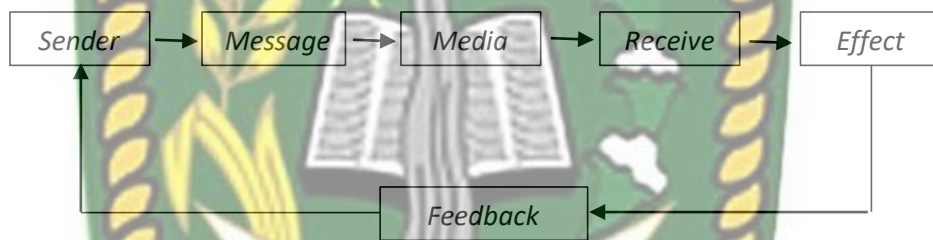
Komunikasi merupakan akar dari kehidupan, betapa tidak komunikasi telah membersamai kita jauh sebelum kita pandai berbicara, komunikasi tidak hanya tentang berbicara saja namun komunikasi sangat luas cakupannya dan dapat hadir dimana, kapan, juga dengan siapa saja. Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid dalam Cangara (2016: 20), Komunikasi adalah sebuah proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lainnya, apabila gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Lebih rinci, Shannon dalam Cangara (2016: 20) memberi pengertian komunikasi adalah bentuk interaksi antar manusia yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya, disengaja maupun tidak, tidak hanya terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, namun juga dalam nonverbal seperti ekspresi wajah, seni, lukisan, dan teknologi.

Lebih lanjut Harold D. Lasswell dalam K. Romli, (2016: 8-9) menjabarkan cara yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan komunikasi dengan menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. Berdasarkan pengertian tersebut komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari narasumber atau komunikator kepada

penerima pesan atau komunikasi melalui media yang melahirkan *feed back* atau efek tertentu.

Berdasarkan uraian pengertian komunikasi yang telah dikemukakan tersebut, tampak jelas bahwa komunikasi antarmanusia dapat terjadi apabila ada unsur-unsur atau komponen komunikasi didalamnya. Berikut skema gambar hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya berlandaskan paradigma Lasswell.

Gambar 2.1  
Paradigma Model Komunikasi Lasswell



Sumber: K. Romli, (2016: 9)

*Sender* : Sumber/komunikator/pengirim informasi yang bertugas menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

*Message* : Pesan/informasi/sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima

*Medium* : Media/saluran komunikasi sebagai tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan

*Receiver* : Komunikan/orang yang menerima pesan dari komunikator

*Effect* : Pengaruh/efek/perbedaan tentang apa yang dirasakan, dipikirkan serta dilakukan oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan

*Feedback* : Tanggapan balik/umpan balik yakni *respon* komunikan apabila disampaikan atau tersampaikan kepada komunikator.

Dalam membangun proses komunikasi setiap unsur sangat berperan penting, bahkan unsur-unsur tersebut saling bergantung. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika dalam Tasrif (2020: 135) membagi komunikasi dalam lima bentuk, diantaranya adalah komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi publik (*public communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*), komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*).

## 2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa juga dapat diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik yang dikelola oleh suatu lembaga, atau orang yang dilembagakan, ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di berbagai tempat, heterogen dan tidak mengenal komunikan (anonim).

Menurut Robert K. Merton dalam K. Romli (2016: 6) ada dua aspek dalam fungsi komunikasi massa, diantaranya adalah: fungsi tersembunyi atau tidak nyata (*latent function*) adalah fungsi yang tidak diinginkan dan fungsi nyata (*manifest function*) adalah fungsi yang diinginkan. Esensialnya, dalam



masyarakat setiap fungsi sosial memiliki efek disfungsional dan fungsional. Dimana setiap aktivitas sosial atau komunikasi massa juga berfungsi melahirkan (*beiring function*) fungsi-fungsi sosial lain, yang mana setiap manusia mempunyai kemampuan beradaptasi yang sempurna. Adapun fungsi komunikasi massa sebagai berikut menurut Burhan Bungin dalam Kandoli (2019: 6-7) :

- a. Fungsi *Social Learning*: Bertugas dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat yang mana komunikasi massa sedang berlangsung serta memberikan penambahan wawasan dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat yang menjadi target ataupun tidak dari media tersebut.
- b. Fungsi Pengawasan: Sebagai media yang digunakan dalam pengawasan aktivitas masyarakat juga menjadi komponen peringatan dan alat kontrol sosial dalam masyarakat terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Fungsi Transformasi Budaya: Komunikasi massa menjadi proses transformasi budaya yang dilakukan secara bersama oleh semua komponen komunikasi massa.
- d. Fungsi Hiburan: Komunikasi massa menggunakan media massa, sehingga fungsi hiburan dari media massa juga menjadi bagian dari fungsi hiburan komunikasi massa.
- e. Fungsi Penyampaian Informasi: Komunikasi massa memberi informasi kepada masyarakat secara luas dan dalam waktu yang cepat dan singkat.

Dalam komunikasi massa terdapat beberapa efek yang ditimbulkan, diantaranya adalah: afektif, behavioral, dan kognitif. Efek afektif

berhubungan dengan perasaan, sikap (*attitude*), dan emosi. Efek Behavioral berkaitan dengan niat dan perilaku atau tindakan untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, tambahan pengetahuan, serta belajar. Komunikasi massa memiliki komponen yang berbeda dari jenis komunikasi lainnya, adapun komponen-komponen komunikasi massa meliputi : komunikator, Informasi (pesan) massa, khalayak (publik), *gatekeeper*, umpan balik, dan yang paling penting media massa (Tamburaka, 2013:15).

### 3. Media Massa

Media massa merupakan medium/wadah/sarana penyampaian informasi dan komunikasi secara massal serta bisa diakses oleh masyarakat luas. Sementara itu, informasi massa adalah pesan yang ditujukan kepada masyarakat secara massal, bukan cuma sekedar informasi yang hanya dikonsumsi oleh pribadi. Hakikatnya informasi massa adalah milik publik atau khalayak ramai bukan diperuntukkan kepada individu masing-masing.

Tamburaka (2013:13) menjelaskan bahwa Media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat antara satu dengan lainnya melalui produk media massa yang dihasilkan. Secara rinci definisi institusi media massa adalah: Sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada; media sebagai perpaduan antara kekuasaan dan kebebasan; sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis;

keikutsertaan baik sebagai penerima atau pengirim sukarela; dan menggunakan standar birokrasi dan profesional.

Perkembangan media massa dari waktu ke waktu menjadi suatu cara bagi keuntungan semua pihak baik komunikator maupun komunikan. Menurut Nurudin (2011:9), Media massa memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu bisa mengatasi hambatan waktu, bahkan media massa mampu menyebarkan informasi hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

Seiring perkembangan teknologi komunikasi yang memasuki era digital dimanfaatkan dengan baik oleh para pemilik media yang ada. Perkembangan media massa tersebut dapat terlihat dari tahap-tahap yang dipaparkan oleh McQuail's dalam bukunya yang berjudul *McQuail's mass communications Theory 4th Edition* dalam Marcelina (2018:11-12) :

- a. Tahap pertama: Munculnya buku dan perpustakaan di berbagai negara menjadikan awal bagi perkembangan media massa.
- b. Tahap kedua: Adanya media cetak dalam bentuk koran yang menyajikan sebuah peristiwa yang lebih cepat dan instan dibandingkan buku yang cenderung menyajikan isi lebih berat.
- c. Tahap ketiga: Penemuan film melalui pita seluloid, dalam perspektif ini film dianggap sebagai media massa yang menjangkau khalayak ramai.
- d. Tahap keempat: Penemuan teknologi komunikasi sehingga terbentuk siaran televisi dan radio yang mampu menampilkan audio visual dan membangun organisasi media yang kompleks.

- e. Tahap kelima: Perkembangan rekaman musik yang berawal dari *phonogram* dan berkembang menjadi pita kaset hingga akhirnya menjadi cakram digital.
- f. Tahap terakhir: Penemuan internet yang ditopang oleh teknologi berbasis komputer. Pada tahap ini berhasil membawa perubahan besar dalam komunikasi massa.

Pada dasarnya, media massa dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media massa elektronik dan media cetak. Namun, media massa bukan hanya tentang media elektronik dan cetak saja, sekarang telah lahir *new media* atau *media online*.

#### 4. *New Media / Media Online*

*New media* atau *media online* adalah media massa yang disajikan secara *online* pada situs web (*website*) internet. *Media online* memudahkan khalayak mencari informasi mengenai berita yang sedang populer, jangkauan *media online* luas dan informasi yang disampaikan pastinya ter-*update* juga dapat diakses dimanapun dan kapanpun tanpa memerlukan waktu khusus (Romli, 2012: 30). Sama halnya dengan media pada umumnya, *media online* juga memberitakan tentang ekonomi, sosial, budaya, bencana alam, politik dan lain sebagainya.

Dibandingkan dengan media-media massa yang lain, *media online* memiliki karakteristik dan beberapa keunggulan menurut Muhtadi, (2012: 19-20) yang diantaranya adalah :

- a. Mudah diakses oleh semua khalayak.
- b. Naskah atau tulisan yang dimuat bisa terbit dalam waktu yang instan.
- c. Memiliki kapasitas halaman yang luas untuk menampung naskah tulisan yang panjang.
- d. Naskah yang akan dimuat bisa dilakukan dan diedit kapan saja selama terkoneksi ke internet.

Media *online* juga dimaknai sebagai media yang menyajikan informasi serta karya-karya jurnalistik seperti *feature*, artikel, dan berita secara *online*.

#### 5. Jurnalistik *Online*

MacDougall dalam Kusumaningrat (2014:15), memberi pengertian bahwa jurnalistik adalah kegiatan mencari fakta, melaporkan peristiwa, dan menghimpun berita. Jurnalistik kini berevolusi jauh melampaui surat kabar pada awal kelahirannya. Kini jurnalistik hadir dalam bentuk yang lebih efisien yakni dikenal dengan jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* merupakan sebuah proses pengumpulan, penulisan, pengeditan dan penyebarluasan informasi dari sebuah peristiwa melalui internet.

Fenomena jurnalistik *online* saat ini menjadi menarik karena pembaca alias khalayak mengakses media konvergen tinggal mengklik informasi yang dikehendaki dengan akses di komputer yang telah dilengkapi dengan aplikasi internet lalu seketika informasi itu pun muncul. Jurnalistik *online* juga merupakan generasi ketiga setelah jurnalistik cetak (majalah, tabloid, surat

kabar) dan jurnalistik elektronik (televisi dan radio). Lebih lanjut, jurnalistik *online* memberikan peluang lebih besar dalam menyampaikan sebuah berita kepada khalayak.

## 6. Berita *Online*

Dr. Williard G. Bleyer dalam Tamburaka (2013:135), mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang sedang hangat serta menarik perhatian audiensi atau sejumlah pembaca, dan berita terbaik adalah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling ramai. Sementara itu Hornbby dalam Tamburaka (2013:135), menjelaskan bahwa “*news*” atau berita sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir alias sangat-sangat baru, baik faktanya maupun peristiwanya.

Berita *online* merupakan berita yang dipublikasikan ke dalam situs-situs berita yang telah tersedia dalam portal yang terhubung dengan internet, sehingga berita *online* bersifat *update* dan mudah diakses juga lebih cepat dibandingkan media cetak. Namun semua jenis berita harus objektif, akurat dan berimbang dalam menyampaikan informasi kepada khalayak serta bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Umumnya berita pada media cetak dan berita *media online* memiliki kesamaan dalam penyajiannya, ini sangat diutamakan karena harus menarik perhatian khalayak sehingga diminati dan bisa dinikmati oleh massa. Penyajian berita tersebut dibangun berdasarkan unsur-unsur sebagai berikut :

- a. *Headline* (Judul Berita), dalam sebuah berita *headline* sangat berperan penting dibuat dalam kalimat pendek menggambarkan informasi yang akan disampaikan.
- b. *Lead* (Teras Berita), teras berita adalah laporan singkat dari peristiwa yang sedang disampaikan oleh berita tersebut.
- c. *Body* (Tubuh Berita), pada bagian ini akan ditemukan semua rincian informasi dan bersifat memperjelas dua unsur diatas.
- d. *Closing* (Penutup), berisi saran dan harapan dalam berita (Tamburaka, 2013:141-143).

Adapun hal terpenting lainnya dalam menyajikan berita adalah nilai dari berita itu sendiri, meliputi sebuah fakta atau kejadian bagaimanapun diberi warna jika tidak memiliki nilai yang penting maka akan tetap menjadi hambar. Fraser Bond dalam Tamburaka (2013:139) memaparkan bahwa untuk menyajikan berita yang bernilai tinggi serta mampu menumbuhkan perhatian orang banyak dengan mencatat empat faktor :

- a. Kedekatan tempat kejadian (*proximity*)
- b. Kepentingan (*importance*)
- c. Ketepatan waktu (*timeliness*)
- d. Besarnya (*size*)

Objektivitas dalam proses produksi berita secara umum dideskripsikan dengan tidak mencampuradukkan antara opini dengan fakta. Ada banyak kriteria yang dipaparkan dalam mengamati objektivitas media

massa. Pada penelitian ini objeknya adalah pemberitaan tentang PPKM menurut situs berita *kumparan.com*.

### 7. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau biasa disingkat PPKM merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menanggulangi laju penyebaran COVID-19. Menurut Mahardika & Saputra (2021: 2) Kebijakan tersebut pertama kali diberlakukan oleh pemerintah melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri (INMENDAGRI) no. 01 tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan guna pengendalian penyebaran COVID-19. Adapun pertumbuhan PPKM di Indonesia memiliki berbagai macam istilah yakni berawal dari PPKM jilid pertama, kedua, berbasis mikro, darurat, dan hingga kini PPKM Level. Tercatat dari tanggal 11 januari hingga waktu yang ditentukan kemudian.

Berdasarkan pengumuman oleh MENDAGRI Indonesia terkait istilah baru dalam mekanisme PPKM yakni level pertama hingga keempat. Peneliti tertarik untuk meneliti pemberitaan tentang PPKM level mulai dari tanggal 21-25 juli 2021 karena merupakan berita yang masih hangat serta cukup menyita perhatian khalayak untuk diperbincangkan.

### 8. Analisis Wacana

Roger Fowler dalam Titscher (2009:42), mendefinisikan wacana adalah komunikasi dalam bentuk lisan, atau tulisan yang dapat dilihat dari



titik pandang kepercayaan (dalam konteks ini mewakili pandangan dunia); sebuah organisasi atau representasi dari suatu pengalaman. Lebih lanjut menurut Vass dalam Titscher (2009:42), makna wacana atau ‘*discourse*’ secara etimologis berasal dari bahasa latin ‘*discurrere*’ yang berarti mengalir kesana kemari dari nominalisasi kata ‘*discursus*’ yang memiliki arti mengalir secara terpisah juga dimaknai sebagai terlibat dalam sesuatu atau memberi informasi tentang sesuatu.

Istilah analisis wacana digunakan dalam berbagai cara dengan literatur yang relevan. Menurut Putri & Aprianti (2020: 2), Analisis wacana sebagai disiplin ilmu yang mengkaji hubungan antara fungsi dan bentuk komunikasi verbal. Analisis wacana merupakan suatu alternatif dari analisis isi yang berpengaruh dan banyak digunakan. Ibarat layaknya sebuah analisis isi pada suatu penelitian lebih pada menyatakan pertanyaan “apa” (*what*) maka analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*how*) dari teks atau pesan komunikasi. Melalui analisis wacana juga kita tidak hanya dapat mengetahui bagaimana isi teks, namun bagaimana pesan dikemas dan disampaikan. Melalui bangunan struktur kebahasaan tersebut, maksud tersembunyi dari sebuah teks dapat dilihat menggunakan analisis wacana.

Analisis wacana juga dapat dimaknai sebagai telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Menghindari distorsi pemahaman makna maka peneliti mengacu pendapat dari Stubs dan Cook dalam Badara (2012:18). Menurut Stubs, analisis wacana merupakan suatu kajian yang menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah yang artinya menggunakan bahasa

layaknya komunikasi sehari-hari baik dalam bentuk tulisan maupun lisan dengan menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial. Selaras dengan pendapat Stubs, Cook memaparkan analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana sementara itu wacana adalah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Untuk menerapkan analisis wacana, langkah lebih baik dipahami dahulu hubungan antara analisis dengan teori wacana. Teori wacana adalah bagian dari bidang kajian linguistik, sehingga untuk mendapatkan hasil dari analisis wacana maka sebaiknya diketahui terlebih dahulu teori wacana yang sesuai dengan model yang akan digunakan. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan salah satu model analisis wacana yakni semiotika sosial. Esensialnya, semiotika sosial adalah bagian dari teori linguistik atau teori bahasa.

### 9. Analisis Semiotika Sosial

Halliday dan Hasan dalam Sari (2017: 89) mengartikan istilah semiotika sosial secara terpisah yaitu semiotika dan sosial. Konsep “semiotika” hakikatnya berasal dari konsep tanda, dan kata modern yang berkaitan dengan istilah petanda (*semainomenon*) dan penanda (*semainon*) yang digunakan dalam ilmu bahasa Yunani kuno oleh pakar filsafat. Sementara arti “sosial” merupakan kebudayaan atau sistem sosial sebagai suatu sistem makna. Oleh karena itu, semiotika sosial dapat diartikan suatu model yang menekankan pada konteks sosial, yakni menentukan bentuk

bahasa pada fungsi sosial. Titik fokusnya berada pada hubungan antara struktur sosial dan bahasa dengan memandang struktur sebagai bagian dari sistem sosial.

Dalam buku yang berjudul *Language Social Semiotic*, Michael Alexander Kirkwood Halliday (M.A.K Halliday) menjelaskan makna semiotika sosial sebagai cabang dari studi mengenai tanda yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dalam wujud lambang, baik itu dalam bentuk kata maupun kata dalam satuan atau dikenal dengan kalimat. M.A.K Halliday telah menciptakan suatu kerangka kerja yang memungkinkan untuk interaksi antara konteks atau situasi dengan teks yang berlandaskan pada tiga konsep terlihat pada tabel.

Tabel 2.1  
Konsep Analisis Wacana Model Semiotika Sosial M.A.K Halliday

Unsur	Keterangan
<i>Field of Discourse</i> (Medan Wacana)	Merujuk pada hal yang terjadi: Mengenai sesuatu yang sedang terjadi di lapangan peristiwa apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (media massa)
<i>Tenor of Discourse</i> (Pelibat Wacana)	Merujuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (foto berita): Sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dalam makna serupa, siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya
<i>Mode of Discourse</i> (Sarana Wacana)	Merujuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: Bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan situasi (medan) dan orang yang dikutip (pelibat) misalnya apakah menggunakan bahasa yang vulgar, eufemistik, atau diperhalus

Sumber: Sobur dalam Turistiati (2017:59)

Berdasarkan tabel diatas, Ayu Kumala Sari dan Sapta Sari (2017: 90-91) menjelaskan unsur yang pertama yaitu *field of discourse* (medan wacana) menunjuk pada aktivitas sosial yang sedang terjadi dengan latar institusi

tempat satuan-satuan bahasa muncul. Dalam menganalisis medan wacana, kita bisa mengajukan pertanyaan apa yang sedang terjadi (*what is going on*), mencakup tiga hal, yakni (1) tujuan jangka pendek (merujuk pada tujuan yang harus segera dicapai); (2) distrik pengalaman yang bersangkutan dengan mempertanyakan apa yang terjadi pada seluruh proses, keadaan dan partisipan; dan (3) tujuan jangka panjang (menunjuk pada tempat teks dalam skema persoalan yang lebih besar).

Lanjut unsur yang kedua adalah *tenor of discourse* (pelibat wacana) melihat pada hakikat relasi antar partisipan, termasuk pemahaman status dan perannya dalam konteks sosial. Dalam menganalisis pelibat, kita dapat mengajukan pertanyaan siapa yang terlibat (*who is taking part*). Pada pelibat wacana ada tiga hal yang perlu diungkap yaitu : Peran, jarak, dan status sosial yang dapat bersifat sementara ataupun permanen. Dan unsur yang terakhir adalah *mode of discourse* (sarana wacana) menunjuk pada bagian bahasa yang tengah dimainkan dalam situasi, apakah tulisan atau lisan, serta termasuk saluran apa yang dipilih.

Dalam menganalisis sarana wacana setidaknya ada lima hal yang perlu diungkap : (1) peran bahasa terkait dengan kedudukan bahasa dalam aktivitas bisa saja bersifat tidak wajib atau wajib, dan peran tambahan terjadi apabila bahasa membantu aktivitas lainnya; (2) tipe interaksi merujuk pada jumlah pelaku: Dialogis atau monologis; (3) medium terkait dengan sarana yang digunakan isyarat, lisan, atau tulisan; (4) saluran berkaitan dengan

bagaimana teks itu dapat diterima yaitu berupa grafis, visual, dan dan vonis (5) modus retorik merujuk pada “perasaan” teks secara keseluruhan.

#### 10. Majas Sebagai Gaya Bahasa

Aminuddin dalam Nafinuddin (2020: 2) memberi pengertian gaya bahasa merupakan teknik serta bentuk gaya bahasa seseorang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan ide dan norma yang digunakan sebagai mana ciri pribadi pemakainya. Gaya bahasa atau Majas juga merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan, pengarang memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menyajikan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang dihasilkannya.

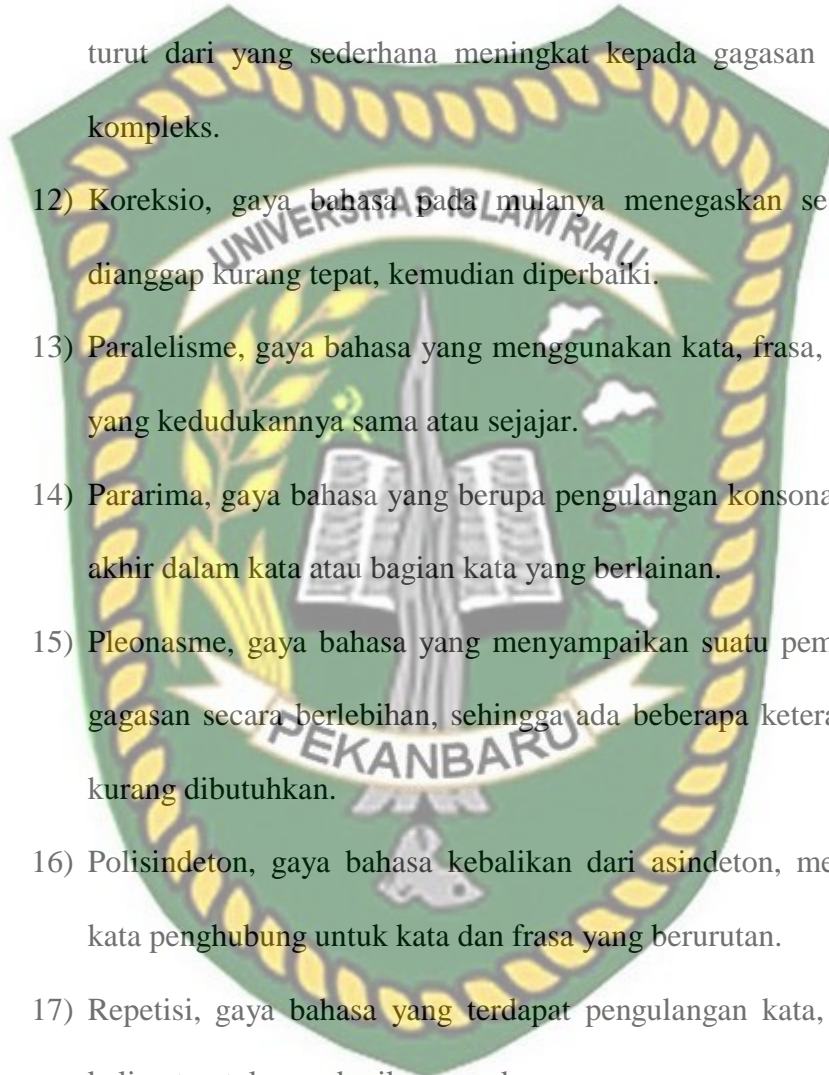
Majas adalah sebuah seni tulis atau lisan persuasif yang pertama kali dikembangkan di era Yunani kuno. Jika menambahkan seni ini kedalam tulisan, maka bisa bermain dengan kata-kata. Tujuannya sederhana yaitu guna memperkaya pemilihan kata dan bahasa dalam karya, hal ini bisa bermakna berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Walaupun ada banyak macam majas atau gaya bahasa, namun secara sederhana majas terdiri dari empat macam, yaitu majas penegasan, majas sindiran, majas pertentangan, dan majas perbandingan.

a. Majas penegasan

Majas penegasan merupakan gaya bahasa berisikan gagasan yang sifatnya terdapat penjelasan sebagai penegasan. Gaya bahasa ini biasa digunakan untuk melukiskan suatu keadaan dengan cara mengulang-ulang frasa, kata, atau suatu maksud. Berikut macam-macam majas penegasan:

- 1) Aliterasi, gaya bahasa pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan.
- 2) Alonim, gaya bahasa menggunakan varian nama untuk menegaskan.
- 3) Antanaklasis, gaya bahasa menggunakan pengulangan kata yang sama tetapi maknanya berlainan.
- 4) Antiklimaks, gaya bahasa yang menentukan gagasan penting menurun kepada gagasan yang sederhana.
- 5) Apofasis atau Preterisio, gaya bahasa untuk menegaskan sesuatu dengan cara seolah-olah menyangkal hal yang ditegaskan.
- 6) Asindeton, gaya bahasa yang bersifat padat, beberapa kata. Frasa atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, biasanya hanya dipisahkan dengan koma.
- 7) Eksklamasio, gaya bahasa yang menggunakan kata seru.
- 8) Elipsis, gaya bahasa yang menghilangkan beberapa unsur kalimat, biasanya unsur-unsur yang hilang itu mudah ditafsirkan oleh pembaca.
- 9) Interupsi, gaya bahasa yang menyisipkan keterangan tambahan diantara unsur-unsur kalimat.

- 10) Inversi, gaya bahasa yang mendahulukan predikat sebelum subjek dalam suatu kalimat.
- 11) Klimaks, gaya bahasa untuk menuturkan satu gagasan secara berturut-turut dari yang sederhana meningkat kepada gagasan yang lebih kompleks.
- 12) Koreksio, gaya bahasa pada mulanya menegaskan sesuatu yang dianggap kurang tepat, kemudian diperbaiki.
- 13) Paralelisme, gaya bahasa yang menggunakan kata, frasa, atau klausa yang kedudukannya sama atau sejajar.
- 14) Pararima, gaya bahasa yang berupa pengulangan konsonan awal dan akhir dalam kata atau bagian kata yang berlainan.
- 15) Pleonasmе, gaya bahasa yang menyampaikan suatu pemikiran atau gagasan secara berlebihan, sehingga ada beberapa keterangan yang kurang dibutuhkan.
- 16) Polisindeton, gaya bahasa kebalikan dari asindeton, menggunakan kata penghubung untuk kata dan frasa yang berurutan.
- 17) Repetisi, gaya bahasa yang terdapat pengulangan kata, frasa, atau kalimat untuk memberikan penekanan.
- 18) Retoris, gaya bahasa untuk menanyakan sesuatu yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut.
- 19) Silepsis, gaya bahasa yang menggunakan dua konstruksi sintaksis yang dihubungkan oleh kata sambung, namun hanya salah satu konstruksi yang maknanya utuh.



20) Tautologi, gaya bahasa yang berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya (Waridah, 2014: 17-28).

b. Majas Sindiran

Majas sindiran merupakan gaya bahasa yang di dalamnya terdapat makna berupa kata sindiran. Majas ini terbagi ke dalam beberapa jenis diantaranya adalah :

- 1) Antifrasis, gaya bahasa ironi dengan kata atau kelompok kata yang maknanya berlawanan.
- 2) Inuendo, gaya bahasa sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya.
- 3) Ironi, gaya bahasa untuk menyatakan maksud tertentu dengan menggunakan kata-kata yang berlainan dengan maksud tersebut.
- 4) Sarkasme, gaya bahasa yang berisi sindiran yang kasar.
- 5) Sinisme, gaya bahasa sindiran yang mengandung ejekan terhadap suatu ketulusan hati (Waridah, 2014: 29-31).

c. Majas pertentangan

Majas pertentangan yaitu gaya bahasa yang melukiskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal yang lainnya. Biasanya dalam suatu konteks terdapat kata-kata yang berkias menyatakan suatu pertentangan, berikut macam-macam majas pertentangan :



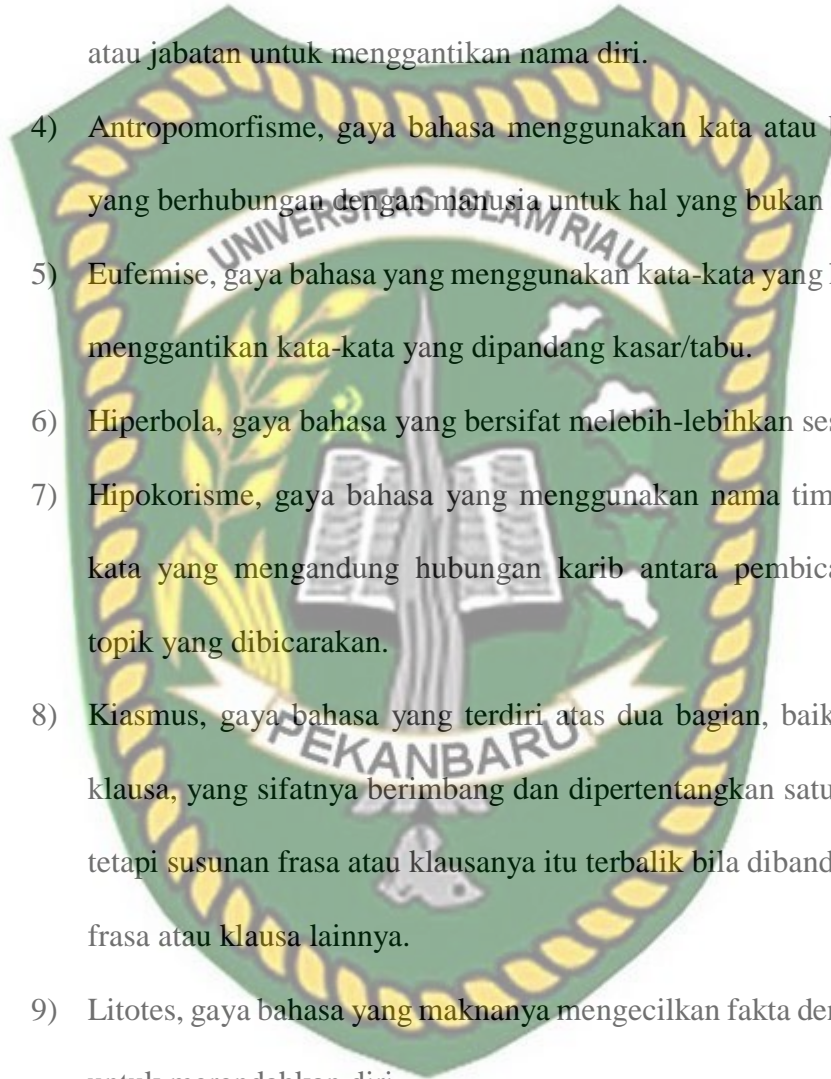
- 1) Anakronisme, gaya bahasa yang mengandung ketidaksesuaian antara peristiwa dengan waktu terjadinya.
- 2) Antitesis, gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlawanan atau antonim untuk mengungkapkan suatu maksud tertentu.
- 3) Kontradiksi Interminus, gaya bahasa didalamnya berisi sangkalan terhadap suatu pernyataan yang telah disebutkan sebelumnya, biasanya berisikan pengecualian.
- 4) Oksimoron, gaya bahasa yang di dalamnya terdapat pertentangan, gaya bahasa ini biasanya menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama.
- 5) Paradoks, gaya bahasa yang mengandung makna pertentangan antara pernyataan dengan fakta sebenarnya (Waridah, 2014: 2-4).

d. Majas perbandingan

Majas perbandingan adalah gaya bahasa yang melukiskan keadaan apapun dengan menggunakan perbandingan antara satu hal dengan hal lain. Waridah dalam Muharrama (2021: 48) mengartikan majas perbandingan sebagai gaya bahasa yang didalamnya terdapat maksud perbandingan untuk membandingkan sesuatu yang nantinya akan menimbulkan makna perbandingan di antara yang dimaksud. Ada beberapa macam majas perbandingan diantaranya adalah :

- 1) Alegori, gaya bahasa yang menggunakan kiasan atau penggambaran untuk mengungkapkan suatu hal.

- 2) Alusio, gaya bahasa yang mensugestikan bahwa ada kesamaan antara tempat, orang, atau peristiwa.
- 3) Antonomasia, gaya bahasa yang menggunakan nama diri, gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.
- 4) Antropomorfisme, gaya bahasa menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia.
- 5) Eufemise, gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang halus untuk menggantikan kata-kata yang dipandang kasar/tabu.
- 6) Hiperbola, gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan sesuatu.
- 7) Hipokorisme, gaya bahasa yang menggunakan nama timangan atau kata yang mengandung hubungan karib antara pembicara dengan topik yang dibicarakan.
- 8) Kiasmus, gaya bahasa yang terdiri atas dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibanding dengan frasa atau klausa lainnya.
- 9) Litotes, gaya bahasa yang maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri.
- 10) Metafora, gaya bahasa yang mengungkapkan perbandingan antara dua benda dengan perbandingan analogis.
- 11) Metonimia, gaya bahasa yang menggunakan nama *merk* atau atribut tertentu untuk menyebut suatu benda dalam sebuah kalimat.



- 12) Pars Prototo (sebagian untuk seluruh bagian) dan Totum Proparte (keseluruhan untuk sebagian).
- 13) Perifrase, gaya bahasa untuk menggantikan suatu kata atau kelompok kata lain. Kata atau kelompok kata tersebut dapat berupa nama tempat, negara, benda, atau sifat tertentu.
- 14) Personifikasi, gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.
- 15) Simbolik, gaya bahasa untuk melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang.
- 16) Simile, gaya bahasa perbandingan dengan menggunakan kata depan dan kata penghubung (layaknya, ibarat, seperti, umpama, dan bagai).
- 17) Sinekdoke, gaya bahasa yang menyebutkan sebagian, tetapi yang dimaksud adalah seluruh bagian atau sebaliknya.
- 18) Sinestesia, gaya bahasa yang mempertukarkan dua indera berbeda (Waridah, 2014: 5-16).

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka konsep teori perlu dioperasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional memiliki makna sebagai suatu definisi yang memberikan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman peneliti atau suatu variabel yang dapat diukur. Berikut Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini :

## 1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang bersifat satu arah yang mana hanya komunikator yang menyampaikan pesan tanpa adanya interaksi langsung antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi massa wajib menggunakan media massa dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak. Meskipun komunikasi tersebut disampaikan kepada khalayak ramai seperti pidato, rapat, presentasi dan sebagainya di hadapan ribuan *audiens* di lapangan yang luas jika tidak menggunakan media massa maka tidak dapat dikategorikan sebagai komunikasi massa.

## 2. *New Media*

*New media* atau media baru juga dikenal sebagai *media online* merupakan sebuah wadah yang semuanya telah dipengaruhi oleh teknologi, dimana semua pesan baik itu komunikasi maupun informasi dengan mudah dapat diakses oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja selagi terhubung dengan jaringan internet.

## 3. PPKM

PPKM adalah singkatan dari “Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat” yang merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal 2021. PPKM dilakukan untuk membatasi interaksi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan sebagainya guna untuk menangani pandemi COVID-19 di Indonesia.

#### 4. Semiotika Sosial

Semiotika sosial merupakan bagian dari analisis wacana yang tergolong dalam metode linguistik bertujuan untuk menganalisis simbol atau lambang baik dalam wujud kata maupun serangkaian kata yang membentuk kalimat. pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga unsur penting untuk menganalisis objek kajian dengan menggunakan semiotika sosial yang dikemukakan oleh M.A.K Halliday, adapun ketiga komponen tersebut adalah: Medan wacana dimana pesan pada suatu peristiwa dibuat berdasarkan perspektif pembuat wacana, pelibat wacana yang mana terdiri dari sumber atau orang-orang penting yang ada hubungannya dalam suatu kajian peristiwa tertentu, dan mode wacana yang merupakan cara pembuat wacana dalam menggunakan bahasa dengan diksi mendeskripsikan suatu kejadian/peristiwa serta dampak dan pengaruh yang ditimbulkan.

#### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ade Tuti Turistiati, 2017	PEMBERITAAN BANGKITNYA PKI DALAM MEDIA MASSA (Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday pada Isu Pemberitaan Bangkitnya Partai Komunis Indonesia di <i>Media Online</i> )	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>media online</i> di Indonesia lemah dalam hal verifikasi, kurang cermat, mengejar sensasi, subjektif dalam menyampaikan informasi mengenai isu kebangkitan Partai Komunis Indonesia (PKI), dan mengabaikan prinsip kehati-hatian yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam jurnalisme.

2. Ayu Kumala Sari, Sapta Sari, Bayu Risdiyanto, 2017	ANALISIS SEMIOTIKA SOSIAL PEMBERITAAN KASUS KORUPSI E-KTP DI SITUS <i>LIPUTAN6.COM</i>	Hasil penelitian yaitu memaknai isi teks yang diproduksi oleh <i>liputan6.com</i> dalam berita kasus korupsi <i>E-KTP</i> mengemukakan bahwa ada tiga konteks yang berbeda, yaitu subjek wacana, alat wacana, dan domain wacana. Dalam Wacana Domain yang membuat kata-kata Nazaruddin yang mengungkapkan ada aliran dana proyek <i>E-KTP</i> ke PARPOL tertentu yang duduk dalam rumah. Tujuan langsungnya adalah supaya pembaca tahu bahwa kasus ini besar dan kasus-kasus sulit yang ditangani KPK saat ini. Dan tujuan jangka panjangnya adalah berita ini ditempatkan pada situs <i>media online</i> sehingga orang bisa membaca dimana saja dan kapan saja.
3. Ismandianto dan Isnaini, 2020	Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday Pemberitaan Kontroversi Kafir di <i>Media Online Kompas.com</i> dan <i>Republika.co.id</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembahasan tentang kontroversi kafir di <i>Republika.co.id</i> dan <i>Kompas.com</i> adalah lebih menekankan pada latar belakang serta tanggapan pro dan kontra dari publik. Narasumber sebagai kutipan sesuai dengan bidangnya. Bahasa pada pemberitaan ini mengungkapkan bahwa <i>Kompas.com</i> bersikap setuju sedangkan <i>Republika.co.id</i> bersikap setuju dan tidak setuju.
4. Altobeli Lobodally, 2021	Konstruksi Realitas Pindah Agama Selebriti di <i>Media Online</i> (Studi Semiotika Sosial)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas pindah agama yang dilakukan oleh selebriti merupakan suatu kesalahan. Bahkan isu tersebut lebih keliru daripada isu preferensi seksual yang berbeda dengan kodrat. Fakta pindah agama merupakan suatu langkah labil yang diambil guna menuju kebebasan. Hal tersebut dilakukan atas dasar nilai-nilai yang rapuh serta pemahaman bias mengenai agama.

Sumber : data olahan penulis (2021)

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

## 1. Persamaan

Keempat penelitian terdahulu yang tertuang dalam tabel diatas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dalam hal teori yaitu menerapkan teori analisis wacana model semiotika sosial oleh M.A.K Halliday. Bentuk media yang digunakan sama yaitu *media online* dengan memakai tiga elemen analisis semiotika sosial serta metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama memakai metode kualitatif.

## 2. Perbedaan

- a. Penelitian Ade Tuti Turistiati lebih berfokus pada isu pemberitaan di tiga *media online* yakni *republika.co.id*, *liputan6.com*, dan *merdeka.com* dengan objek penelitian “Pemberitaan: Bangkitnya Partai Komunis Indonesia” sedangkan penelitian sendiri hanya berfokus pada satu *media online* yakni situs berita *kumparan.com* dengan objek penelitian “Pemberitaan: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat”.
- b. Penelitian Ayu Kumala Sari, Sapta Sari, Bayu Risdiyanto, terdapat perbedaan pada objek dan tujuan penelitian yakni pada penelitian terdahulu membahas tentang “Pemberitaan: Kasus Korupsi *E-KTP*” dengan tujuan lebih kepada ulasan sistem bahasa isyarat yang diciptakan oleh manusia guna mendefinisikan teks sebuah berita sedangkan penelitian penulis objeknya adalah “Pemberitaan: Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat” bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu media memaknai isu pemberitaan.

- c. Penelitian Ismandianto dan Isnaini, penelitian ini lebih kepada latar belakang serta tanggapan pro dan kontra dari publik tentang “Pemberitaan: Kontroversi Kafir” dengan membandingkan dua *media online* yakni *republika.co.id* dan *kompas.com*. Sementara itu, penelitian sendiri lebih kepada pesan yang disampaikan dalam pemberitaan tentang “Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat” pada *media online kumparan.com*.
- d. Penelitian Altobeli Lobodally, dalam penelitian ini analisis yang dituju adalah “Pemberitaan: Konstruksi Realitas Pindah Agama Selebriti” pada *media online insertlive.com* periode november 2020. Sementara itu, penelitian penulis merujuk pada “Pemberitaan: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat” di *media online kumparan.com* periode juli 2021.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian merupakan perspektif yang digunakan dalam memandang permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana model semiotika sosial oleh M.A.K Halliday guna menganalisis teks serta isi dalam *media online* situs berita *kumparan.com* berhubungan dengan berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) periode 21-25 juli 2021.

Kualitatif adalah suatu proses pemahaman yang berlandaskan pada metodologi penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial dan masalah sosial terkait subjek penelitian seperti motivasi, persepsi, perilaku dan lain sebagainya. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam serta data yang mengandung makna. Makna merupakan data sebenarnya bersifat pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Ardial, 2014:249).

Oleh karena itu dari penelitian ini peneliti akan mendapatkan data tertulis berupa deskriptif dan berfokus kepada analisis yang dapat menjelaskan makna dalam teks berita dengan melihat cara media mengkonstruksikan berita tersebut.

## B. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Ardial (2014:249) mendefinisikan objek penelitian sebagai himpunan elemen berupa organisasi, orang atau barang yang akan diteliti dengan pokok persoalan yang akan diteliti guna mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian merupakan fokus utama dari penelitian, adapun objek pada penelitian ini adalah metode Analisis Wacana Semiotika Sosial M.A.K Halliday.

### 2. Subjek Penelitian

Menurut Fitrah (2017: 152) subjek penelitian merupakan pokok bahasan yang dituju untuk diteliti. Subjek penelitian dapat berupa persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini subjeknya adalah situs berita *kumparan.com* yang memberitakan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) periode 21-25 juli 2021, berikut teks berita yang akan diteliti :

- a. “Gonta-ganti Istilah Pembatasan karena COVID-19: PSBB, PPKM Darurat, PPKM Level 4” diakses pada edisi Rabu, 21 Juli 2021 pada pukul 11:05 WIB
- b. “Pekerja Dirumahkan atau Kena Potong Gaji, Diusulkan dapat Bantuan Rp 500 Ribu” diakses pada edisi Rabu, 21 Juli 2021 pada pukul 20:37 WIB

- c. “Pemerintah Larang TKA dan WNA Masuk ke Indonesia selama PPKM Level 3-4” diakses pada edisi Rabu, 21 Juli 2021 pada pukul 21:23 WIB
- d. “Total ada 8,8 Juta Pekerja yang Bakal dapat Subsidi Gaji, ini Rinciannya” diakses pada edisi Rabu, 21 Juli 2021 pada pukul 21:56 WIB
- e. “*Breaking News*: PPKM Level 4 Diperpanjang sampai 2 Agustus, ini Aturan Barunya” diakses pada edisi Minggu, 25 Juli 2021 pada pukul 19:13 WIB
- f. “Aturan Baru PPKM: Warung Makan Buka sampai Pukul 20.00, Boleh *Dine in* 20 Menit” diakses pada edisi Minggu, 25 Juli 2021 pada pukul 20:33 WIB

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara lengkap, spesifikasi, dan detail dimana penelitian dilakukan serta alasan logis kenapa memilih lokasi tersebut (Juliandi, 2014:112).

Penelitian ini menggunakan analisis wacana semiotika sosial, tidak seperti penelitian lapangan pada umumnya, cara yang dilakukan pada penelitian ini ialah mengamati berita-berita di media *online* yakni pada situs berita *kumparan.com* pada periode 21-25 juli 2021 serta menganalisis berita-berita tersebut guna mendapatkan data-data penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Juliandi (2014: 113) berpendapat bahwa waktu penelitian menjelaskan secara detail kapan penelitian mulai dilakukan, kapan berawal dan berakhir, serta membuat tabel jadwal waktu penelitian. Pada hakikatnya berisi “proses penelitian” sejak menemukan/ masalah pra riset, analisis data hingga penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu terhitung dari Agustus hingga November 2021. Adapun tabel jadwal penelitian ini adalah :

Tabel 3.1  
Jadwal Waktu Penelitian tentang Analisis Wacana Semiotika Sosial terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Situs Berita *Kumparan.com*

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE												KET																
		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER					NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persiapan dan Penyusunan UP	X				X																								
2.	Seminar UP							X																						
3.	Riset									X																				
4.	Peneliti Lapangan												X																	
5.	Pengolahan dan Analisis Data													X																
6.	Konsultasi Bimbingan Skripsi														X			X												
7.	Ujian Skripsi																			X										
8.	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				X									
9.	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																								X					

## D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden yakni didapat secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain dapat berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari data awal atau data pertama yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian atau pada objek penelitian. Data primer merupakan data pokok atau sebuah hasil dari wawancara maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini data primernya adalah teks pemberitaan dari isu yang diangkat peneliti yaitu pemberitaan tentang PPKM periode 21-25 juli 2021 yang diberitakan oleh *media online kumparan.com*.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan bagian dari data primer yang diolah lebih jauh melahirkan bentuk-bentuk seperti diagram, tabel, gambar, grafik, dan lain-lain hingga mampu menjadi lebih informatik bagi pembaca atau pihak lain (Ardial, 2014:306) Adapun data sekunder bersumber dari penelitian terdahulu serta berbagai literatur yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari jurnal, catatan dokumen resmi, buku, hasil laporan terkait penelitian ini, maupun dari internet yang mampu menunjang dalam proses pengumpulan data.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan apa dan bagaimana cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data terdapat dua hal utama yang perlu diperhatikan yaitu sumber data, teknik, dan instrumen apa yang digunakan, dan bagaimana menguji kualitas dari instrumen yang digunakan (Juliandi, 2014:115). Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### 1. Observasi

Observasi adalah fondasi semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, realitas mengenai dunia diperoleh melalui observasi. Menurut Herdiansyah (2010:131) observasi merupakan kegiatan mencari data dengan mengamati secara langsung tanpa mediator terhadap suatu objek. Observasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan meninjau secara langsung setiap tulisan serta makna yang mampu mendukung penelitian. Peneliti mengobservasi *media online* situs berita *kumparan.com* tentang PPKM periode 21-25 juli 2021.

### 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan

kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengkaji literatur, jurnal, buku, artikel, *website* yang berkaitan dengan judul penelitian yang kemudian dijadikan sebagai bahan argumen. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti adalah kumpulan berita tentang PPKM periode 21-25 juli 2021 di *media online* situs berita *kumparan.com*.

### 3. Wawancara

Estberg dalam Sugiyono (2013:317) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide tertentu dengan adanya tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga merupakan pembuktian terhadap keterangan atau informasi yang diperoleh sebelumnya.

Sedangkan dari definisi menurut Denzin dan Lincoln dalam Gunawan (2013:160) wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Dalam situasi ini jawaban-jawaban diberikan, wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan seorang ahli media massa yakni Bapak Panca Setio Prihatin yang berprofesi sebagai ahli kebijakan publik.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa pengujian, diantaranya adalah uji kredibilitas yaitu pengecekan data dari berbagai sumber baik pakar media maupun pakar penelitian analisis wacana model semiotika sosial dan selanjutnya uji validasi interal atau kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi dari sumber primer maupun sekunder yang dapat dipercaya.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yang merupakan pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data penelitian tersebut. Pemeriksaan dengan cara mengecek ulang data dapat dilakukan sebelum ataupun sesudah data dianalisis. Pengecekan dengan teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data serta derajat kepercayaan. Adapun triangulasi dilakukan dengan tiga strategi diantaranya adalah triangulasi metode, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber (Helaluddin, 2019:135).

Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi metode dimana peneliti menggunakan serta memadukan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian, lebih lanjut peneliti menerapkan tiga metode dalam penelitian ini yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara.



## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis wacana model semiotika sosial M.A.K Halliday, model ini digunakan untuk memandang bagaimana sebuah media mewacanakan teks sebelum disuguhkan kepada publik guna melihat bagaimana orang memahami pesan atau teks, bagaimana memperoleh informasi melalui pembicaraan, dan bagaimana membentuk suatu pola pembicaraan secara logika dan mudah dimengerti maka dengan analisis semiotika sosial akan terlihat bagaimana media mewacanakan itu semua.

Analisis wacana model semiotika sosial M.A.K Halliday, terdapat tiga unsur yang mengerucut kepada mode atau sarana wacana, pelibat wacana, medan wacana. Adapun tiga unsur semiotika sosial tersebut adalah:

1. *Mode of discourse* (mode atau sarana wacana): Diksi atau pilihan bahasa masing-masing media, termasuk gaya bahasa yang digunakan bisa bersifat deskriptif, persuasif, hiperbolis, eksplanatif, dan lainnya serta bagaimana pengaruhnya.
2. *Tenor of discourse* (pelibat wacana): Pembicara, pihak-pihak, dan sasaran yang terlibat dalam pembicaraan beserta kedudukan dan hubungan di antara mereka. Termasuk mengacu pada siapa saja yang dikutip, bagaimana sifat orang-orang, peranan dan kedudukan mereka yang dicantumkan dalam teks (berita).
3. *Field of discourse* (medan wacana): Tindakan sosial yang sedang dibicarakan atau terjadi, aktivitas di mana para pelaku terlibat di dalamnya, beserta praktik-praktik yang tampak dalam teks (Turistiati, 2017: 58)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Profil Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada isi berita *media online* “*kumparan.com*”. maka gambaran umum lokasi penelitian ini adalah tentang situs berita *media online* “*kumparan.com*”.

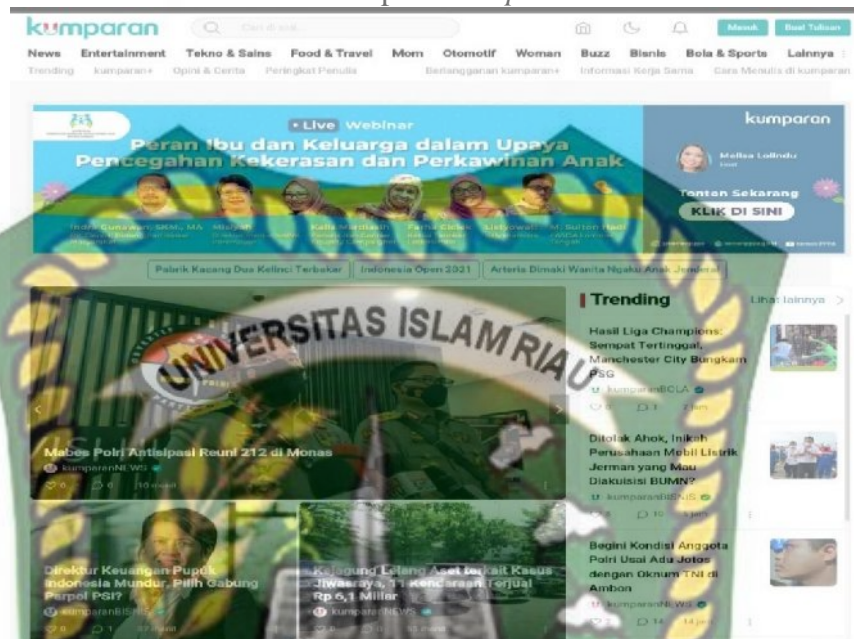
##### 1. Sejarah dan Profil *Kumparan.com*

Budiono Darsono, Abdul Rahman, dan Calvin Lukmantara telah sukses mendirikan *detik.com* pada tahun 1998, ternyata mempunyai ide untuk eksistensi media dalam jaringan (DARING) di Indonesia. 3 tokoh tersebut berpendapat bahwa dalam mengkonsumsi berita, pembaca di Indonesia telah mempunyai perubahan dan perlunyaantisipasi oleh media. Pendapat tersebut ternyata juga di latar belakang karena memang pada dasarnya media DARING di Indonesia belum berevolusi selama dua puluh tahun. Tergerak untuk perubahan 3 tokoh tersebut dan bersama para mantan karyawan *detik.com* yakni Hugo Diba (*Chief Executive Officer*), Ine Yordenaya (*Chief Operating Officer*), Heru Tjatur (*Chief Technology Officer*), Arifin Asyhad (*Editor in Chief*), dan Yusuf Arifin (*Chief of Engagement*), mendirikan *startup* baru yakni portal media berita DARING yang dinamai dengan KUMPARAN (Pratama, 2017, chap. 1).

Selain dari tokoh-tokoh yang disebutkan diatas, juga turut bergabung Andrias Ekoyuono mantan VP (*Vice President*) of Business Development Ideosource. Ia bergabung dengan jabatan sebagai *Chief Marketing Officer*. Kemudian, pada pertengahan tahun 2016 merupakan awal memulai pengembangan dengan meluncurkan versi beta dalam bentuk situs. Lalu pada Januari 2017 *kumparan.com* membuat aplikasi iOS dan Android untuk menyetarakan dengan kemajuan teknologi. Dengan bekal pengalaman para *founder*, mereka pun mempunyai niat mendobrak bisnis media di Indonesia.

*Kumparan.com* sebagai media DARING yang baru memiliki perbedaan dengan media lain. Perbedaannya yakni para *founder* tidak menganggap teknologi sebagai pilar pendukung, tetapi sebagai fondasi utama. Alasan inilah yang mendasari *kumparan.com* untuk membangun platform yang menggabungkan konsep situs berita dengan media sosial. Ini terbukti dengan tampilan *kumparan.com* yang menghadapkan pengguna pada saat membuka dengan tampilan berbentuk *timeline* yang menyerupai media sosial layaknya *twitter* dan *instagram*. dengan penggabungan ini pengguna juga dapat mem-*follow* penulis atau topik tertentu (Ete, 2017, chap. 2).

Gambar 4.1  
Tampilan *kumparan.com*



Sumber: <https://kumparan.com/>, diakses tanggal 25 November 2021 pukul 12:05 WIB

*Kumparan.com* sebagai media DARING yang baru memiliki perbedaan dengan media lain. Perbedaannya terletak pada prinsip para *founder*, mereka tidak menganggap teknologi sebagai pilar pendukung tetapi sebagai fondasi utama. Andrias dalam Ete (2017, chap. 2) berpendapat bahwa tidak ada *startup* dari luar maupun dalam negeri yang secara spesifik menjadi referensi pengembangan Situs *kumparan.com*. Beberapa nama penulis non-editor mulai dari menteri, mantan pejabat, artis hingga netizen populer mulai meramaikan konten di situs *kumparan.com*. Oleh karenanya sebagai awalan hadirnya *high-profile user* tentu menjadi salah satu faktor yang menarik minat banyak pembaca. Dari rilis yang diterima saat ini telah ada lebih dari 100 tokoh nasional yang tergabung (Ete, 2017, chap. 3).

## 2. Visi dan Misi *Kumparan.com*

### a. Visi *Kumparan.com*

- 1) “Meredefinisikan industri *media online*”. *Kumparan.com* sebagai situs berita *online* hadir untuk mendefinisikan ulang dunia media digital Indonesia yang menyegarkan dan mampu membawanya ke sebuah kemungkinan baru.
- 2) Menjadi *media online* yang mampu menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik serta ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan bangsa Indonesia (Galih, 2019, chap. 1)

### b. Misi *Kumparan.com*

- 1) Membuka keran kolaborasi dengan *stakeholders*.
- 2) Memberikan pengiklan edukasi yang baik dan kepercayaan terhadap *kumparan.com*
- 3) Berupaya selalu memberikan konten berita yang berkualitas tanpa memperhatikan *traffic* (Desiningrum, 2020:11).

## 3. Kebijakan Redaksional

Konsep portal *online kumparan.com* tergambar dari logo yang menjadi wajah untuk dipresentasikan guna dikenal oleh khalayak ramai.

Gambar 4.2  
Logo *kumparan.com*



Sumber: <https://kumparan.com/>, diakses tanggal 25 November 2021 pukul 15:03 WIB

KUMPARAN merupakan kepanjangan dari Kumpulan Pemikiran yang bertujuan untuk mewadahi kumpulan pemikiran masyarakat hingga informasi berbagai peristiwa. Makna huruf “U” yang berbentuk seperti magnet pada logo tersebut menunjukkan bahwa media *kumparan.com* menggabungkan antara kekuatan jurnalistik dan teknologi.

Diluncurkan pada tahun 2017, *kumparan.com* adalah *platform* media berita digital terkemuka di Indonesia dengan memanfaatkan data dan inovasi untuk menyampaikan konten segar kepada jutaan pembaca setiap hari melalui penceritaan dan jurnalisme kelas dunia. *Kumparan.com* memiliki tiga pilar utama, yaitu :

- a. *Excellent in Journalism*, bermakna bahwa *kumparan.com* mempunyai 10.000 lebih masyarakat mitra dan lebih dari 4100 jurnalis yang tersebar di sejumlah kota maupun daerah, dan seluruh jurnalis tersebut sudah tersertifikasi oleh Dewan Pers Nasional. Karena sudah terqualifikasi, jurnalis bisa memberikan berita yang akurat dan tepat, serta mengolah konten dengan baik.

b. *Excellent in Storytelling*, bermakna dengan mengandalkan teknik “bercerita”, *kumparan.com* menyajikan sebuah konten berita dengan narasi yang kuat dan dapat menggugah pembaca.

c. *Excellent in Technology*, bermakna bahwa *kumparan.com* ingin menciptakan konten-konten yang diminati pembaca (*fleksibilitas*). Dengan kata lain, pembaca bisa memilih konten yang diminatinya. Saat ini ada lebih dari 1000 konten harian produksi. Karena hal itu, *kumparan.com* menggunakan *Personalization Algorithm Technology* (PAT) untuk menampilkan konten berita yang sesuai dengan minat pembaca. Dengan cara ini, tingkat literasi dan minat membaca masyarakat Indonesia diharapkan dapat meningkat.

Selain ketiga pilar utama tersebut, *kumparan.com* juga memiliki prinsip dan nilai-nilai dasar, yaitu :

- a. *Influential*/berpengaruh, menjadi sumber referensi bagi pembuat kebijakan, *entertainer*, pemimpin industri, dan lainnya.
- b. *Inclusive*/Inklusif, merangkul keterlibatan dan keterikatan publik.
- c. *Trusted*/Terpercaya, berisikan konten yang berani mengambil resiko, terkadang jenaka agar pembaca tidak jenuh, namun tetap netral dan akurat.
- d. *Localised*/Melokalisir, cakupan beritanya nasional dengan memberdayakan media-media lokal di seluruh Indonesia.
- e. *Relevant*/Relevan, selalu memberikan berita terkini yang didukung oleh jaringan media yang luas.

Tabel 4.1  
Struktur Dewan Redaksi

Pimpinan Redaksi/ Penanggung jawab	Arifin Asyhad
Wakil Pemimpin Redaksi	Indra Subagja
Kepala Peliputan dan Sinkronisasi Konten	Ikhwanul Khabibi
Pemimpin Redaksi kumparan NEWS	Indra Subagja
Pemimpin Redaksi kumparan BISNIS	Wendiyanto Saputro
Pemimpin Redaksi kumparan ENTERTAINMENT, FOOD & TRAVEL	Adhie Ichsan Hasanuddin
Pemimpin Redaksi kumparan SPORT	Indra Subagja
Pemimpin Redaksi kumparan TEKNO & SAINS	Aditya Panji
Pemimpin Redaksi kumparan OTOMOTIF	Gesit Prayogi
Pemimpin Redaksi kumparan WOMAN	Fitria Sofyani
Pemimpin Redaksi kumparan MOM	Prameshwari Sugiri
Redaktur Pelaksana Muda kumparan Sport	Haikal Pasya
Kepala Bahasa	Nurul Hidayati
Manajer Komunikasi Eksternal	Dhini Hidayati
Kepala Kolaborasi	Edmiraldo Nanda Nopan Siregar
Kepala kumparan+	Anggi Kusumadewi
Kepala Video	Dede Rohali
Redaktur	Ahmad Romadoni, Ananda Wardhiati Teresia, Andreas Gerry Tuwo, Angga Sukmawijaya, Caroline Ayudya Pramantie, Feby Dwi Sutianto, Muhammad Iqbal, Nur Khafifah, Reza Aditya Ramadhan, Salmah Muslimah, Taufik Rahadian, Wisnu Prasetyo
Asisten Redaktur	Akbar Ramadhan, Andari Novianti, Andrian Gilang Khrisnanda, Azalia Amadea, Birgitta Ajeng Destika Putriningtyas, Dzauqulazali Noor Mustika Sari, Erandhi Hutomo Saputra, Ghulam Muhammad Nayazri, Hesti Widianingtyas, Kelik Wahyu Nugroho, Kevin Septhama K, Michael Agustinus, Muhammad Fikrie, Erandhi Hutomo Saputra, Ghulam Muhammad Nayazri, Hesti Widianingtyas, Kelik Wahyu Nugroho, Kevin Septhama K, Michael Agustinus, Muhammad Fikrie, Regina Kunthi Rosary, Rini Friastuti, Rizki Baiquni Pratama, Sabar Artiyono, Yufienda Novitasari
Reporter	A Ricky Febrian, Abdul Latif, Agaton Kenshanaha, Alexander



	<p>Vito Edward K. F., Alfadillah, Annisa Thahira, Aprilandika Hendra Pratama, Aulia Rahman Nugraha, Avissa Harness Rizki Utama, Bianda Ludwianto, Efira Tamara Thenu, Ema Fitriyani, Fachrul Irwinskyah, Farren Anatje Sahertian, Giovanni, Gitario Vista Inasis, Habib Allbi Ferdian, Halimah Ratna Rusyidah, Judith Aura Tiara Dwitrisaka, Katondio Bayumitra, M. Lutfan Dharmawan, Mela Nurhidayati Syamsiyah, Mirsan Simamora, Moh. Fajri, Mohammad Insan Bagus Laksono, Muhammad Darisman, Muhammad Fadjar Hadi Cakra, Muhammad Ikbal, Muhammad Haldin Fadhila, Nabilla Fatiara, Nadia Jovita Injilia Ris, Nadila Eldia Rochlik, Nadine Khalishah Azura, Nicha Muslimawati, Nugroho Ganda Novianto, Nurlaela, Paulina Herasmaranindar, Rafyq Alkandy Ahmad Panjaitan, Raga Imam Masykur, Retyan Sekar Nurani, Sari Kusuma Dewi, Sayid Muhammad Mulki Razqa, Selfy Sandra Momongan, Thomas Bosco Pandapotan Lumban Raja</p>
Reporter Daerah	<p>Arfiansyah Panji Pumandaru (Yogyakarta), Zuhri Noviandi (Aceh), Denita BR Matondang (Bali), Rachmadi Rasyad (Bandung)</p>
Kontributor Luar Negeri	<p>Eddi Santosa (Belanda), Daniel Chrisendo (Jerman)</p>
Tim Foto	<p>Aditia Noviansyah (Redaktur, Dicky Adam Sidiq, Fitra Andrianto, Iqbal Firdaus, Jamal Ramadhan, Meiliani</p>
Tim Video	<p>Melisa Lolindu, Teuku Muda Machmud, Andam Annisa, Eka Nurjanah, Adimas Herdian, Faiz Zulfikar, Aria Paksi, Sherly Susanto, Suci Prasetyo, Yuan Agung Trisnaya, Tirta Kusuma Wardhana, Muhamad Rizky Lutfiansyah, Pinky Sheilla Cikita, Nindya Rianni</p>
Tim Kolaborasi	<p>Muhamad Rizki (Redaktur), Anggita Aprilyani, Denia Oktaviani, Nurlaela, Aliyya Bunga Kiranasti</p>

Tim kumparan+	Dea Anugrah, Tio Ridwan Utama, Amanaturrosyidah, Andriean Akbar Pratama
Sosial Media	Mahatmanara M Sophiaan, Liana Rahmiyati Supono, Adisty Putri Utami, Novita Sari Satyaningrum, Aini Nastiti Ayuningtyas
Sekretaris	Chairunnisa Diya Silmi, Ira Fitriani
Sumber: <a href="https://showcase.kumparan.com/about-us">https://showcase.kumparan.com/about-us</a>	diakses tanggal 25 November 2021 pukul 17:33 WIB

Tabel 4.2  
Rubrik *kumparan.com*

Rubrik	Keterangan
<i>News</i>	Memberikan berita peristiwa apapun yang diterbitkan dengan cepat, mendalam, akurat, dan kredibel.
<i>Entertainment</i>	Memberikan informasi hiburan, mulai dari gosip hingga mengupas kehidupan selebriti dalam negeri maupun mancanegara.
<i>Bola &amp; Sports</i>	Memberikan informasi seputar sepak bola lebih mendalam dan detail serta memberikan ulasan menarik dan informasi terkait semua jenis olahraga.
<i>Food &amp; Travel</i>	Memberikan informasi seputar perjalanan yang akan menjadi panduan dalam <i>travelling</i> dan pariwisata serta memuat informasi seputaran dunia kuliner.
<i>Tekno &amp; Sains</i>	Memberikan ulasan tentang <i>gadget</i> , <i>game</i> , dan isu-isu teknologi informasi terkini serta memberi informasi terkait ilmuwan, ilmu bumi, gerhana, astronomi, pengetahuan dan fenomena alam.
<i>Buzz</i>	Memberikan informasi terkait pendidikan, gaya hidup, film dan musik, hingga UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang dekat dengan para milenial dan generasi Z masa kini.
<i>Bisnis</i>	Memberikan informasi atau konten tentang perkembangan, informasi, dan analisis ekonomi-bisnis, dari korporasi hingga pengguna.
<i>Mom</i>	Memberikan informasi, tips dan trik, inspirasi serta panduan yang lebih relevan bagi para ibu.
<i>Otomotif</i>	Memberikan informasi tentang komunitas pecinta otomotif serta memuat informasi seputar dunia otomotif.
<i>Woman</i>	Memberikan informasi yang menginspirasi para wanita dan tips-tips yang menarik.

Sumber: <https://showcase.kumparan.com/about-us> diakses tanggal 26 November 2021 pukul 12:54 WIB dan diolah oleh penulis.

## 4. Biodata Narasumber

Gambar 4.3  
Biodata Narasumber

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

### CURRICULUM VITAE

**• Pendidikan**

1. Taman Kanak-Kanak Pertiwi Rengat (1976)
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Rengat – Indragiri Hulu (1978-1982)
3. Sekolah Dasar (SD) Negeri 017 Rejosari – Pekanbaru (1982-1984)
4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri II Pekanbaru (1984-1987)
5. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Pekanbaru (1987-1990)
6. Strata-1 (S.1) Ilmu Hubungan Internasional – Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (1990-1996)
7. Strata-2 (S.2) Manajemen Pemerintahan Daerah Universitas Riau (2006-2008)
8. Strata-3 (S-3) Ilmu Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) (2014-2019)

**• Pengalaman Organisasi**

1. Korps Mahasiswa HI – Fisipol UMY Yogyakarta, 1992 - 1993 (Ketua)
2. Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta – Komisariat Indragiri Hulu, 1994 - 1995 (Sekretaris Umum)
3. Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, 1995 - 1996 (Ketua Umum)
4. Karang Taruna Provinsi Riau (Sekretaris Umum)
5. Asosiasi Dosen Ilmu Pemerintahan Indonesia (Bidang Karir Dosen)
6. Kesatuan Program Studi Ilmu Pemerintahan Indonesia (Kabd Kemahasiswaan)

**• Pengalaman Pekerjaan**

1. Staf Ahli DPRD Provinsi Riau (2010 – 2014)
2. Staf Ahli Penyusunan Ranperda Kepariwisata di Pemkab Pelalawan (2015)
3. Sekretaris Lembaga Penelitian UIR (2013 – 2015)
4. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol UIR (2016 – 2017)
5. Wakil Dekan I Bidang Akademik Fisipol UIR (2017 – 2020)
6. Ketua Timsel II, Bawaslu Kab / Kota Se Provinsi Riau (2018)
7. Timsel KPUD Kab. Kepulauan Meranti (2019)
8. Timsel Uji Kompetensi Pejabat Eselon II Lingkup Pemerintah Kab. Pelalawan (2021)

**• Pengalaman Research**

1. Hongkong Menyongsong Reunifikasi dengan China 1997 (Skripsi - 1996)
2. Implementasi Kebijakan Water Front City di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru (Thesis - 2008)
3. Pengantar Ilmu Politik (Buku Ajar - 2016)
4. Penyusunan Naskah Akademis dan Draft Ranperda Kabupaten Lingga tentang Pedoman Pembentukan Badan Layanan Umum Daerah di Kabupaten Lingga (Tenaga Ahli - 2016)
5. Penyusunan Kajian Pemekaran Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti (Tenaga Ahli - 2016)
6. Penyusunan Kajian Pengembangan Pariwisata Cipogas Kabupaten Rokan Hulu (Tenaga Ahli - 2016)
6. Penyusunan Peraturan Bupati tentang Penanaman Modal di Kabupaten Bengkalis (Tenaga Ahli - 2017)
7. Implementasi Kebijakan Penyelesaian Konflik Kehutanan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau (Disertasi - 2019)
8. Studi Kelayakan Pengembangan Kawasan Industri Tenayan (Tenaga Ahli - 2019)
9. Penyusunan Standar Kebutuhan Barang dan Spesifikasi Barang Kota Pekanbaru (Tenaga Ahli - 2019)

Sumber : Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si adalah seorang ahli Politisi Indonesia (Sistem Politik Indonesia dan Manajemen Administrasi Pemerintah Daerah) kelahiran 30 Desember 1971 berasal dari Rengat, Provinsi Riau. Sebagai seorang ahli politisi beliau sering menjadi rujukan atau referensi terkait peristiwa-peristiwa politik pemerintahan. Selain itu beliau juga sering diundang untuk menjadi narasumber ahli pada acara-acara yang berkaitan dengan pemerintah seperti *podcast* Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU), *podcast* Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (INFOKOM), *talkshow* Pelayanan Publik di Masa Pandemi, juga sebagai pembicara di Riau 24, TVRI serta RTV dan masih banyak lainnya. Beliau berprofesi sebagai Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Dosen Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Program Pasca Sarjana Universitas Islam Riau

## B. Hasil Penelitian

Untuk menganalisis berita pada situs *media online kumparan.com* yang telah penulis kumpulkan selama 21-25 Juli 2021 yang berkaitan dengan PPKM. Dianalisis dengan menggunakan analisis Wacana model Semiotika Sosial Michael Alexander Kirkwood (M.A.K) Halliday bertujuan untuk melihat bagaimana *kumparan.com* memaknai PPKM dalam pemberitaannya serta mengungkapkan makna dibalik suatu *teks* berita, diantaranya medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana.

Sehingga ketiga unsur inilah yang akan diteliti oleh penulis dalam memaknai, mengamati, dan menganalisis makna *teks* dalam pemberitaan PPKM pada situs *media online kumparan.com*. dengan demikian peneliti akan merinci secara jelas dan mendetail ketiga unsur yang menjadi fokus penelitian pada analisis wacana model semiotika sosial M.A.K Halliday tersebut.

#### 1. Medan Wacana (*Field of Discourse*)

Tabel 4.3  
Kerangka Analisis Data Medan Wacana

Nomor	Tanggal & Waktu Terbit Berita	Temuan
1.	21 Juli 2021 pada pukul 11:05 WIB	Medan wacana ini membahas tentang Pemerintah yang telah resmi memperpanjang PPKM darurat hingga 25 Juli, dan selama masa pandemi COVID-19 pemerintah kerap mengganti penggunaan istilah pembatasan masyarakat dengan kebijakan yang berbeda-beda. Mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), <i>New Normal</i> , PSBB Transisi, Adaptasi Kebiasaan Baru, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), PPKM Mikro, PPKM Darurat, dan PPKM Level 1-4.
2.	21 Juli 2021 pada pukul 20:37 WIB	Bahasan kali ini, medan wacana mendeskripsikan tentang Kementerian Ketenagakerjaan (KEMENAKER) yang sedang mempersiapkan payung hukum terkait subsidi upah, yang mana direncanakan pekerja yang dirumahkan atau kena potong gaji dapat Rp 500 ribu dengan calon penerima bersumber dari kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan.
3.	21 Juli 2021 pada pukul 21:23 WIB	Medan wacana dalam pemberitaan edisi ini adalah larangan resmi dari pemerintah bagi TKA dan WNA masuk ke Indonesia mulai 21 Juli 2021 atau selama PPKM level 3-4, akan tetapi ada kriteria khusus oleh pemerintah sebagai pengecualian bagi TKA agar bisa masuk ke Indonesia.
4.	21 Juli 2021 pada pukul 21:56 WIB	Medan wacana bercerita tentang pemerintah yang menggelontorkan dana tambahan sebesar Rp 10 triliun guna perlindungan terhadap pekerja berupa subsidi gaji ditujukan kepada 8,8 juta pekerja dalam program Bantuan Subsidi Upah (BSU) kepada pekerja yang dirumahkan serta terdampak kebijakan lainnya seperti pengurangan gaji juga jam kerja dan program Kartu Prakerja kepada pekerja yang terdampak PHK.
5.	25 Juli 2021 pada pukul 19:13 WIB	Pada bahasan ini medan wacana mengenai PPKM level 4 yang diperpanjang dari 26 Juli-2 Agustus 2021 karena terjadi <i>trend</i> perbaikan dalam penanganan

pandemi COVID-19 dengan penyesuaian atau aturan baru pada PPKM level 4 dilonggarkan untuk usaha-usaha kecil seperti *dine-in* maksimal tiga orang waktu makan selama 20 menit, pasar rakyat *non-kebutuhan* sehari-hari buka sampai pukul 15:00 WIB, dan *Mal* dibuka hanya untuk pegawai yang melayani penjualan *online* dan *supermarket*.

6. 25 Juli 2021  
pada pukul 20:33 WIB

Medan wacana yang terdapat dalam bahasan ini adalah PPKM level 4 diperpanjang dari 26 Juli-2 Agustus dengan sejumlah pelonggaran seperti tempat makan boleh beroperasi sampai pukul 20:00 WIB dan makan ditempat selama 20 menit tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Sumber : data olahan penulis (2021)

a. Analisis Data 1 (Gonta-ganti Istilah Pembatasan karena COVID-19: PSBB, PPKM Darurat, PPKM Level 4, 21 Juli 2021)

Medan wacana pada bahasan berita edisi ini menceritakan tentang pemerintah yang kerap kali mengganti penggunaan istilah pembatasan masyarakat selama pandemi COVID-19. Diantaranya adalah :

PSBB, perdana diterapkan pada 10 April 2020 di Jakarta merujuk pada PERMENKES Nomor 9 Tahun 2020 :

*Gubernur DKI Anies Baswedan meminta kewajiban untuk bekerja di rumah untuk sektor non-esensial, sekolah daring, ibadah di rumah, penutupan tempat wisata, penutupan mal, resto tak melayani dine-in, hingga pembatasan transportasi.*

Usai PSBB, pada Mei 2020 Presiden Jokowi memberi istilah *New Normal*, lalu pada 5 Juni 2020 timbul istilah PSBB Transisi, fase I di Jakarta. Hal ini dijelaskan oleh WAGUB DKI Riza Patria :

*"Kenapa kami menyebutnya PSBB transisi? Kami belum berani menyebut kenormalan baru atau new normal karena menurut kami, kata normal dapat berpotensi pemahaman di masyarakat*

*seolah-olah kita sudah aman, seolah-olah sudah hilang virusnya, seolah-olah sudah bebas dan lain sebagainya," kata Riza.*

Setelah PSBB Transisi maka timbul lagi istilah Adaptasi Kebiasaan Baru di Jawa Barat, selanjutnya pada 6 Januari 2021 oleh MENKO Perekonomian sekaligus Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) Airlangga Hartato memberi istilah PPKM. Lalu pada 9-22 Februari 2021 terkenal istilah PPKM Mikro, yang mana pada awalnya aturan ini mulai diterapkan hanya di provinsi Jawa-Bali, kemudian menyusul adanya penambahan provinsi lainnya pada 23 Maret - 5 April 2021. Setelah itu pada 3-20 Juli di Jawa dan Bali oleh Pemerintah diberi istilah PPKM Darurat. Hingga istilah yang terakhir dikenal dengan PPKM Level 1-4, merupakan istilah pengganti dari PPKM Darurat yang diperpanjang sampai 25 Juli 2021 :

*Level ini ditentukan oleh sejumlah indikator yang mengacu pada WHO seperti jumlah kasus konfirmasi, keterisian rumah sakit, dan juga angka kematian.*

Pelonggaran bisa saja dilakukan apabila kasus menurun, namun daerah di Jawa dan Bali masih level 3-4 karena kasus yang cukup tinggi.

- b. Analisis Data 2 (Pekerja Dirumahkan atau Kena Potong Gaji, Diusulkan dapat Bantuan Rp 500 Ribu, 21 Juli 2021)

Berita edisi ini membahas tentang subsidi gaji yang disiapkan oleh KEMENAKER kepada para pekerja yang terdampak pandemi COVID-19.

Seperti yang dikutip oleh Ida :

*"Mekanisme penyaluran bantuan subsidi diberikan kepada pekerja atau buruh sebesar Rp 500 ribu per bulan selama 2 bulan yang akan diberikan sekaligus. Artinya satu kali pencairan dan pekerja akan menerima subsidi Rp 1 juta," kata Ida saat konferensi pers secara virtual, Rabu (21/7).*

Calon penerima bantuan upah bersumber dari data kepesertaan BPJS ketenagakerjaan, pernyataan ini ditegaskan dalam kutipan Ida :

*"Bantuan subsidi upah ini kami akan ambil (data) dari BPJS Ketenagakerjaan dengan batas waktu pengambilan data sampai 30 Juni 2021. Sehingga peserta hanya yang telah terdaftar pada batas waktu tersebut dan memenuhi persyaratan," ujar Ida.*

*"Hasil rapat kami untuk memperbanyak masyarakat yang akan mendapatkan bantuan pemerintah maka jumlah penerima sebanyak kurang lebih 8 juta pekerja dan dengan demikian akan membutuhkan anggaran estimasinya sebesar Rp 8 triliun," tambahnya.*

Pekerja korban PHK bisa mengakses program kartu prakerja untuk memperdalam *skill* dan mendapatkan insentif bantuan.

- c. Analisis Data 3 (Pemerintah Larang TKA dan WNA Masuk ke Indonesia selama PPKM Level 3-4, 21 Juli 2021)

Dalam berita edisi ini menceritakan tentang larangan TKA dan WNA masuk ke Indonesia oleh pemerintah selama PPKM Level 3-4 mulai 21 Juli 2021. Hal ini dipertegas oleh MENKUMHAM dalam kutipan :

*"Pemerintah juga melakukan pembatasan orang asing masuk ke wilayah Indonesia dalam masa pemberlakuan pembatasan*



*kegiatan masyarakat darurat PPKM," kata Menkumham Yasonna Laoly dalam jumpa pers virtual, Rabu (21/7).*

Meskipun dilarang namun juga ada kriteria khusus oleh pemerintah sebagai pengecualian bagi TKA agar bisa masuk ke Indonesia, sebagaimana dipertegas oleh Yasonna Laoly dalam kutipan :

*"Ini kebijakan kita dan nanti melihat perkembangan sesuai arahan presiden nantinya kita akan melihat kelonggaran berikutnya tergantung kepada situasi sementara ini kita membatasi tenaga tenaga kerja asing dan yang lain-lain kecuali yang lima kategori di atas untuk masuk ke Indonesia yang pembatasan sendiri pun tetap memerlukan rekomendasi dari kementerian terkait dan lembaga terkait," tandasnya.*

Adapun lima kategori yang dimaksud adalah dispensasi transisi dalam 2 hari, orang-orang asing pemegang visa diplomatik dan visa dinas, orang-orang asing pemegang izin tinggal diplomatik dan izin tinggal dinas.

- d. Analisis Data 4 (Total ada 8,8 Juta Pekerja yang Bakal dapat Subsidi Gaji, ini Rinciannya, 21 Juli 2021)

Pembahasan berita edisi ini tentang pemerintah yang menggelontorkan dana sejumlah Rp 10 triliun untuk 8,8 juta pekerja dalam program Bantuan Subsidi Upah (BSU). Hal ini diperjelas dalam kutipan Menteri Keuangan Sri Mulyani sebagai berikut :

*"Kami tadi sudah bahas dengan Ibu Menaker akan ada dari Rp 10 triliun anggaran yang kita tambah untuk pekerja ini, akan ditujukan bagi 8,8 juta pekerja," jelas Sri Mulyani dalam virtual conference, Rabu (21/7).*

Adapun syarat bagi pekerja yang akan menerima subsidi gaji sebesar Rp 500 ribu ialah termasuk dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan yang sudah diverifikasi dan validasi sesuai ketentuan, serta tidak hanya sekedar menjadi peserta tetapi juga harus aktif membayar iuran dan tidak punya tunggakan.

- e. Analisis Data 5 (*Breaking News: PPKM Level 4 Diperpanjang sampai 2 Agustus, ini Aturan Barunya*, 25 Juli 2021)

Berita edisi ini bercerita tentang pemberlakuan PPKM level 4 yang awalnya disebut PPKM Darurat diperpanjang dari 26 Juli-2 Agustus 2021. Sebagaimana dipertegas oleh Presiden RI Jokowi dalam kutipan berikut :

*"Dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, ekonomi, dan dinamika sosial, saya memutuskan meneruskan penerapan PPKM level 4 dari tanggal 26 Juli sampai 2 Agustus 2021," kata Jokowi dalam jumpa pers di Youtube Sekretariat Presiden, Minggu (25/7), Minggu (25/7).*

Namun tidak hanya diperpanjang dan berganti istilah, PPKM level 4 ini juga memiliki beberapa aturan baru diantaranya : usaha-usaha kecil seperti *dine-in* maksimal tiga orang, waktu makan selama 20 menit, pasar rakyat *non*-kebutuhan sehari-hari buka sampai pukul 15:00 WIB, dan *Mal* dibuka hanya untuk pegawai yang melayani penjualan *online* juga *supermarket*.

- f. Analisis Data 6 (Aturan Baru PPKM: Warung Makan Buka sampai Pukul 20.00, Boleh *Dine in* 20 Menit, 25 Juli 2021)

Pembahasan pada berita edisi ini menjelaskan bahwa Presiden Jokowi memutuskan untuk memperpanjang PPKM Level 4 dengan sejumlah pelanggaran. Yang dipertegas dalam kutipan berikut :

*"Warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan, dan sejenisnya yang memiliki tempat usaha di ruang terbuka diizinkan buka dengan prokes yang ketat sampai pukul 20.00 dan maksimum waktu makan untuk setiap pengunjung 20 menit," ucap Jokowi dalam jumpa pers di Youtube Sekretariat Presiden, Minggu (25/7).*

*"Pasar rakyat yang menjual selain kebutuhan pokok sehari-hari bisa buka dengan kapasitas maksimum 50 persen, sampai pukul 15.00," lanjut Jokowi.*

Meskipun adanya beberapa pelanggaran namun Jokowi juga berharap kepada masyarakat agar tetap waspada terhadap penularan COVID-19 serta senantiasa menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si sebagai narasumber yang sudah peneliti wawancara, bagi beliau sebaiknya media harus pro kepada kebenaran dan kontra kepada kebohongan. Beliau lanjut berpendapat:

*"Pro dan kontra itu dilihat dari harusnya media pro kepada kebenaran dan kontra kepada kebohongan, namun yang muncul kepada publik ini berita bohong menjadi seolah-olah benar dan berita benar tidak pernah muncul sebagai informasi edukatif kepada publik." (Prihatin : 29 Desember 2021)*

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa media seharusnya berimbang, serta bagaimana seharusnya kita menyikapi media yang tidak berimbang atau media yang pro terhadap pemerintah :

*"Adapun cara yang dapat dilakukan dalam menyikapi media yang pro terhadap pemerintah adalah dengan memahami makna political will maksudnya agar pemerintah tidak memanfaatkan media hanya untuk mempertahankan kekuasaan, seperti yang*

dapat kita lihat bahwa sekarang di media-media televisi semua sudah berafiliasi pada kepentingan politik kekuasaan. Coba nurul lihat berita yang seharusnya diangkat misalnya metro tv dengan media-media koalisi dan dia tak akan memberitakan itu dan nanti itu biasanya konternya tv one gitu tv one akan memberitakan misalnya ini contoh anis diberikan penghargaan dan di media yang mainstream itu tidak memberitakan hal tersebut padahal harusnya diberitakan saja begitu. Padahalkan media itu harusnya berimbang supaya masyarakat tahu gitu kan”. (Prihatin : 29 Desember 2021)

## 2. Pelibat Wacana (*Tenor of Discourse*)

Tabel 4.4  
Kerangka Analisis Data Pelibat Wacana

Nomor	Tanggal & Waktu Terbit Berita	Temuan
1.	21 Juli 2021 pada pukul 11:05 WIB	<p>Dalam analisis ini terdapat 18 pelibat wacana :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jokowi adalah Presiden Republik Indonesia, perannya sebagai orang yang mengumumkan perpanjangan PPKM darurat.</li> <li>- Warga, perannya sebagai foto yang memperjelas isi berita.</li> <li>- <i>Twitter/@setkabgoid</i>, Hafidz Mubarak, Aditya Pradana Putra, Rahmat Utomo, <i>YouTube</i> Setpres, berperan sebagai sumber foto atau gambar guna memperjelas isi berita.</li> <li>- Anies Baswedan adalah Gubernur DKI, perannya sebagai orang yang memberi kebijakan.</li> <li>- PEMDA (Pemerintah Daerah), perannya sebagai pihak yang mengajukan penerapan PSBB.</li> <li>- KEMENKES (Kementerian Kesehatan), perannya sebagai pihak yang akan menerima pengajuan PSBB untuk diterapkan serta berperan sebagai sumber infografik usaha yang boleh buka saat PSBB Transisi Jakarta.</li> <li>- Agaton berperan sebagai orang yang mengolah data terdapat pada gambar infografik pada berita.</li> <li>- Tim Kreatif Kumparan berperan sebagai pembuat grafis.</li> <li>- Riza Patria adalah Wakil Gubernur DKI, berperan sebagai orang yang memberi pemahaman tentang istilah PSBB Transisi.</li> <li>- Ridwan Kamil adalah Gubernur Jawa Barat, berperan sebagai orang yang dihubungi oleh Presiden Indonesia serta mendapat apresiasi terkait AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru)</li> <li>- Achmad Yurianto adalah mantan juru bicara penanganan <i>corona</i>, berperan sebagai orang yang mengumumkan istilah AKB kepada publik.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Airlangga Hartarto adalah MENKO (Menteri Negara Koordinator) Perekonomian sekaligus Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), berperan sebagai orang yang pertama kali memberi kebijakan PPKM.</li> <li>- Menteri Dalam Negeri (MENDAGRI) berperan sebagai pemberi instruksi.</li> <li>- Luhut B Pandjaitan adalah MENKO Kemaritiman dan Investasi berperan sebagai koordinator pelaksanaan PPKM Darurat.</li> </ul>
<p>2. 21 Juli 2021 pada pukul 20:37 WIB</p>	<p>Dalam analisis ini terdapat 8 pelibat wacana :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ida Fauziyah adalah Menteri Ketenagakerjaan yang berperan sebagai narasumber utama tentang payung hukum yang sedang dipersiapkan KEMENAKER terkait subsidi upah.</li> <li>- Sri Mulyani Indrawati adalah Menteri Keuangan berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menyampaikan pesan terkait bantuan subsidi upah.</li> <li>- Pekerja/buruh yang dirumahkan atau kena potong gaji akibat pandemi COVID-19 berperan sebagai orang yang akan menerima bantuan subsidi upah.</li> <li>- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian berperan sebagai salah satu pembahas rancangan kebijakan subsidi gaji.</li> <li>- Komite PEN sebagai salah satu koordinator stimulus atau kebijakan ekonomi terkait subsidi upah.</li> <li>- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan berperan sebagai rujukan data penerima subsidi upah.</li> <li>- Dok.Kemenaker dan Yulius Satria Wijaya berperan sebagai sumber foto atau gambar guna memperjelas isi berita.</li> </ul>
<p>3. 21 Juli 2021 pada pukul 21:23 WIB</p>	<p>Dalam analisis ini terdapat 8 pelibat wacana :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yasonna Laoly adalah Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (MENKUMHAM) berperan sebagai narasumber yang menyampaikan kebijakan pemerintah terkait larangan bagi TKA dan WNA masuk ke Indonesia selama PPKM Level 3-4.</li> <li>- Pemerintah berperan sebagai pemberi kebijakan.</li> <li>- Jokowi adalah Presiden Republik Indonesia, berperan sebagai orang yang memberikan arahan.</li> <li>- Kementerian terkait dan Lembaga terkait, berperan sebagai objek yang akan memberikan rekomendasi.</li> <li>- Tim gugus tugas penanganan COVID-19, berperan sebagai sumber dalam foto yang sedang melakukan tugas penyemprotan disinfektan barang bawaan TKA yang tiba ke Indonesia.</li> <li>- Syifa Yulinnas dan Helmi Afandi Abdullah merupakan sumber foto atau gambar guna memperjelas isi berita.</li> </ul>
<p>4. 21 Juli 2021 pada pukul 21:56 WIB</p>	<p>Dalam analisis ini terdapat 8 pelibat wacana :</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sri Mulyani adalah Menteri Keuangan, berperan sebagai narasumber yang menjelaskan dana untuk perlindungan terhadap pekerja.</li> <li>- Ida Fauziyah adalah Menteri Tenaga Kerja (MENAKER) sebagai seorang narasumber yang menyampaikan teknis dan penerima subsidi upah.</li> <li>- Buruh Linting berperan sebagai foto guna melambangkan salah satu pekerja yang akan mendapatkan subsidi gaji.</li> <li>- Komite PEN, Kementerian Keuangan dan BPJS Ketenagakerjaan berperan sebagai koordinator stimulus atau kebijakan ekonomi terkait subsidi upah.</li> <li>- Irfan Anshori, Hafidz Mubarak, dan Dok. Kemenaker adalah sumber foto atau gambar guna memperjelas isi berita.</li> </ul>
<p>5. 25 Juli 2021 pada pukul 19:13 WIB</p>	<p>Dalam analisis ini terdapat 8 pelibat wacana :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jokowi adalah Presiden Republik Indonesia, berperan sebagai narasumber yang mengumumkan kebijakan penanganan COVID-19.</li> <li>- Kementerian Kesehatan (KEMENKES) berperan sebagai sumber yang memberikan informasi terkait pertumbuhan kasus <i>corona</i> harian di Indonesia.</li> <li>- Tim CI Kumbaran berperan sebagai pengolah data yang tampak pada gambar grafik dalam berita terkait pertumbuhan kasus <i>corona</i> harian di Indonesia..</li> <li>- Brian Hikari berperan sebagai orang yang mengolah data terdapat pada gambar infografik penyesuaian aturan PPKM Level 4.</li> <li>- Hod Susanto berperan sebagai pembuat grafis penyesuaian aturan PPKM Level 4.</li> <li>- Pemerintah Daerah (PEMDA), MENKO dan Menteri terkait sebagai pengatur hal-hal yang bersifat teknis.</li> </ul>
<p>6. 25 Juli 2021 pada pukul 20:33 WIB</p>	<p>Dalam analisis ini terdapat 6 pelibat wacana :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Polisi berperan sebagai objek pada gambar dalam berita guna mempertegas isi berita.</li> <li>- Jokowi adalah Presiden Republik Indonesia, berperan sebagai orang yang memberikan kebijakan saat PPKM.</li> <li>- Pedagang sebagai pemeran utama dalam berita.</li> <li>- Masyarakat berperan sebagai objek yang diberi pesan peringatan agar tetap waspada terhadap penularan <i>corona</i>.</li> <li>- Dok. Istimewa dan <i>twitter/@jokowi</i> adalah sumber foto atau gambar guna memperjelas isi berita.</li> </ul>

Sumber : data olahan penulis (2021)

- a. Analisis Data 1 (Gonta-ganti Istilah Pembatasan karena COVID-19: PSBB, PPKM Darurat, PPKM Level 4, 21 Juli 2021)

Pelibat wacana pada berita edisi ini ada 18 narasumber, yakni : Jokowi adalah Presiden Republik Indonesia, perannya sebagai orang yang mengumumkan perpanjangan PPKM darurat. Pelibat selanjutnya adalah Warga, perannya sebagai foto yang memperjelas isi berita, sebagai berikut:

Gambar 4.4  
Pelibat Wacana Analisis Data 1.1



Warga yang melanggar aturan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengenakan rompi bertuliskan "Pelanggar PSBB" saat berjaring Operasi Terpadu Masker di kawasan Kota Tua, Jakarta, Minggu (27/9). Foto: Hafidz Mubarak A/ANTARA FOTO

Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/gonta-ganti-istilah-pembatasan-karena-covid-19-psbb-ppkm-darurat-ppkm-level-4-1wAwNAQIUNK/full>, diakses tanggal 09 Desember 2021 pukul 16:09 WIB

Gambar 4.5  
Pelibat Wacana Analisis Data 1.2



Sejumlah warga menumpang kapal tujuan Pulau Kelapa dan Pulau Sebita dari Pelabuhan Kali Adem, Muara Angke, Jakarta, Rabu (16/6/2021). Foto: Aditya Pradana Putra/Antara Foto

Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/gonta-ganti-istilah-pembatasan-karena-covid-19-psbb-ppkm-darurat-ppkm-level-4-1wAwNAQIUNK/full>, diakses tanggal 09 Desember 2021 pukul 16:11 WIB

Pelibat selanjutnya Anies Baswedan adalah Gubernur DKI berperan sebagai orang yang memberi kebijakan, kemudian ada PEMDA (Pemerintah Daerah) sebagai pihak yang mengajukan penerapan PSBB, dan berikutnya ada KEMENKES (Kementerian Kesehatan) perannya sebagai sumber infografik usaha yang boleh buka saat PSBB Transisi Jakarta serta berperan sebagai pihak yang akan menerima pengajuan PSBB untuk diterapkan, Tampak pada kutipan :

*Gubernur DKI Anies Baswedan meminta kewajiban untuk bekerja di rumah untuk sektor non-esensial, sekolah daring, ibadah di rumah, penutupan tempat wisata, penutupan mal, resto tak melayani dine-in, hingga pembatasan transportasi. PSBB yang pernah diterapkan Jakarta merujuk pada Permenkes Nomor 9 Tahun 2020. Jadi, pembedah yang mengajukan ke Kemenkes untuk menerapkan PSBB. Kalau Kemenkes setuju langsung bisa diterapkan.*

Berikutnya yang terlibat Riza Patria adalah Wakil Gubernur DKI, berperan sebagai orang yang memberi pemahaman tentang istilah PSBB Transisi, dalam kutipan berikut :

*"Kenapa kami menyebutnya PSBB transisi? Kami belum berani menyebut kenormalan baru atau new normal karena menurut kami, kata normal dapat berpotensi pemahaman di masyarakat seolah-olah kita sudah aman, seolah-olah sudah hilang virusnya, seolah-olah sudah bebas dan lain sebagainya," kata Riza.*

Pelibat berikutnya adalah Agaton berperan sebagai orang yang mengolah data terdapat pada gambar infografik pada berita dan Tim Kreatif Kumaran berperan sebagai pembuat grafis. Berikut datanya :



Gambar 4.6  
Pelibat Wacana Analisis Data 1.3



Infografik: kumparan.com yang boleh buka saat PSBB Transisi Jakarta. Foto: kumparan.com  
 Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/gonta-ganti-istilah-pembatasan-karena-covid-19-psbb-ppkm-darurat-ppkm-level-4-1wAwNAQIUNK/full>, diakses tanggal 09 Desember 2021 pukul 16:41 WIB

Kemudian yang terlibat dalam berita edisi ini Ridwan Kamil adalah Gubernur Jawa Barat, berperan sebagai orang yang dihubungi oleh Presiden Indonesia serta mendapat apresiasi terkait AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru), kemudian Achmad Yurianto adalah mantan juru bicara penanganan *corona*, berperan sebagai orang yang mengumumkan istilah AKB kepada publik. Dan pelibat berikutnya Airlangga Hartarto adalah MENKO (Menteri Negara Koordinator) Perekonomian sekaligus Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional

(KPCPEN), berperan sebagai orang yang pertama kali memberi kebijakan PPKM. Selanjutnya adalah Menteri Dalam Negeri (MENDAGRI) berperan sebagai pemberi instruksi. Lalu, Luhut B Pandjaitan adalah MENKO Kemaritiman dan Investasi berperan sebagai koordinator pelaksanaan PPKM Darurat, serta pelibat yang terakhir ada *twitter/@setkabgoid*, Hafidz Mubarak, Aditya Pradana Putra, Rahmat Utomo, *YouTube Setpres*, berperan sebagai sumber foto atau gambar guna memperjelas isi berita.

- b. Analisis Data 2 (Pekerja Dirumahkan atau Kena Potong Gaji, Diusulkan dapat Bantuan Rp 500 Ribu, 21 Juli 2021)

Pelibat wacana yang digunakan dalam pemberitaan ini ada 8, diantaranya Ida Fauziah adalah Menteri Ketenagakerjaan yang berperan sebagai narasumber utama tentang payung hukum yang sedang dipersiapkan KEMENAKER terkait subsidi upah, yang mana direncanakan pekerja yang dirumahkan atau kena potong gaji dapat Rp 500 ribu, terlihat dalam kutipan :

*"Mekanisme penyaluran bantuan subsidi diberikan kepada pekerja atau buruh sebesar Rp 500 ribu per bulan selama 2 bulan yang akan diberikan sekaligus. Artinya satu kali pencairan dan pekerja akan menerima subsidi Rp 1 juta," kata Ida saat konferensi pers secara virtual, Rabu (21/7).*

Selanjutnya Sri Mulyani Indrawati adalah Menteri Keuangan berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menyampaikan pesan terkait bantuan subsidi upah, tampak dalam kutipan berikut :

"Sekarang kita sedang mendesain bantuan subsidi upah bagi pekerja yang mengalami pengurangan jam kerja atau dirumahkan," ujar Sri Mulyani Indrawati dalam Konferensi Pers APBN KiTa, Rabu (21/7).

Pekerja/buruh yang dirumahkan atau kena potong gaji akibat pandemi COVID-19 berperan sebagai orang yang akan menerima bantuan subsidi upah, terlihat pada gambar :

Gambar 4.7  
Pelibat Wacana Analisis Data 2



Sejumlah buruh pabrik di Jalan Industri. Foto: Antara/Yulius Satna Wijaya

Sumber: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/pekerja-dirumahkan-atau-kena-potong-gaji-diusulkan-dapat-bantuan-rp-500-ribu-1wB6CxaO5sD/full>, diakses tanggal 13 Desember 2021 pukul 15:44 WIB

Berikutnya yang terlibat ada Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian berperan sebagai salah satu pembahas rancangan kebijakan subsidi gaji dimana bantuan ini akan melengkapi beberapa insentif yang sudah ada sebelumnya. Kemudian ada Komite PEN sebagai salah satu koordinator stimulus atau kebijakan ekonomi terkait subsidi upah.

Pelibat selanjutnya ada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan berperan sebagai rujukan data penerima subsidi upah, sebagaimana dalam kutipan :

*"Bantuan subsidi upah ini kami akan ambil (data) dari BPJS Ketenagakerjaan dengan batas waktu pengambilan data sampai 30 Juni 2021. Sehingga peserta hanya yang telah terdaftar pada batas waktu tersebut dan memenuhi persyaratan," ujar Ida.*

Dan pelibat yang terakhir adalah Dok.Kemenaker dan Yulius Satria Wijaya berperan sebagai sumber gambar guna memperjelas isi berita.

c. Analisis Data 3 (Pemerintah Larang TKA dan WNA Masuk ke Indonesia selama PPKM Level 3-4, 21 Juli 2021)

Pelibat wacana pada berita edisi ini ada 8 diantaranya Pemerintah berperan sebagai pemberi kebijakan dan Yasonna Laoly adalah Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (MENKUMHAM) berperan sebagai narasumber yang menyampaikan kebijakan pemerintah terkait larangan bagi TKA dan WNA masuk ke Indonesia selama PPKM Level 3-4, terlihat dalam kutipan berikut :

*"Pemerintah juga melakukan pembatasan orang asing masuk ke wilayah Indonesia dalam masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat PPKM," kata Menkumham Yasonna Laoly dalam jumpa pers virtual, Rabu (21/7).*

Selanjutnya, Jokowi adalah Presiden Republik Indonesia, berperan sebagai orang yang memberikan arahan dan Kementerian terkait serta Lembaga terkait, berperan sebagai objek yang akan memberikan rekomendasi, tampak dalam kutipan berikut :

*"Ini kebijakan kita dan nanti melihat perkembangan sesuai arahan presiden nantinya kita akan melihat kelonggaran berikutnya tergantung kepada situasi sementara ini kita membatasi tenaga tenaga kerja asing dan yang lain-lain kecuali yang lima kategori di atas untuk masuk ke Indonesia yang pembatasan sendiri pun tetap memerlukan rekomendasi dari kementerian terkait dan lembaga terkait,"*

Pelibat berikutnya ada Tim gugus tugas penanganan COVID-19, berperan sebagai sumber dalam foto yang sedang melakukan tugas penyemprotan disinfektan barang bawaan TKA yang tiba ke Indonesia, tampak dalam gambar berikut :

Gambar 4.8  
Pelibat Wacana Analisis Data 3



Tim gugus tugas penanganan COVID-19 Kabupaten Nagan Raya melakukan penyemprotan disinfektan barang bawaan Tenaga Kerja Asing (TKA) asal China saat tiba di Bandar Udara Cut Nyak Dhien Kabupaten Nagan Raya, Aceh, Jumat (11/9/2020). Foto: SYIFA YULINNAS/ANTARA FOTO

Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/pemerintah-larang-tka-dan-wna-masuk-ke-indonesia-selama-ppkm-level-3-4-1wB6l8rOzzm/full>. diakses tanggal 13 Desember 2021 pukul 16:26 WIB

Berikutnya, pelibat yang terakhir ada Syifa Yulinnas dan Helmi Afandi Abdullah merupakan sumber foto atau gambar guna memperjelas isi berita.

- d. Analisis Data 4 (Total ada 8,8 Juta Pekerja yang Bakal dapat Subsidi Gaji, ini Rinciannya, 21 Juli 2021)

Pelibat wacana pada berita edisi ini ada 8, diantaranya Sri Mulyani adalah Menteri Keuangan, berperan sebagai narasumber yang menjelaskan dana untuk perlindungan terhadap pekerja, terlihat dalam kutipan :

*"Kami tadi sudah bahas dengan Ibu Menaker akan ada dari Rp 10 triliun anggaran yang kita tambah untuk pekerja ini, akan ditujukan bagi 8,8 juta pekerja," jelas Sri Mulyani dalam virtual conference, Rabu (21/7).*

Selanjutnya, Ida Fauziyah adalah Menteri Tenaga Kerja (MENAKER) sebagai seorang narasumber yang menyampaikan teknis dan penerima subsidi upah, sebagaimana tertulis dalam kutipan :

*Adapun subsidi gaji pada tahun ini diberikan selama dua kali yakni Rp 1 juta dalam dua bulan. Selain itu, Ida Fauziyah mengatakan subsidi upah yang disiapkan rencananya hanya untuk sektor non-kritikal, yang berada di wilayah PPKM Darurat atau saat ini disebut level 4.*

Berikutnya yang menjadi pelibat wacana adalah Komite PEN, Kementerian Keuangan dan BPJS Ketenagakerjaan berperan sebagai koordinator stimulus atau kebijakan ekonomi terkait subsidi upah. Kemudian ada Irfan Anshori, Hafidz Mubarak, dan Dok. Kemenaker

adalah pelibat wacana sebagai sumber foto atau gambar guna memperjelas isi berita.

Dan pelibat wacana yang terakhir ada Buruh Linting berperan sebagai foto guna melambangkan salah satu pekerja yang akan mendapatkan subsidi gaji, berikut gambarnya :



Gambar 4.9  
Pelibat Wacana Analisis Data 4

Buruh linting rokok beraktivitas di salah satu pabrik rokok di Blitar, Jawa Timur, Kamis (25/3/2021).

Foto: Irfan Anshori/Antara Foto

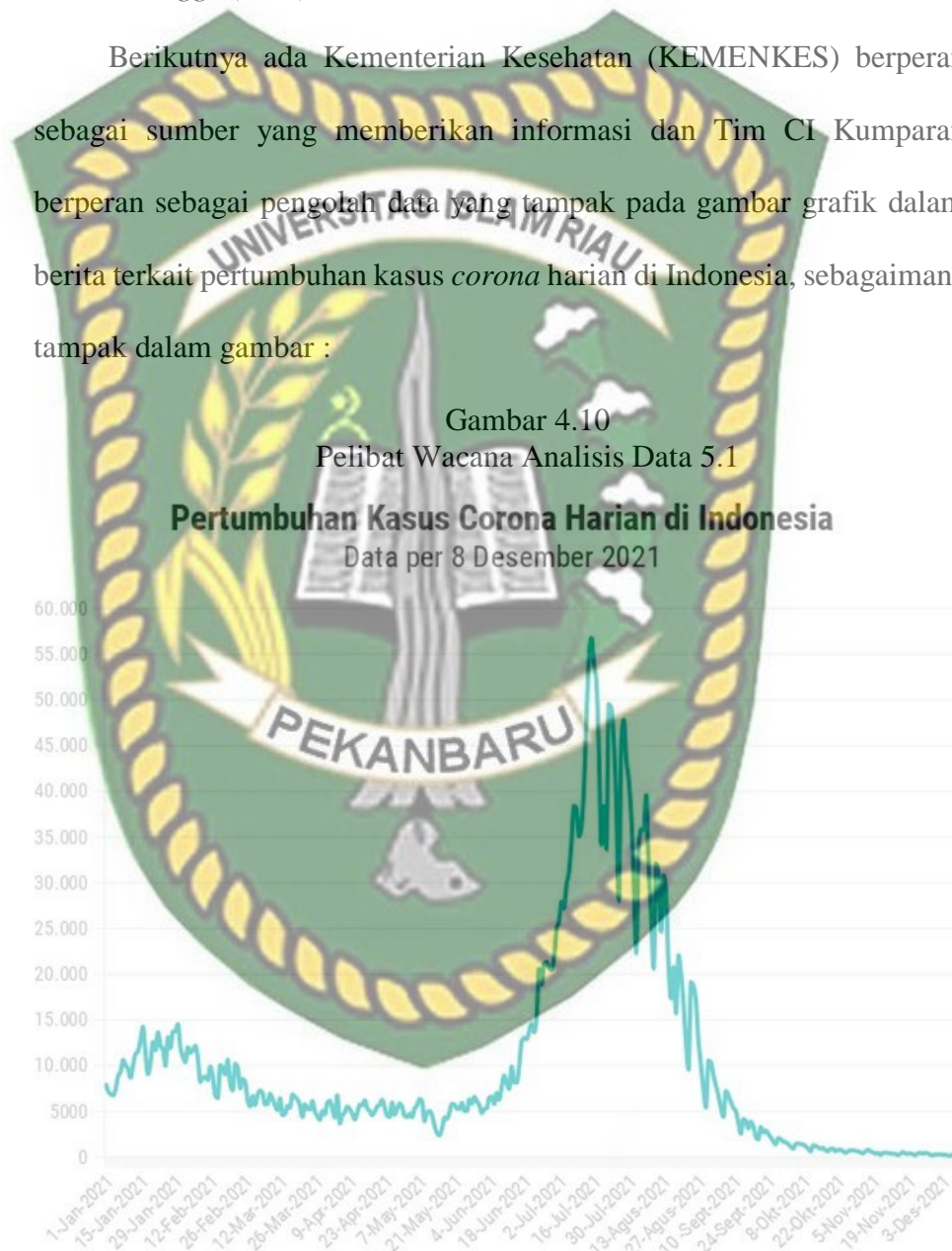
Sumber: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/total-ada-8-8-juta-pekerja-yang-bakal-dapat-subsidi-gaji-ini-rinciannya-1wB6PegoaFV/full>, diakses tanggal 14 Desember 2021 pukul 12:47 WIB

- e. Analisis Data 5 (*Breaking News: PPKM Level 4 Diperpanjang sampai 2 Agustus, ini Aturan Barunya, 25 Juli 2021*)

Pelibat wacana pada berita edisi ini ada 8, diantaranya Jokowi adalah Presiden Republik Indonesia, berperan sebagai narasumber yang mengumumkan kebijakan penanganan COVID-19, dalam kutipan :

"Dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, ekonomi, dan dinamika sosial, saya memutuskan meneruskan penerapan PPKM level 4 dari tanggal 26 Juli sampai 2 Agustus 2021," kata Jokowi dalam jumpa pers di Youtube Sekretariat Presiden, Minggu (25/7), Minggu (25/7).

Berikutnya ada Kementerian Kesehatan (KEMENKES) berperan sebagai sumber yang memberikan informasi dan Tim CI Kumparan berperan sebagai pengolah data yang tampak pada gambar grafik dalam berita terkait pertumbuhan kasus *corona* harian di Indonesia, sebagaimana tampak dalam gambar :



Sumber: Kemenkes • Olah data: Tim CI kumparan

kumparan

Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/breaking-news-ppkm-level-4-diperpanjang-sampai-2-agustus-ini-aturan-barunya-1wCekJ2VQdv/full>. Diakses tanggal 14 Desember 2021 pukul 13:01 WIB



Pelibat berikutnya ada Pemerintah Daerah (PEMDA), MENKO dan Menteri terkait sebagai pengatur hal-hal yang bersifat teknis, terlihat dalam kutipan :

*"Hal-hal bersifat teknis lainnya akan diatur oleh menko dan menteri terkait," tutup Jokowi.*

Selanjutnya yang menjadi pelibat wacana Brian Hikari berperan sebagai orang yang mengolah data terdapat pada gambar infografik dan Hod Susanto berperan sebagai pembuat grafis penyesuaian aturan PPKM Level 4, terlihat dalam gambar berikut :

Gambar 4.11  
Pelibat Wacana Analisis Data 5.2



Infografik Penyesuaian Aturan PPKM Level 4.

Foto: kumparan

Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/breaking-news-ppkm-level-4-diperpanjang-sampai-2-agustus-ini-aturan-barunya-1wCekJ2VQdv/full> Diakses tanggal 14 Desember 2021 pukul 13:02 WIB

- f. Analisis Data 6 (Aturan Baru PPKM: Warung Makan Buka sampai Pukul 20.00, Boleh *Dine in* 20 Menit, 25 Juli 2021)

Pelibat wacana pada berita edisi ini ada 6 yang mana merupakan jumlah pelibat paling sedikit dibandingkan berita-berita edisi a hingga e, adapun pelibat wacana tersebut diantaranya, Pedagang sebagai pemeran utama dalam berita dan Jokowi adalah mantan Gubernur DKI sekarang berprofesi menjadi Presiden Republik Indonesia, berperan sebagai orang yang memberikan kebijakan saat PPKM, terlihat dalam kutipan :

*"Warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan, dan sejenisnya yang memiliki tempat usaha di ruang terbuka diizinkan buka dengan prokes yang ketat sampai pukul 20.00 dan maksimum waktu makan untuk setiap pengunjung 20 menit," ucap Jokowi dalam jumpa pers di Youtube Sekretariat Presiden, Minggu (25/7).*

Selanjutnya ada Polisi yang berperan sebagai objek pada gambar dalam berita guna mempertegas isi berita, sebagaimana gambar berikut :

Gambar 4.12  
Pelibat Wacana Analisis Data 6.1



Polisi razia pedagang di Banten saat PPKM Darurat. Foto: Dok. Istimewa

Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/aturan-baru-ppkm-warung-makan-buka-sampai-pukul-20-00-boleh-dine-in-20-menit-1wCg3t8AgnS/full>. Diakses tanggal 14 Desember 2021 pukul 13:18 WIB

Kemudian Masyarakat berperan sebagai objek yang diberi pesan peringatan agar tetap waspada terhadap penularan *corona*, sebagaimana tampak dalam kutipan :

*"Kita harus tetap berhati-hati dalam menyikapi tren perbaikan ini. Tetap harus selalu waspada menghadapi Varian Delta yang sangat menular," ucap mantan Gubernur DKI itu.*

Dan pelibat wacana yang terakhir ada Dok. Istimewa dan *twitter/ @jokowi* adalah sumber foto atau gambar guna memperjelas isi berita.

Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si sebagai narasumber yang sudah peneliti wawancara, bahwa seharusnya media memberitakan apapun secara berimbang, begitu pula dengan narasumbernya juga harus berimbang. Lebih lanjut beliau berpendapat :

*"Seharusnya media itu harus berimbang memberitakan apapun berita berimbang itukan berarti beritanya tidak hanya saja berimbang tapi narasumber atau informannya juga harus berimbang. Dari pihak yang diduga melakukan kesalahan atau pelanggaran maupun dia yang merasa dirugikan, saya lihat sekarang di media-media yang ada pemberitaannya cenderung sangat tendensius, jadi kesannya ada dua kalau dia tendensius terhadap pemerintah kesannya dia tidak diakomodir, tapi kalau dia jadi buzzer gitukan misalnya sengaja dibuat untuk menguatkan argumentasi padahal itu informasinya belum tentu benar, jadi kalau saya lihat kondisi hari ini tidak, kalau dulu zaman sebelum reformasi itu bahkan media-media yang memberitakan berita yang keluar dari jalur dibredel namanyakan dibungkam gitu, sekarangkan tidak, setelah reformasi kebebasan berekspresi termasuk kebebasan menyampaikan pendapat didepan umum termasuklah lahirnya media-media mainstream, apalagi sekarang sudah zamannya digitalisasi informasi, orang bisa menyampaikan informasi, disatu sisi kita punya benefit, bahwa masyarakat lebih cepat mengakses informasi, tapi yang jadi pertanyaannya informasi itu apakah bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Nah ini mungkin perlu ada edukasi bagi pemerintah kepada*

*masyarakat, kadang-kadang pemerintah jadi buzzer juga gitu kan, kita jujur aja bilang mana yang mesti harus dipercaya, harusnya secara berimbang disampaikan, harusnya begitu”. (Prihatin : 29 Desember 2021)*

Beliau juga setuju terhadap pemberitaan yang seharusnya menampilkan dua sisi pelibat agar terciptanya keseimbangan informasi :

*“Saya setuju yang begitu, harusnya memang begitu hakikatnya media pemberitaan. Contoh misalnya soal vaksin, nanti disatu pemberitaan dikatakan masyarakat itu divaksin karena vaksin itu akan membentuk kekebalan tubuh masyarakat, tapi disisi lain tiba-tiba muncul orang dengan kapasitas yang tak diragukan juga misalnya dokter atau komunitas dokter yang menyatakan bahwa vaksin itu tidak punya nilai manfaat dan segala macam. Sebagian masyarakat awam yang kurang akan informasi hanya sebatas mengetahui bahwa vaksin ya disuntik selesai. Maksudnyakan ada pemberitaan pemberitahuan tidak hanya sekedar vaksin sebagai sebuah kebutuhan tapi mestinya dijelaskan kepada publik bahwa versi vaksin ini terdapat komponen apa-apa saja, nilai manfaatnya, dan reaksinya. Jadi yang terjadi pemerintah pokoknya vaksin gitu ya, berita yang lain mengatakan tidak. Jadi berita itu tidak berimbang diberitakan oleh satu media, disebut berimbang itu begini ini media mainstream begini nanti yang pro begini gitu, jadi hanya begitu jadi kita hanya melihatnya seperti sentimentil gitu, padahalkan tujuan pemberitaan itu kalau nanti kita buka diteori Edward tentang implementasi kebijakan itu salah satu indikatornya adalah komunikasi, jadi ilmu kita tu ada namanya ilmu komunikasi seberapa tersampaikan informasi itu dari yang membuat kebijakan (pemerintah) kepada yang menerima dampak kebijakan (masyarakat), dan menyampaikan informasi inikan tidak hanya sekedar berita tentang baiknya gitukan tapi juga ada berbicara tentang tidak baiknya, maka perlu ada keseimbangan informasi”. (Prihatin : 29 Desember 2021)*

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah informasi dan data yang benar serta masyarakat seharusnya percaya terhadap pemerintah :

*“Mungkin kita perlu melihat bahwa sebetulnya yang menjadi kebutuhan masyarakat itukan informasi yang benar, kita harus percaya kepada pemerintah mestinya karena pemerintah itu adalah pemegang otoritas kekuasaan formin maka kalau orang*

tidak percaya dengan pemerintah itu salah, tetapi kita juga tidak menutup mata bahwa dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan itu dari aspek informasi juga perlu ditata, memang pemerintah dalam pengertian institusinya itu benar, kuasanya formal yang wajib dipercaya, tapi dalam praktiknya kita melihat kan ada elit, kita juga tahu bahwa presiden itu adalah kepala Negara disatu sisi dan disatu sisi jabatan politik namanya. Dia dipilih melalui proses politik, jadi disitu ada kepentingan partai politik makanya menteri-menterinya kan dari partai politik, nanti kalau menteri ini dari partai ini nah kemudian begini, ini yang menurut saya harus dihilangkan karena kalau kita sudah bicara pemerintah mestinya tidak lagi bicara soal kepentingan politik, dia bicara soal kepentingan publik, masyarakat yang memilih tak memilih tidak ada lagi itu, pokoknya semua masyarakat itu nilainya sama informasi dan data”. (Prihatin : 29 Desember 2021)

“Berdasarkan pengalaman saya, salah seorang DIRJEN mengatakan bahwa tugas pemerintah hari ini berat karena sebenarnya pemerintah ingin menyampaikan informasi yang sebenar-benarnya, tapi tak bisa juga membendung adanya informasi lain diluar dari kewenangan pemerintah. Menurut saya itu justru bagus karena selama ini pemberitaan dari pemerintah tidak berimbang juga. Harusnya berimbang, dia harus mendengarkan juga aspirasi masyarakat, maka kalau media yang pro pemerintah itu bukan media pemerintah tapi media yang berafiliasi kepada kepentingan pemerintah dan media yang kalau misalnya kita lihat partai politik, ada partai politik yang pro pemerintah ada partai politik yang kayak PKS, DEMOKRAT itukan diluar pemerintah, jadi sudah pasti informasi yang mereka sampaikan itu sebetulnya ingin menyeimbangkan karena pemerintah menyampaikan informasi itu tidak seimbang, tidak didengar juga informasi atau keterangan dari orang-orang diluar tadi seperti masyarakat dan orang yang menerima dampak kebijakan itu”. (Prihatin : 29 Desember 2021)

### 3. Sarana Wacana (*Mode of Discourse*)

Tabel 4.5  
Kerangka Analisis Data SaranaWacana

Nomor	Tanggal & Waktu Terbit Berita	Temuan
1.	21 Juli 2021 pada pukul 11:05 WIB	Sarana wacana yang terdapat dalam berita edisi ini ada 7, sebagai berikut : 1) Majas Apofasis atau Preterisio, yaitu gaya bahasa digunakan memuat unsur kontradiksi,

	<p>kelihatannya menolak tapi sebenarnya menerima, kelihatannya memuji tapi sebenarnya mengejek, sekilas nampaknya membenarkan tapi sebenarnya menyalahkan, kelihatannya merahasiakan tapi sebenarnya membeberkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Majas Antiklimaks, yaitu gaya bahasa yang memaparkan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang kompleks/lebih penting menurun kepada hal yang sederhana/kurang penting.</li> <li>3) Majas Interupsi, yaitu gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut.</li> <li>4) Majas Klimaks, biasa disebut juga gradasi merupakan gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal dituntut semakin lama semakin meningkat.</li> <li>5) Majas Oksimoron, yaitu gaya bahasa yang mana pernyataan di dalamnya mengandung pertentangan baik itu menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase atau dalam kalimat yang sama.</li> <li>6) Majas Personifikasi, yaitu gaya bahasa menyatakan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia.</li> <li>7) Majas Repetisi, yaitu gaya bahasa berupa perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat.</li> </ol>
<p>2. 21 Juli 2021 pada pukul 20:37 WIB</p>	<p>Sarana wacana paling sedikit terdapat pada isi berita edisi ini yakni ada 4, diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Majas Eksklamasio, yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata seru.</li> <li>2) Majas Eufemisme, yaitu gaya bahasa berupa pengungkapan yang sifatnya menghaluskan supaya tidak menyinggung perasaan, tidak terasa tajam.</li> <li>3) Majas Interupsi, yaitu gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut.</li> <li>4) Majas Kiasmus, yaitu gaya bahasa yang terdiri atas dua bagian baik klausa atau frasa yang sifatnya dipertentangkan dan berimbang satu sama lain, namun susunan klausa atau frasanya terbalik bila dibandingkan dengan klausa atau frasa lainnya.</li> </ol>
<p>3. 21 Juli 2021 pada pukul 21:23 WIB</p>	<p>Gaya bahasa yang terdapat dalam berita edisi ini ada 6, yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Majas Apofosis atau Preterisio, yaitu gaya bahasa digunakan memuat unsur kontradiksi, kelihatannya menolak tapi sebenarnya menerima, kelihatannya memuji tapi sebenarnya mengejek, sekilas nampaknya membenarkan tapi sebenarnya</li> </ol>

	<p>menyalahkan, kelihatannya merahasiakan tapi sebenarnya membeberkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Majas Eksklamasio, yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata seru.</li> <li>3) Majas Eufemisme, yaitu gaya bahasa berupa pengungkapan yang sifatnya menghaluskan supaya tidak menyinggung perasaan, tidak terasa tajam.</li> <li>4) Majas Interupsi, yaitu gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut.</li> <li>5) Majas Kontradiksi Interminus, yaitu gaya bahasa yang memuat sangkalan terhadap suatu pernyataan yang telah disebut sebelumnya, biasanya berisi pengecualian.</li> <li>6) Majas Polisindeton, yaitu gaya bahasa berupa pengungkapan suatu wacana atau kalimat dengan kata penghubung sebagai penghubungnya.</li> </ol>
<p>4. 21 Juli 2021 pada pukul 21:56 WIB</p>	<p>Sarana wacana yang ditemukan dalam berita edisi ini ada 5, sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Majas Klimaks biasa disebut juga gradasi merupakan gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal dituntut semakin lama semakin meningkat.</li> <li>2) Majas Eufemisme, yaitu gaya bahasa berupa pengungkapan yang sifatnya menghaluskan supaya tidak menyinggung perasaan, tidak terasa tajam.</li> <li>3) Majas Hiperbola, yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal.</li> <li>4) Majas Interupsi, yaitu gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut.</li> <li>5) Majas Simbolik, yaitu gaya bahasa yang melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang.</li> </ol>
<p>5. 25 Juli 2021 pada pukul 19:13 WIB</p>	<p>Sarana wacana yang terdapat dalam bahasan edisi ini ada 4, diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Majas Antiklimaks, yaitu gaya bahasa yang memaparkan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang kompleks/lebih penting menurun kepada hal yang sederhana/kurang penting.</li> <li>2) Majas Eksklamasio, yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata seru.</li> <li>3) Majas Interupsi, yaitu gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut.</li> <li>4) Majas Oksimoron, yaitu gaya bahasa yang mana pernyataan di dalamnya mengandung pertentangan baik itu menggunakan kata-kata</li> </ol>

yang berlawanan dalam frase atau dalam kalimat yang sama.

Gaya bahasa yang ditemukan dalam berita edisi ini ada 5, yakni :

- 1) Majas Antiklimaks, yaitu gaya bahasa yang memaparkan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang kompleks/lebih penting menurun kepada hal yang sederhana/kurang penting.
- 2) Majas Antonomasia, yaitu gaya bahasa yang menggunakan gelar resmi, nama diri, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.
- 3) Majas Hiperbola, yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal.
- 4) Majas Interupsi, yaitu gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut.
- 5) Majas Simile, yaitu gaya bahasa berupa pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan penghubung dan kata depan, seperti bagaikan, layaknya, dan lain sebagainya.

6. 25 Juli 2021  
pada pukul 20:33 WIB

Sumber : data olahan penulis (2021)

- a. Analisis Data 1 (Gonta-ganti Istilah Pembatasan karena COVID-19: PSBB, PPKM Darurat, PPKM Level 4, 21 Juli 2021)

Sarana wacana dalam berita edisi ini terdapat kata yang bermakna apofasis atau preterisio terlihat dalam kalimat berikut :

*Luhut menyebut PPKM level 4 sebenarnya selevel PPKM Darurat. Namun ada sedikit perbedaan soal aturan work from home yang lebih detail.*

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa Luhut menegaskan PPKM level 4 selevel dengan PPKM Darurat, lalu menyangkalnya dengan kalimat “*namun*” ada sedikit perbedaan diantara keduanya. Adapun penggunaan majas ini untuk menegaskan sesuatu dengan cara seolah-olah menyangkal hal yang ditegaskan seperti tampak pada kalimat tersebut.



Majas Interupsi ditemukan pada paragraf keenam alinea pertama “Gubernur DKI Anies Baswedan”, pada paragraf kedelapan alinea pertama “Presiden Jokowi”, paragraf kesebelas alinea keempat “Wagub DKI Riza Patria”, dan paragraf ketiga belas alinea kedua “Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil”.

Kalimat-kalimat tersebut menunjuk kepada bahasa penegasan dengan mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, bermaksud untuk menjelaskan sesuatu, seperti setelah kata “Presiden” yang merupakan suatu profesi atau pekerjaan kemudian dilengkapi dengan nama Presiden tersebut “Jokowi”.

Sebuah kalimat yang memiliki Klimaks, gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal dituntut semakin lama semakin meningkat. Tertulis dalam pernyataan sebagai berikut :

*Mulai dari pembatasan skala besar seperti PSBB sampai dengan pembatasan skala kecil seperti PPKM Mikro hingga PPKM Darurat.*

Selanjutnya ditemukan Antiklimaks, yaitu gaya bahasa yang memaparkan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang kompleks/lebih penting menurun kepada hal yang sederhana/kurang penting, tertuang dalam kalimat :

*Penentuan zonasi kemudian juga diterapkan seperti zona merah (tingkat penularan tinggi), oranye (sedang), kuning (rendah) atau hijau (nol kasus).*

Kemudian ditemukan juga majas oksimoron pada paragraf keempat alinea keempat dalam kalimat “*menurunkan laju penularan COVID-19*”. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase atau kalimat yang sama yakni terdapat pada kata “*menurunkan*” dan kata “*laju penularan*”.

Sebuah kata dengan menggunakan bahasa kiasan yang menggambarkan benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat manusia atau disebut dengan majas personifikasi, kata itu terdapat dalam kutipan :

*Menurut Jokowi, selagi vaksin corona belum ditemukan, warga Indonesia harus beradaptasi dan hidup berdampingan dengan corona melalui sebuah tatanan baru, yang disebut dengan new normal.*

Kata “*hidup berdampingan dengan corona*” disini memiliki makna *corona* adalah *virus* yang baru ditemukan tahun 2019 seolah-olah merupakan makhluk hidup yang mana kita sebagai manusia harus bisa beradaptasi serta hidup berdampingan dengannya.

Dan gaya bahasa yang terakhir yang ditemukan pada berita edisi ini adalah majas repetisi terlihat dalam kutipan berikut :

*"Kenapa kami menyebutnya PSBB transisi? Kami belum berani menyebut kenormalan baru atau new normal karena menurut kami, kata normal dapat berpotensi pemahaman di masyarakat seolah-olah kita sudah aman, seolah-olah sudah hilang virusnya, seolah-olah sudah bebas dan lain sebagainya," kata Riza.*

Adapun repetisi yang dimaksud yaitu gaya bahasa berupa perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat terdapat dalam kata “*seolah-olah*” yang memiliki makna mempertegas bahwa saat ini belum pantas menggunakan istilah kenormalan baru tetapi sepiantasnya menggunakan istilah PSBB Transisi dilihat dari fakta yang ada.

- b. Analisis Data 2 (Pekerja Dirumahkan atau Kena Potong Gaji, Diusulkan dapat Bantuan Rp 500 Ribu, 21 Juli 2021)

Gaya bahasa yang digunakan dalam pemberitaan ini ditemukan kalimat yang bermakna eksklamasi, pertanyaan tersebut yakni :

*Ida mendorong pekerja yang belum menyerahkan data nomor rekening BPJS Ketenagakerjaan untuk segera menyerahkannya ke perusahaan tempatnya bekerja. Sehingga bisa diteruskan ke BPJS Ketenagakerjaan.*

Pernyataan tersebut terdapat gaya bahasa yang menggunakan kata seru atau kata perintah yaitu “*segera menyerahkan*” yang memiliki makna bahwa Ida selaku Menteri Ketenagakerjaan memberi perintah kepada para pekerja untuk segera menyerahkan data nomor rekening BPJS.

*Kumparan.com* menggunakan bahasa yang cenderung netral dan sedikit menggunakan kata-kata yang bersifat konotatif. Akan tetapi peneliti menemukan kata yang bermajas eufemisme terdapat pada paragraf terakhir dalam berita :

*Untuk itu kali ini pemerintah juga menyiapkan insentif serupa demi membantu kelompok pekerja yang dirumahkan atau jam kerjanya dikurangi.*

Gaya bahasa berupa pengungkapan yang sifatnya menghaluskan agar tidak menyinggung perasaan atau disebut dengan majas eufemisme ini terdapat pada kata “*insentif*” dan “*pekerja yang dirumahkan*”.

Selanjutnya terdapat majas interupsi pada paragraf pertama “*Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah*” dan pada paragraf kesepuluh “*Menteri Keuangan Sri Mulyani*”. Gaya bahasa tersebut digunakan untuk mempertegas kalimat dengan keterangan tambahan yang mana telah disebutkan sebelumnya “*Menteri Ketenagakerjaan*” kemudian diberikan keterangan tambahan berupa nama menteri tersebut “*Ida Fauziyah*”.

Kemudian gaya bahasa yang terakhir pada berita ini ditemukan majas kiasmus, yang terdapat dalam pernyataan :

*"Mekanisme penyaluran bantuan subsidi diberikan kepada pekerja atau buruh sebesar Rp 500 ribu per bulan selama 2 bulan yang akan diberikan sekaligus. Artinya satu kali pencairan dan pekerja akan menerima subsidi Rp 1 juta," kata Ida saat konferensi pers secara virtual, Rabu (21/7).*

Kiasmus adalah gaya bahasa yang terdiri atas dua bagian baik klausa atau frasa yang sifatnya berimbang satu sama lain, sebagaimana terdapat pada kalimat “*Rp 500 ribu per bulan selama 2 bulan*” dan “*satu kali pencairan selama 2 bulan Rp 1 juta*”.

- c. Analisis Data 3 (Pemerintah Larang TKA dan WNA Masuk ke Indonesia selama PPKM Level 3-4, 21 Juli 2021)

*Kumparan.com* cenderung menggunakan gaya bahasa yang netral serta sedikit memakai kata-kata yang bermajas, namun peneliti menemukan kalimat yang menggunakan gaya bahasa apofasis atau preterisio terdapat pada paragraf pertama dan paragraf ketiga :

*Pemerintah resmi melarang tenaga kerja asing (TKA) dan WNA masuk ke Indonesia selama pemberlakuan PPKM Level 3-4 mulai 21 Juli 2021.*

*Namun, dalam 2 hari ke depan, akan ada dispensasi sehingga TKA yang saat ini masih dalam perjalanan tidak akan langsung dideportasi.*

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa masih ada kesempatan bagi TKA yang sedang di perjalanan selama 2 hari untuk dapat masuk ke Indonesia yang awalnya diinformasikan bahwa Pemerintah melarang TKA dan WNA masuk ke Indonesia selama PPKM level 3-4. Adapun simbol penggunaan gaya bahasa Apofasis atau preterisio ini untuk memberi arti unsur kontradiksi yaitu menerima suatu informasi yang tadinya ingin menolak.

Selanjutnya terdapat majas eksklamasio ditemukan kata “*melarang*” yang merupakan kata seru atau kalimat perintah untuk dipatuhi, tampak dalam pernyataan berikut :

*Lebih lanjut, Yasonna menegaskan dalam rangka memutus penyebaran COVID-19, pemerintah melarang TKA masuk ke Indonesia.*

Kemudian ditemukan gaya bahasa berupa pengungkapan yang sifatnya menghaluskan supaya tidak menyinggung perasaan atau dikenal dengan majas eufemisme, yakni terdapat pada kata “*deportasi*”.

Berikutnya gaya bahasa interupsi ditemukan dalam paragraf kedua yakni kalimat “*Menkumham Yasonna Laoly*”, yang mana gaya bahasa interupsi ini memberikan keterangan tambahan guna memperjelas kalimat dalam sebuah berita.

Pada berita edisi ini juga terdapat majas kontradiksi interminus, Simbolnya terdapat pada kata “*pengecualian*” yang merupakan sangkalan terhadap larangan TKA dan WNA untuk masuk ke Indonesia, terdapat dalam paragraf ketiga :

*Yasonna mengatakan ada kriteria khusus yang diberikan pemerintah untuk memberikan pengecualian bagi TKA untuk bisa masuk ke Indonesia.*

Gaya bahasa terakhir yang terdapat dalam berita ini adalah Polisindeton, terlihat dalam pernyataan berikut :

*"Yang kita kecualikan adalah orang-orang asing pemegang visa diplomatik dan visa dinas orang-orang asing pemegang izin tinggal diplomatik dan izin tinggal dinas," sambungnya.*



*Yasonna menyatakan, kebijakan ini ke depan akan melihat perkembangan dan situasi serta arahan dari Presiden Jokowi.*

Polisindeton adalah pengungkapan suatu wacana atau kalimat dengan kata penghubung sebagai penghubungnya, sebagaimana tampak dalam paragraf tersebut menggunakan kata “*dan, serta*” sebagai kata penghubungnya.

- d. Analisis Data 4 (Total ada 8,8 Juta Pekerja yang Bakal dapat Subsidi Gaji, ini Rinciannya, 21 Juli 2021)

Sarana wacana dalam berita edisi ini terdapat majas klimaks pada paragraf kelima dan keenam :

*"Sisa anggaran Rp 10 triliun yang kita alokasikan untuk pekerja akan dipakai untuk tambahan Kartu Prakerja. Jadi Kartu Prakerja akan menambah dari Rp 20 triliun jadi Rp 21,2 triliun," ujar Sri Mulyani.*

*Adapun total secara keseluruhan dana buat perlindungan para pekerja di tahun ini mencapai Rp 30 triliun.*

Klimaks yaitu gaya bahasa yang memaparkan beberapa hal secara berurutan semakin lama semakin meningkat sebagaimana pada berita tersebut tertulis “*Rp 10 triliun, Rp 20 triliun, Rp 21,2 triliun, Rp 30 triliun*”.

Selanjutnya ditemukan majas eufemisme dalam berita terdapat pada paragraf pertama, kedua, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, dan

kedua belas yakni kata “*subsidi upah, subsidi gaji*” dan “*PHK, pekerja yang dirumahkan*” guna menyampaikan informasi yang sifatnya diperhalus agar tidak menyinggung perasaan serta tidak terasa tajam.

Selain itu dalam paragraf keenam juga terdapat majas hiperbola, tampak dalam pernyataan berikut :

*Dengan adanya dana tambahan serta kembali berjalannya program subsidi upah, Sri Mulyani berharap bisa membendung pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan.*

Penggunaan kata “*membendung pemutusan*” pada kalimat diatas merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan hingga terkesan tidak masuk akal, yang mana biasanya kata “*membendung*” digunakan untuk sungai memiliki makna menahan aliran air agar terkumpul kemudian disalurkan ke tempat lain.

Berikutnya majas interupsi terdapat pada paragraf pertama “*Menteri Keuangan Sri Mulyani*”, pada paragraf ketiga “*Sri Mulyani dalam virtual conference, Rabu (21/7)*”, dan pada paragraf kedelapan dan kesembilan :

*Pertama, nilainya sebesar Rp 500 ribu atau lebih kecil dibandingkan program subsidi gaji pada 2020 senilai Rp 600 ribu per bulan.*

*Adapun subsidi gaji pada tahun ini diberikan selama dua kali yakni Rp 1 juta dalam dua bulan.*

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam paragraf pertama dijelaskan profesi “*Menteri Keuangan*” dan nama “*Sri Mulyani*” sebagai keterangan



sisipan, kemudian pada paragraf ketiga hampir sama dengan paragraf pertama hanya saja terdapat keterangan tambahan yakni “*dalam virtual conference, Rabu (21/7)*” yang menjelaskan lokasi dan waktu pernyataan tersebut disampaikan.

Dan yang terakhir pada pemberitaan ini ditemukan majas simbolik guna melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang, hal ini terdapat diparagraf keenam pada kata “*membendung*” yang melambangkan aliran sungai.

- e. Analisis Data 5 (*Breaking News: PPKM Level 4 Diperpanjang sampai 2 Agustus, ini Aturan Barunya, 25 Juli 2021*)

Pada berita edisi ini terdapat sarana wacana yakni majas antiklimaks, Seperti terdapat dalam teks berikut :

*Warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan, dan sejenisnya yang memiliki lapak terbuka diizinkan buka sampai pukul 20.00 dan waktu makan dibatasi 20 menit.*

Kalimat “*Warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan,*” yaitu gaya bahasa yang memaparkan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang kompleks menurun kepada hal yang sederhana.

Selanjutnya terdapat majas eksklamasio, yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata seru, terdapat dalam kutipan :

*"Namun demikian kita harus tetap berhati-hati menyikapi tren perbaikan ini. Kita harus tetap harus selalu waspada menghadapi Varian Delta yang sangat menular,"*

*"Namun, kita akan melakukan beberapa penyesuaian terkait aktivitas dan mobilitas masyarakat dengan ekstra hati-hati"*

Kata "*berhati-hati*" dan "*ekstra hati-hati*" pada kalimat tersebut memiliki makna perintah yang juga termasuk dalam jenis kata seru.

Berikutnya majas interupsi terdapat pada paragraf pertama "*Presiden Jokowi*" yaitu gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut. Pada kata tersebut dijelaskan profesi "*Presiden atau Kepala Negara*" dan nama "*Jokowi*" sebagai keterangan.

Dan yang terakhir terdapat majas oksimoron yaitu gaya bahasa yang mana pernyataan di dalamnya mengandung pertentangan baik itu menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase atau dalam kalimat yang sama, terdapat dalam kutipan :

*Laju kenaikan kasus, BOR, dan positivity rate mulai menunjukkan tren penurunan di beberapa provinsi di Pulau Jawa.*

Kata "*Laju kenaikan*" dan "*tren penurunan*" merupakan pernyataan yang mengandung pertentangan yakni kenaikan dan penurunan dalam frase atau kalimat yang sama.

- f. Analisis Data 6 (Aturan Baru PPKM: Warung Makan Buka sampai Pukul 20.00, Boleh *Dine in* 20 Menit, 25 Juli 2021)

Sarana wacana yang terdapat dalam berita edisi ini diantaranya adalah majas antiklimaks ditemukan pada kutipan :

*"Warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan, dan sejenisnya yang memiliki tempat usaha di ruang terbuka diizinkan buka dengan prokes yang ketat sampai pukul 20.00 dan maksimum waktu makan untuk setiap pengunjung 20 menit,"*

Kalimat *"Warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan,"* merupakan gaya bahasa yang memaparkan hal secara berturut-turut dari yang kompleks menurun kepada hal yang sederhana.

Kemudian ditemukan majas antonomasia yaitu gaya bahasa yang menggunakan gelar resmi, nama diri, atau jabatan untuk menggantikan nama diri, terdapat dalam kutipan :

*"Kita harus tetap berhati-hati dalam menyikapi tren perbaikan ini. Tetap harus selalu waspada menghadapi Varian Delta yang sangat menular," ucap mantan Gubernur DKI itu.*

Pada kutipan tersebut kalimat *"mantan Gubernur DKI"* bertujuan menggantikan sebutan bagi narasumber yakni Bapak Jokowi yang sekarang menjabat sebagai Presiden Indonesia, namun dulunya pernah menjadi Gubernur DKI hingga pada kalimat tersebut dimajaskan dengan majas antonomasia.

Selanjutnya majas hiperbola, ditemukan dalam paragraf ketujuh pada kutipan berikut :

*Meski ada pelanggaran, Jokowi berharap masyarakat tetap waspada penularan corona. Karena itu, upaya paling sakti adalah menerapkan prokes yang ketat.*

Kata “*upaya paling sakti*” merupakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut terkesan tidak masuk akal, karena kata sakti dalam KBBI bermakna mampu (kuasa) berbuat sesuatu yang melampaui kodrat alam.

Majas Interupsi ditemukan pada paragraf pertama “*Presiden Jokowi*” dalam kata tersebut dijelaskan profesi “*Presiden atau Kepala Negara*” dan nama “*Jokowi*” sebagai keterangan sisipan.

Majas simile adalah majas terakhir yang ditemukan dalam pemberitaan edisi ini terdapat dalam kutipan :

*Jenis usaha lain seperti toko kelontong, agen atau outlet voucher, pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan usaha kecil lain sejenis boleh buka dengan prokes yang ketat sampai pukul 21.00.*

Kata “*seperti*” dalam kutipan diatas merupakan gaya bahasa pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan penghubung dan kata depan yang menghubungkan “*jenis usaha*” dan “*toko kelontong, agen atau outlet voucher, pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan usaha kecil lain sejenis*”.

Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si sebagai narasumber yang sudah peneliti wawancara, menurutnya pemerintah telah menerapkan struktural penanganan COVID-19 sudah bagus yakni baik dari segi medisnya maupun lingkungan sosial :

*“Sudah dua tahun menghadapi pandemi COVID-19, diawal-awal pandemi pemerintah sudah membentuk berbagai macam SATGAS COVID mulai dari pusat sampai kedaerah. Saya kira hirarki strukturalnya sudah bagus, Kepala Daerah langsung penanggung jawab COVID dengan beberapa dengan unsur-unsur teknis terkait, Dinas Kesehatan dan juru bicara tentang COVID, hal ini bermakna bahwa pemerintah ingin menyampaikan informasi kepada publik tentang bagaimana cara menghadapi COVID, baik dari aspek medisnya maupun aspek lingkungan sosial, pakai masker dan segala macam itukan sudah dijalankan dengan baik. Artinya informasi itu sudah tersampaikan ke publik, buktinya kalau kita lihat rata-rata hari ini orang sudah menjadikan sebagai kebiasaan memakai masker segala macam itu sudah menjadi hal yang lumrah, itu artinya pesan sudah sampai” (Prihatin : 29 Desember 2021)*

Kemudian beliau mengatakan bahwa informasi yang disampaikan sudah *intens* sebagaimana yang disampaikan dalam *media online* :

*“Begitupun dalam media online menurut saya sudah sangat intens menyampaikan, bahkan sangking intensnya kita menjadi trauma kan setiap hari pemberitaan itu yang meninggal sekian, seolah-olah ini isu yang luar biasa dan satu-satunya isu yang membahayakan padahal kan banyak masalah lain, misalnya kalau kita lihat didata yang lainkan misalnya orang meninggal karena TBC, HIV/AIDS, orang yang sakit karena tak makan itu lebih banyak daripada yang meninggalkan hanya juta sekian dibandingkan dengan jumlah penduduk, kalau kita mau melihat hitungan kuantitas tapi yang meninggal karena TBC itu puluhan juta dan massa tidak tahu” (Prihatin : 29 Desember 2021)*

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa sumber informasi yang benar seharusnya pemerintah menginisiasi informasi dengan jujur dan berimbang agar tidak menimbulkan dugaan-dugaan masyarakat :

*“Informasi itu kan macam-macam ya kalau menurut saya ada kesan gitu seolah-olah ini ada pemerintah menjadi pedagang bagi rakyatnya sendiri misalnya begitu yang diterima oleh publik, soal vaksin kenapa harus divaksin, sekarang ini kan lagi gencar kita keluar kota yang tidak ada menunjukkan kartu vaksin kemudian dipaksa divaksin anak-anak kecil SD nangis-nangis menjerit divaksin kita ngga tahu gitu kok seperti itu gitu ya, kalau didalam kajian politik pemerintahan itu kan kebijakan pemerintahan itu harusnya berorientasi kepada kepentingan publik tapi inikan tidak ada kesan yang misalnya ini ada perdagangan ada macam-macam lah, dulu tes covid harganya bisa satu juta delapan ratusan tapi tiba-tiba bisa satu juta kalau harganya tidak bisa begitu, masuk TV tiba-tiba dari 8 jutaan ke 1 jutaan kan ga mungkin gitu, berarti ada apa-apa gitu ya, maka ada dugaan-dugaan seperti itu, makanya sekarang sumber informasi itu yang benar itu yang seharusnya pemerintah menginisiasi informasi itu dengan jujur dan berimbang”. (Prihatin : 29 Desember 2021)*

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa langkah-langkah yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi COVID-19 ini sudah sesuai dengan WHO :

*“Pandemi tidak hanya bicara soal Indonesia, seluruh dunia mengalami Pandemi, artinya langkah-langkah ini di ambil sesuai dengan WHO, mesti begini begini, standar itu yang di implementasikan oleh pemerintah saya kira semua pemerintah setiap Negara sama, namun berbeda-beda juga kayak di Eropa setahun yang lalu Piala Eropa gelarannya sudah ditonton banyak orang karena dianggap yang sudah divaksin itu sudah selesai masalahnya. Tapi dikitakan tidak selesai-selesai. Kenapa begitu padahalkan vaksinnya samakan itu juga gitu, makanya dibalik kebijakan pemerintah itu sebetulnya ada what is behind the gain? Kalau kita ingin melihat orang gitu kan jadi selama ini kitakan melihat orang menembak itu dia membunuh padahal yang harus kita cari itu adalah siapa sih sebetulnya orang yang menyuruh*

*orang ini untuk melakukan pembunuhan, sama juga dengan kasus kita di pemberitaan COVID ini”. (Prihatin : 29 Desember 2021)*

### C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti banyak menemukan temuan-temuan yang didapat dari analisis peneliti yang dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dengan pembahasan tentang Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada *kumparan.com* Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K. Halliday). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis isi berita pada situs media *online kumparan.com* tentang pemberitaan PPKM periode Juli 2021 dengan menggunakan Analisis Wacana model Semiotika Sosial oleh Michael Alexander Kirkwood Halliday (M.A.K Halliday).

Analisis wacana semiotika sosial pada pemberitaan PPKM periode Juli 2021 ini bertujuan untuk melihat bagaimana situs berita *kumparan.com* memaknai PPKM dalam pemberitaannya dan untuk mendapatkan hasil analisis semiotika sosial yakni medan wacana, pelibat wacana, serta sarana wacana pada pemberitaan PPKM tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pemberitaan PPKM Periode Juli 2021 di situs *kumparan.com* ditemukan sisi-sisi pemaknaan PPKM yang disampaikan baik melalui kata-kata, kalimat serta foto dalam isi berita. Kemudian setelah mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan peneliti terhadap objek penelitian, maka peneliti akan merangkum hasil analisis semiotika sosial yang tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 4.6  
Rekap Analisis Semiotika Sosial

Tanggal & Waktu Terbit Berita	Medan Wacana ( <i>Field of Discourse</i> )	Pelibat Wacana ( <i>Tenor of Discourse</i> )	Sarana Wacana ( <i>Mode of Discourse</i> )
21 Juli 2021 pada pukul 11:05 WIB	Pemerintah mengganti istilah PPKM darurat menjadi PPKM berlevel terhitung dari 21 juli 2021	18 Narasumber	1) Majas Apofasis atau Preterisio 2) Majas Antiklimaks 3) Majas Interupsi 4) Majas Klimaks 5) Majas Oksimoron 6) Majas Personifikasi 7) Majas Repetisi
21 Juli 2021 pada pukul 20:37 WIB	Kementerian Ketenagakerjaan menyiapkan bantuan subsidi gaji untuk para pekerja dan buruh yang terdampak COVID-19	8 Narasumber	1) Majas Eksklamasio 2) Majas Eufemisme 3) Majas Interupsi 4) Majas Kiasmus
21 Juli 2021 pada pukul 21:23 WIB	Mulai 21 Juli 2021, Tenaga Kerja Asing (TKA) dan Warga Negara Asing (WNA) dilarang masuk Indonesia oleh pemerintah.	8 Narasumber	1) Majas Apofasis atau Preterisio 2) Majas Eksklamasio 3) Majas Eufemisme 4) Majas Interupsi 5) Majas Kontradiksi Interminus 6) Majas Polisindeton
21 Juli 2021 pada pukul 21:56 WIB	Pemerintah menggelontorkan dana tambahan sebesar 10 triliun untuk perlindungan terhadap pekerja berupa subsidi gaji.	8 Narasumber	1) Majas Klimaks 2) Majas Eufemisme 3) Majas Hiperbola 4) Majas Interupsi 5) Majas Simbolik
25 Juli 2021 pada pukul 19:13 WIB	PPKM level 4 diperpanjang dari 26 Juli-2 Agustus 2021 dengan aturan baru yakni pasar rakyat, para pedagang, warung makan, dan sejenisnya diizinkan buka atau beroperasi sampai pada waktu yang telah ditetapkan, serta menerapkan protokol kesehatan ketat serta teknisnya diatur oleh PEMDA.	8 Narasumber	1) Majas Antiklimaks 2) Majas Eksklamasio 3) Majas Interupsi 4) Majas Oksimoron



25 Juli 2021 pada pukul 20:33 WIB	Perpanjang PPKM level 4 dari 26 Juli-2 Agustus dengan sejumlah pelanggaran yang di putuskan oleh Presiden.	6 Narasumber	1) Majas Antiklimaks 2) Majas Antonomasia 3) Majas Hiperbola 4) Majas Interupsi 5) Majas Simile
-----------------------------------	--	--------------	---

Sumber : data olahan penulis (2021)

## 1. Medan Wacana

Dalam keenam pemberitaan secara eksplisit terlihat jelas bahwa medan wacana yang dianalisis adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimaknai oleh situs berita *online kumparan.com*. Berikut beberapa temuan yang peneliti dapatkan dalam medan wacana:

- a. Transformasi istilah PPKM, berawal dari istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *New Normal*, PSBB Transisi, Adaptasi Kebiasaan Baru, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), PPKM Mikro, PPKM Darurat, hingga PPKM Level 1-4. Menurut Ary Setyadi dalam Immanuela (2021, chap.4) istilah apapun tidak masalah, tetapi bagaimana peran penduduk Indonesia di masa pandemi COVID-19 ini supaya memahami, menyadari, dan melaksanakan serta ikut bersama pemerintah untuk paling tidak adanya upaya agar penyebaran COVID-19 tidak meluas. Maknanya hal ini dilakukan guna mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pandemi COVID-19 ini merupakan perkara yang serius dengan memberikan istilah-istilah sederhana agar mudah dipahami serta diterapkan oleh masyarakat.

- b. Program Bantuan Subsidi Upah (BSU), merupakan bentuk perlindungan terhadap pekerja yang terdampak COVID-19 berupa bantuan subsidi gaji yang diselenggarakan oleh Pemerintah melalui Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri Keuangan. Menurut Ida Fauziyah dalam Sukmawijaya (2021, chap.4) program ini ditujukan bagi masyarakat tepat sasaran seperti pekerja yang dirumahkan (PHK) serta terdampak kebijakan lainnya baik berupa pengurangan gaji dan jam kerja. Lebih detail calon penerima bantuan upah bersumber dari kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan yang sudah diverifikasi dan validasi sesuai ketentuan.
- c. Tendensi perbaikan penanganan COVID-19, kecenderungan terhadap penindakan pandemi COVID-19 telah berevolusi dari waktu ke waktu, dalam pemberitaan terlihat bahwa telah ada kemajuan pengendalian seperti pelanggaran terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang untuk mencari nafkah meskipun dengan menerapkan protokol kesehatan serta aturan lainnya dari pemerintah.

Berdasarkan ketiga poin tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa medan wacana yang diterapkan oleh situs berita *online kumparan.com* cenderung menyampaikan isi pesan yang pro atau keberpihakan terhadap pemerintah. Dikatakan sebagai berita yang pro karena terlihat bahwa tema pemberitaannya selalu tertuju kepada program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah yang mana program-program tersebut seharusnya juga selalu memerlukan kerjasama masyarakat. Akan tetapi sisi masyarakat tampak pudar dibandingkan sisi pemerintah yang menonjol.

Seharusnya media mesti bersifat berbanding yakni tidak pro maupun kontra terhadap suatu pihak dan mengabaikan pihak lainnya.

Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si sebagai narasumber yang sudah peneliti wawancarai, beliau memberikan pandangan yang sangat bijak, bagi beliau sebaiknya media harus pro kepada kebenaran dan kontra pada kebohongan, namun berita benar tidak pernah muncul sebagai informasi edukatif kepada publik dan berita bohong menjadi seolah-olah benar. Adapun cara menyikapi media yang pro terhadap pemerintah adalah dengan memahami makna *political will* maksudnya agar pemerintah tidak memanfaatkan media hanya untuk mempertahankan kekuasaan dan media seharusnya berimbang.

## 2. Pelibat Wacana

Berdasarkan hasil analisis terhadap keenam pemberitaan peneliti menemukan sebanyak 56 pelibat yang terlibat dalam pemberitaan kemudian peneliti membagi pelibat wacana dalam beberapa kelompok yakni : pelibat yang mengeluarkan kebijakan sebanyak 6 pelibat, pelibat pendukung tanpa komunikasi sebanyak 23 pelibat, pelibat yang mengeluarkan *statement* atau pendapat sebanyak 8 pelibat, dan pelibat sebagai sumber foto atau gambar sebanyak 21 pelibat.

- a. Pelibat yang mengeluarkan kebijakan, menurut Iskandar dalam Ramdhani (2017: 2) Kebijakan didefinisikan sebagai serangkaian rencana keputusan,

program, aksi, sikap, aktivitas, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak terkait sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam hal ini yang termasuk dalam pelibat yang mengeluarkan kebijakan adalah Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia terdapat sebanyak empat kali dalam pemberitaan, kemudian Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI dan pemerintah yang masing-masing hanya kelihatan satu kali dalam pemberitaan. Mereka memberikan keputusan yang bijak guna penanganan pandemi COVID-19.

- b. Pelibat pendukung tanpa komunikasi, merupakan sekumpulan pelibat baik yang dijelaskan dalam gambar maupun *teks* berita yang hanya berperan sebagai penunjang demi tercapainya tujuan pemberitaan. Pelibat dalam kelompok ini adalah pelibat terbanyak dibandingkan 3 kelompok lainnya. Adapun yang menjadi pelibat pendukung tanpa komunikasi diantaranya ada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, Komite Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dan Pemerintah Daerah (PEMDA) yang masing-masing terlihat dua kali muncul dalam pemberitaan. Kemudian Achmad Yurianto, Airlangga Hartarto, Buruh Linting, Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian terkait & Lembaga terkait, Luhut B Pandjaitan, Masyarakat, Menteri Dalam Negeri (MENDAGRI), Pedagang, Pekerja/ buruh, Polisi, Ridwan Kamil, Tim gugus tugas penanganan COVID-19, dan Warga, yang masing-masing dari mereka hanya tampak muncul satu kali dalam pemberitaan.

- c. Pelibat yang mengeluarkan *statement* atau pendapat, merupakan pelibat yang dijadikan sebagai narasumber atau rujukan guna memperkuat isi berita. Kualitas suatu tulisan antara lain ditentukan oleh sumber beritanya. Menurut Ishwara dalam Juditha (2013: 150), nama atau asal sumber ini harus dicantumkan, siapa dia dan apa kemampuan atau keterampilan sumber itu. Pencantuman nama sumber tidak membuktikan bahwa apa yang dikatakannya itu selalu benar. Hal ini dilakukan jurnalis hanya untuk meletakkan tanggung jawab bahwa benar sumber mengatakan demikian. Berdasarkan hal tersebut situs media *online kumparan.com* telah mencantumkan secara baik nama dilengkapi dengan profesi narasumber tersebut. Hal ini tampak Ida Fauziyah sebagai Menteri Tenaga Kerja (MENAKER), Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia, dan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan, mereka masing-masing memberikan argumen sebanyak dua kali dalam pemberitaan. Serta juga ada Riza Patria sebagai Wakil Gubernur DKI dan Yasonna Laoly sebagai Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (MENKUMHAM) yang masing-masing tampak muncul sebanyak satu kali dalam pemberitaan.
- d. Pelibat sebagai sumber foto atau gambar, sumber berita yang relevan adalah narasumber yang pas dan cocok dengan peristiwa yang sedang terjadi, pada akurasi antara foto/gambar dan isi berita dilihat apakah foto yang disajikan tersebut berhubungan dan mendukung isi berita (Juditha, 2013: 151). Adapun pada kelompok ini berisikan orang-orang yang menjadi rujukan guna memperjelas isi berita dengan peran sebagai sumber

gambar diantaranya ada Dok. Kemenaker, KEMENKES (Kementerian Kesehatan) dan Hafidz Mubarak, masing-masing tampak muncul sebanyak dua kali dalam pemberitaan, kemudian ada Aditya Pradana Putra, Dok. Istimewa, Helmi Afandi Abdullah, Irfan Anshori, Rahmat Utomo, Syifa Yulinnas, *twitter/@jokowi*, *Twitter/@setkabgoid*, *YouTube* Setpres, dan Yulius Satria Wijaya yang masing-masing muncul sekali dari pemberitaan. Selanjutnya ada pengolah data yakni Brian Hikari, Agaton dan Tim CI Kumparan yang tampak sekali dalam pemberitaan, dan yang terakhir adalah pembuat grafis yaitu Hod Susanto dan Tim Kreatif Kumparan yang juga tampak muncul satu kali dalam pemberitaan.

Berdasarkan Pembahasan tersebut peneliti menemukan bahwa pelibat wacana yang terdapat pada berita PPKM dalam situs *media online kumparan.com* merupakan unsur-unsur yang memiliki visi yang sama dan seragam seperti apa yang diprogramkan oleh pemerintah terkait penanganan COVID-19. Adapun yang sering dilibatkan secara mendasar dalam wacana berita tersebut adalah tidak berimbang dan tampak seperti adanya keberpihakan terhadap pemerintah dimana dari keenam pemberitaan hanya menampilkan sisi pemerintah dengan lebih unggul dibandingkan sisi masyarakat yang hanya sekedar menjadi pelibat pendukung tanpa memberikan *statement*.

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti dalam wawancara Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si, beliau setuju bahwa sangat penting

keseimbangan informasi dan seharusnya media memberitakan apapun secara berimbang, begitu pula dengan narasumbernya juga harus berimbang.

### 3. Sarana Wacana

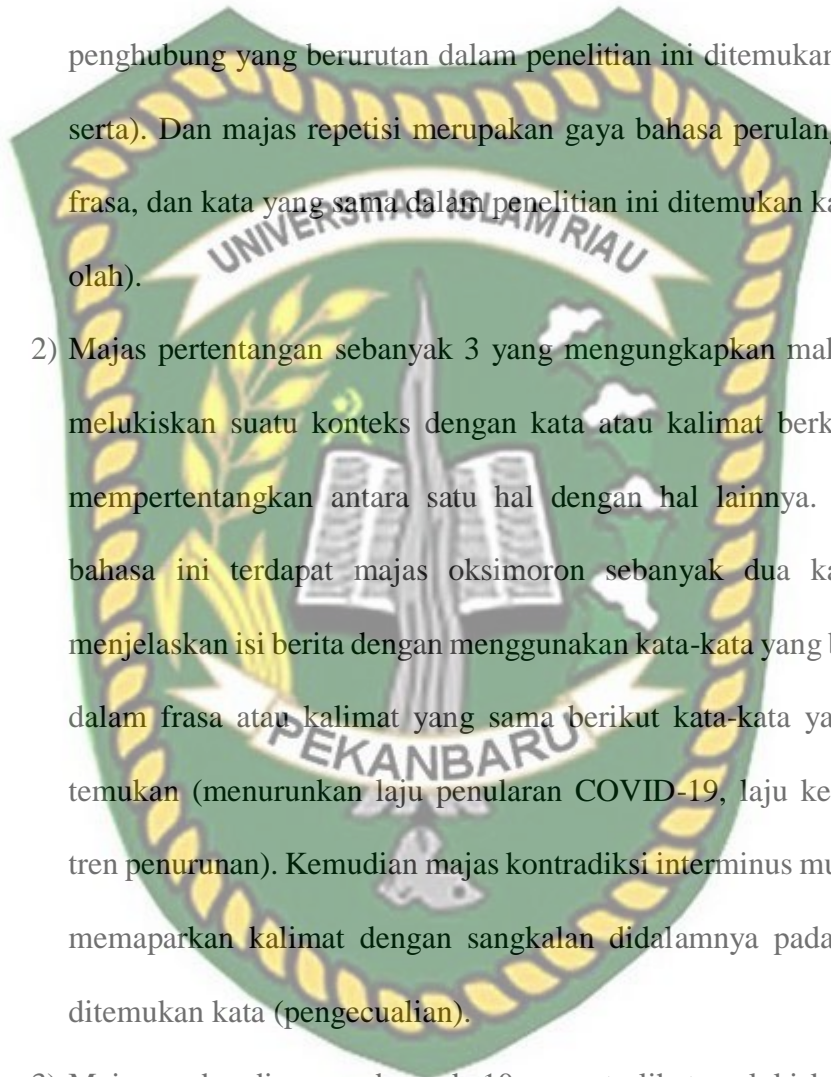
Merujuk pada hasil analisis sarana wacana keenam pemberitaan peneliti mengidentifikasi pilihan-pilihan kata yang digunakan situs berita *online kumparan.com* kemudian memaknainya. Santoso dalam Sanjaya (2017: 138) dalam sarana wacana hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah peran bahasa, tipe interaksi, medium, saluran, dan modus retorik :

a. Peran Bahasa, dalam keenam pemberitaan terdapat sebanyak 31 kali muncul majas atau gaya bahasa dengan tiga klasifikasi yakni :

- 1) Majas penegasan sebanyak 18 yang bermakna isi berita dilukiskan dengan suatu keadaan secara mengulang-ulang kata, frasa, atau suatu maksud yang sifat penegasannya sebagai penegasan. Pada gaya bahasa ini ditemukan majas interupsi sebanyak enam kali memberi keterangan tambahan profesi atau pekerjaan setelah nama pelibat. Kemudian majas antiklimaks muncul sebanyak tiga kali memaparkan penjelasan hal yang penting menurun pada hal yang kurang penting. Lalu majas eksklamasi muncul sebanyak tiga kali menggunakan kata seru atau perintah yakni kata tersebut yang ditemukan dalam penelitian adalah (segera menyerahkan, melarang, berhati-hati, dan ekstra hati-hati). Selanjutnya, majas klimaks muncul dua kali memaparkan hal yang sederhana meningkat ke hal yang lebih kompleks. Berikutnya majas

apofasis atau preterisio muncul dua kali memaparkan hal yang tampak menolak namun sebenarnya menerima. Selanjutnya majas polisindenton memaparkan kalimat dalam berita dengan kata penghubung yang berurutan dalam penelitian ini ditemukan kata (dan, serta). Dan majas repetisi merupakan gaya bahasa perulangan klausa, frasa, dan kata yang sama dalam penelitian ini ditemukan kata (seolah-olah).

- 2) Majas pertentangan sebanyak 3 yang mengungkapkan makna dengan melukiskan suatu konteks dengan kata atau kalimat berkias dengan mempertentangkan antara satu hal dengan hal lainnya. Pada gaya bahasa ini terdapat majas oksimoron sebanyak dua kali muncul menjelaskan isi berita dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa atau kalimat yang sama berikut kata-kata yang peneliti temukan (menurunkan laju penularan COVID-19, laju kenaikan dan tren penurunan). Kemudian majas kontradiksi interminus muncul sekali memaparkan kalimat dengan sangkalan didalamnya pada penelitian ditemukan kata (pengecualian).
- 3) Majas perbandingan sebanyak 10 yang terlihat melukiskan keadaan apapun guna membandingkan sesuatu yang akan menimbulkan makna perbandingan antara satu dengan lainnya. Pada gaya bahasa ini ditemukan majas eufemisme muncul sebanyak tiga kali yang mengungkapkan isi pesan yang sifatnya menghaluskan guna tidak menyinggung perasaan, berikut ditemukan dalam penelitian ini adalah





kata (intensif, pekerja yang dirumahkan, deportasi, subsidi upah, subsidi gaji). Kemudian majas hiperbola sebanyak dua kali muncul melukiskan kalimat dengan melebih-lebihkan kenyataan, dalam penelitian ini ditemukan (membendung pemutusan hubungan kerja, upaya paling sakti). Lalu majas antonomasia menggunakan gelar resmi atau jabatan guna menggantikan nama diri, dalam penelitian ini ditemukan kata (Mantan Gubernur DKI). Berikutnya majas kiasmus memaparkan kalimat yang terdiri dari dua bagian baik frasa atau klausa yang bersifat imbang satu dengan lainnya. Selanjutnya majas personifikasi menggambarkan benda yang tidak bernyawa atau mati seolah-olah memiliki sifat manusia, ditemukan dalam penelitian ini (hidup berdampingan dengan *corona*). Kemudian majas simbolik yang memaparkan sesuatu dengan menggunakan lambang atau simbol, ditemukan dalam penelitian ini kata (membendung). Dan terakhir majas simile menjelaskan suatu kalimat dengan menggunakan kata depan sebagai kata penghubung ditemukan dalam penelitian kata (seperti).

- b. Tipe Interaksi mengarah pada monologis yang bermakna bahwa hanya ada satu pihak pelibat utama. Atau juga bisa disebut sebagai komunikasi satu arah, Rahmawati (2014: 195) menjelaskan bahwa komunikasi satu arah merupakan tipe komunikasi yang hanya melihat bagaimana suatu pesan disampaikan dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu tanpa mempedulikan umpan balik (*feed back*) sehingga proses komunikasi bersifat linier atau terletak pada suatu garis lurus. Sejalan

dengan pendapat tersebut peneliti menemukan dalam kalimat ada pada berita terdapat beberapa penulisan kalimat yang ditulis dari hasil pendapat narasumber seperti Presiden Republik Indonesia maupun civitas pemerintah lainnya yang dikutip tanpa dicantumkan narasumber lain layaknya dari pihak masyarakat, para pekerja, dan lain sebagainya terkecuali pemerintah. Konsep komunikasi satu arah menyoroti penyampaian pesan efektif dan mengisyaratkan pada semua kegiatan komunikasi bersifat instrumental.

- c. Medium, McLuhan dalam Juliyanto (2019: 300) beropini tentang medium sebagai media yang mempengaruhi publik bukan hanya melalui konten yang tersedia melainkan juga karakteristik dari media itu sendiri. Adapun medium yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tulisan karena pada umumnya berita dibuat dalam bentuk *teks*. Peneliti juga menemukan bahwa konten yang sering muncul di situs *kumparan.com* periode Juli 2021 ini selalunya tentang pemerintahan yang monoton serta karakteristik yang digambarkan menerangkan secara jelas keberpihakan kepada pemerintah terbukti dengan narasumber berita hanya dari pihak pemerintah dan masyarakat sebatas pelibat pendukung.

- d. Saluran, Cohen dalam Panuju (2020: 77) memberi pengertian saluran komunikasi adalah media atau alat yang dapat dimanfaatkan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berkomunikasi guna menyampaikan pesan-pesan mereka. Ringkasnya saluran merupakan alat melalui mana sumber komunikasi (pembuat berita) menyampaikan pesan-pesan atau

informasi (berita) kepada penerima pesan (khalayak). Kaitannya dalam penelitian ini yakni saluran yang digunakan berbentuk visual karena informasi yang disampaikan dapat diakses pada situs *kumparan.com*.

- e. Modus Retoris, Modus retoris merujuk pada perasaan teks secara keseluruhan, yakni akademis, kesastraan, persuasif, mantra, edukatif, dan sebagainya (Rasyid, 2020: 27). Penelitian ini menggunakan sifat persuasif yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi sikap pembaca.

Berlandaskan analisis peneliti dari keenam pemberitaan yang ada tampak dalam sarana wacana bahwa penulis atau pembuat berita berupaya tidak menggunakan majas sindiran serta mengganti beberapa kata dalam kalimat agar terkesan lebih halus guna meminimalisir kekecewaan masyarakat atau pembaca, meskipun hanya menyampaikan informasi berdasarkan satu pihak dengan landasan monologis.

Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si sebagai narasumber yang sudah peneliti wawancarai, peneliti menemukan bahwa pemerintah telah menerapkan struktural penanganan COVID-19 sudah bagus baik dari segi medisnya maupun lingkungan sosial, informasi yang disampaikan sudah *intens*, untuk sumber informasi yang benar seharusnya pemerintah menginisiasi informasi dengan jujur dan berimbang agar tidak menimbulkan dugaan-dugaan masyarakat terhadap pemerintah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada situs *media online kumparan.com* edisi tanggal 21 Juli 2021 dan 25 Juli 2021 tentang PPKM, ditarik kesimpulan berdasarkan medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana pemaknaan dari isi *teks* berita, dalam medan wacana yang diproduksi oleh *media online kumparan.com* dalam pemberitaan PPKM menunjukkan bahwa *kumparan.com* memaknai PPKM mulai dari transformasi istilah PPKM, menggelontorkan program subsidi upah (BSU), hingga tendensi perbaikan penanganan COVID-19 sebagai suatu hal yang sangat perlu untuk dipatuhi bersama guna meminimalisir penyebaran COVID-19 serta *kumparan.com* menyampaikan segala program-program pemerintah tersebut dengan baik.

Dari unsur pelibat wacana dalam keenam berita yang dianalisis dapat dilihat dari narasumber yang diangkat oleh *kumparan.com* sebagai simbol yang memaknai berita PPKM, diantaranya ada pelibat yang mengeluarkan kebijakan, pelibat pendukung tanpa komunikasi, pelibat yang mengeluarkan *statement* atau pendapat, dan yang terakhir ada pelibat sebagai sumber foto atau gambar. Dari analisis yang dilakukan, dilihat dari pemilihan narasumber yang menjadi simbol situs berita *kumparan.com* menghadirkan narasumber dengan jumlah yang tidak seimbang, tampak yang menjadi narasumber yang menyampaikan *statement*

serta memberikan kebijakan hanya bagian dari pemerintah sedangkan dari pihak masyarakat hanya menjadi pelibat pendukung tanpa komunikasi.

Dari sarana wacana pada situs *kumparan.com* terdapat tipe interaksi yang digunakan adalah monologis atau informasi yang diperoleh hanya bersumber dari satu arah yakni pemerintah, medium berbentuk tulisan, saluran berbentuk visual, modus retorik pada penelitian ini bersifat persuasif dan peran bahasa yakni ditemukan majas penegasan, majas pertentangan, dan majas perbandingan. Berdasarkan hal ini situs *kumparan.com* berupaya tidak menggunakan majas sindiran agar meminimalisir kekecewaan masyarakat atau pembaca serta memudahkan masyarakat dalam memahami isi berita.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yakni kepada wartawan media diharapkan mampu menerapkan kode etik sebagai wartawan dengan bijak dan kepada media sangat diharapkan netral dalam menyampaikan informasi serta memperhatikan kaidah-kaidah penulisan berita karena informasi dari *media online* bersifat cepat dan mudah diakses sehingga ramai pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan oleh situs berita tersebut.

Diharapkan bagi pembaca agar lebih selektif dalam melihat dan memaknai pemberitaan dengan mencermati kalimat, isi berita, dan keakuratan sumber informasi yang diberikan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Serta diharapkan pembaca juga tidak hanya mengonsumsi berita hanya

berdasarkan satu sumber saja tapi juga diharapkan melihat dari sumber atau media lainnya agar mengetahui kualitas kebenaran dari suatu informasi tersebut.

Situs berita *online kumparan.com* diharapkan mampu memberitakan sesuatu dengan menyertakan pandangan, pendapat, serta argumentasi dari kedua belah pihak dalam konteks pemberitaan PPKM periode 21-25 Juli 2021 ini masyarakat dan pemerintah secara berimbang satu dengan lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armando, A. 2011. *Televisi Jakarta di Atas Indonesia: Kisah Kegagalan Sistem Televisi Berjaringan di Indonesia*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Badara, A. 2012. *Analisa Wacana, Teori Metode dan Penerapan Pada Wacana*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrah, M. L. 2017. *Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. CV Jejak: Sukabumi.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helaluddin, H. W. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: STT Jafray.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Juliandi, A. I. M. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kusumaningrat, H. dan P. K. 2014. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marcel, D. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Muhtadi, A. 2012. *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romli, A. S. M. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media*

*Online*. Bandung : Nuansa Cendikia.

Romli, K. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV

Tamburaka, A. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Titscher, S. dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan Pribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka

**Jurnal/Skripsi :**

Desiningrum, Ramadhani. 2020. *Internship Report At Brand Communication Marketing Division Of Pt. Dynamo Media Network (Kumparan.Com)*. Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Hajar, S., & Sari, R. K. 2020. Pola Komunikasi Pengasuh dan Anak Asuh dalam Pengembangan Bakat Minat di SOS Children's Village Desa Taruna Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *At- Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 114–128.

Hakim, Abu Rahman. 2019. *Analisis Framing Berita Pemilu 2019 di Media Online (Studi Analisis Framing Berita pada Masa Kampanye Pemilihan Presiden 2019 di Antaranews.com dan Kumparan.com)*. Skripsi Ilmu Komunikasi. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.

Ismandianto & Isnaini. 2020. Analisis Semiotika Sosial MAK Halliday Pemberitaan Kontroversi Kafir di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 2(2), 97-109.

Juditha, Christiany. 2013. Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan



Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145-154.

Juliyanto, Edy & Farid Rusdi. 2019. Strategi Penyampaian Informasi Melalui Instagram Dengan Tampilan Infografis (di Kementerian Perdagangan RI). *Prologia*, 2(2), 298-304.

Juwita, S. R. 2017. Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. *Jurnal Eduscience*, 3(1), 37-48.

Kandoli, C & dkk . 2019. Persepsi Masyarakat tentang Program Talkshow Hitam Putih Trans 7. *Acta Diurna Komunikasi*. 7(2), 1-12.

Karman. 2013. Wacana Media Massa Tentang Keikutsertaan Unjuk Rasa Kepala Daerah Menolak Kenaikan Harga BBM (Kasus Koran Jurnal Nasional, Jawa Pos, Media Indonesia, Kompas, Tempo). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(2), 123-136.

Lobodally, Altobeli. 2021. Konstruksi Realitas Pindah Agama Selebriti di Media Online (Sebuah Studi Semiotika Sosial). *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1-15.

Mahardika, A. G., & Saputra, R. 2021. Kedudukan Hukum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Legacy : Jurnal Hukum Dan Perundang-Undangan*, 1(1), 1-23.

Marcelina, C. 2018. *Konstruksi Pemberitaan Media Online Dalam Polemik Pengakuan Antasari Azhar (Analisis Framing Situs Berita Sindonews.com Pemberitaan Antasari Azhar Edisi 14 Februari-16 Februari 2017)*. Thesis Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Riau.

Muharrama, Hawa. 2021. *Analisis Semiotik Sosial Pemberitaan Persekusi Terhadap Neno Warisman Pada Program Dua Sisi TV One*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Nafinuddin, Surianti. 2020. Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan). 1-34.
- Panuju, Redi & Arkansyah, Mochammad. 2020. Penggunaan Saluran Komunikasi Dan Minat Wisatawan Berkunjung Ke Wisata Kota Surabaya. *Jurnal Heritage*, 8(1), 76-91.
- Putri, F. A., & Aprianti, A. 2020. Analisis Wacana Pada Akun Instagram @Waste4change Dalam Pengelolaan Sampah Kemasan Produk Kosmetik. *eProceedings of Management*, 8(3).
- Rahmawati, Amrina Fitri. 2014. Pola Komunikasi Pemandu Wisata (Guide) Kampung Wisata Batik Kauman Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 5(2). 193-202
- Ramdhani, Abdullah & Ramdhani, Muhammad Ali. 2017. Konsep umum pelaksanaan kebijakan publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Rasyid, Siti Fatima. 2020. *Makna Elong Matteddu Arajang Pada Upacara Mappalili Tinjauan Semiotika*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin.
- Sanjaya, Andreas Ryan. 2017. Wacana lingkungan dalam gerakan sosial digital. *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 19(2), 133-148.
- Sari, Ayu Kumala, Saptasari, B. R. 2017. Analisis Semiotika Sosial Pemberitaan Kasus Korupsi E-KTP di Situs Liputan6.com. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 4(1).
- Tasrif, Sauki, M., Junaidin, & Indrawansyah. 2020. *Bentuk Komunikasi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Pariwisata Ina Sei di Desa Nangawera Kecamatan Wera*. *Jurnal komunikasi & kebudayaan* 7(1), 132-147.
- Turistiati, A. T. 2017. Pemberitaan Bangkitnya PKI dalam Media Massa (Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday pada Isu Pemberitaan Bangkitnya Partai

Komunis Indonesia di Media Online). *LUGAS: Jurnal Komunikasi*, I(1).

**Sumber Lainnya :**

Ete, Suhari. (2017, 14 Februari). *Kemparan : Media Baru Unik Yang Langsung Melejit*. <https://kumparan.com/suhari-ete/kumparan-media-baru-unik-yang-langsung-melejit>. Diakses tanggal 25 November 2021 pukul 13:24 WIB.

Galih (2019, 23 April). *Knowledge Sharing dan Pengenalan Academy Development Program oleh Kumparan.com*. <https://siet.ub.ac.id/page/read/news/knowledge-sharing-dan-pengenalan-academy-development-program-oleh-kumparancom/08910b6>. Diakses tanggal 25 November 2021 pukul 14:22 WIB.

Imam, Raga. (2021, 21 Juli). *Pemerintah Larang TKA dan WNA Masuk ke Indonesia Selama PPKM Level 3-4*. <https://kumparan.com/kumparannews/pemerintah-larang-tka-dan-wna-masuk-ke-indonesia-selama-ppkm-level-3-4-1wB6l8rOzzm/full>. Diakses tanggal 03 September 2021 pukul 11.20 WIB.

Immanuela, Rafika. (2021, 24 Juli). *Gonta Ganti Istilah Pembatasan, Bagaimana Substansinya?*. <https://manunggal.undip.ac.id/gonta-ganti-istilah-pembatasan-bagaimana-substansinya/>. Diakses tanggal 18 Januari 2022 pukul 13.15 WIB.

Iqbal, Muhammad. (2021, 25 Juli). *Aturan Baru PPKM: Warung Makan Buka Sampai Pukul 20.00, Boleh Dine In 20 Menit*. <https://kumparan.com/kumparannews/aturan-baru-ppkm-warung-makan-buka-sampai-pukul-20-00-boleh-dine-in-20-menit-1wCg3t8AgnS/full>. Diakses tanggal 03 September 2021 pukul 11.26 WIB.

Pratama, Aditya Hadi. (2017, 24 Januari). *Pendiri dan Mantan Karyawan Detik Bangun Kumparan*. <https://uzone.id/pendiri-dan-mantan-karyawan-detik-bangun-kumparan>. Diakses tanggal 24 November 2021 pukul 10:22 WIB.

Prasetyo, Wisnu. (2021, 21 Juli). *Gonta-ganti Istilah Pembatasan karena COVID-*

19: PSBB, PPKM Darurat, PPKM Level 4. <https://kumparan.com/kumparannews/gonta-ganti-istilah-pembatasan-karena-covid-19-psbb-ppkm-darurat-ppkm-level-4-1wAwNAQIUNK/full>. Diakses tanggal 03 September 2021 pukul 11.34 WIB.

Prasetyo, Wisnu. (2021, 25 Juli). Breaking News: PPKM Level 4 Diperpanjang Sampai 2 Agustus, Ini Aturan Barunya. <https://kumparan.com/kumparannews/breaking-news-ppkm-level-4-diperpanjang-sampai-2-agustus-ini-aturan-barunya-1wCekJ2VQdv/full>. Diakses tanggal 03 September 2021 pukul 11.28 WIB.

Sukmawijaya, Angga. (2021, 21 Juli). Pekerja Dirumahkan atau Kena Potong Gaji, Diusulkan Dapat Bantuan Rp 500 Ribu. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/pekerja-dirumahkan-atau-kena-potong-gaji-diusulkan-dapat-bantuan-rp-500-ribu-1wB6CxaO5sD/full>. Diakses tanggal 03 September 2021 pukul 11.30 WIB.

Sukmawijaya, Angga. (2021, 21 Juli). Total Ada 8,8 Juta Pekerja yang Bakal Dapat Subsidi Gaji, Ini Rinciannya. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/total-ada-8-8-juta-pekerja-yang-bakal-dapat-subsidi-gaji-ini-rinciannya-1wB6PegoaFV/full>. Diakses tanggal 03 September 2021 pukul 11.32 WIB.

#### **Wawancara :**

Prihatin, Panca Setyo. (2021, Desember 29). Personal Interview

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FIKOM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 164/ UIR / KPTS / FIKOM / 2021**  
**TENTANG PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk membantu Mahasiswa dalam penulisan Skripsi perlu ditetapkan Sponsor yang akan memberi bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa.  
2. Bahwa penetapan dosen sebagai Sponsor perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Surat Keputusan Depdiknas No. 1078/D/T/2009, Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di UIR.  
4. Statuta UIR Tahun 2013.  
5. Surat Keputusan Rektor UIR Nomor : 282/UIR/KPTS/2009, Tentang Kurikulum Baru Program Studi Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.  
6. Surat Keputusan Rektor UIR No. 112 /UIR/KPTS/2016, Tentang Pengangkatan Dekan FIKOM UIR Masa Bk. 2016-2020.  
7. Peraturan UIR No. 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan.  
8. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Menunjuk dosen yang nantinya tertera berikut ini :

Nama : Benni Handayani, M.I.Kom  
NIP/NPK : 1010049301  
Pangkat/Jabatan : Penata Muda TK I / Asisten Ahli

Sebagai Sponsor Atas Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nurul Haqul Hafsa  
NPM : 189110185  
Jurusan / Prog. Study : Ilmu Komunikasi  
Judul : "Analisis Wacana Berita PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Pada Kumparan.com Periode Juli 2021".

2. Pelaksanaan tugas Sponsor adalah berpedoman kepada SK Rektor Nomor 052/UIR/KPTS 1989, Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Riau, dan Buku Pedoman Penerbitan UP & Skripsi FIKOM UIR.
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya di perhatikan usul dan saran dari team Seminar Proposal.
4. Kepada yang bersangkutan di berikan honorarium sesuai dengan Peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera di tinjau kembali.

Ditetapkan : Pekanbaru  
Pada tanggal : 16 November 2021

Dekan,



**Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, M.I.Kom**  
NPK/150802514

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth : Bapak Rektor UIR
2. Yth : Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth : Ka. Prodi
4. Arsip,-

## Lampiran 2

### Daftar Wawancara Kepada Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

1. Profil Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si
2. Biodata Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si selaku narasumber yang peneliti wawancarai
3. Bagaimana tanggapan bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si tentang media-media pada saat ini, apakah media-media yang ada pada saat ini independen atau ada pro dan kontra terhadap pemerintah?
4. Bagaimana pandangan Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si dalam menyikapi media-media yang pro dan kontra tersebut?
5. Bagaimana pendapat Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si terhadap perlu tidaknya suatu media memberitakan sesuatu dengan menampilkan 2 side maksudnya dari sisi pemerintah dan juga dari sisi masyarakat ?
6. Bagaimana cara Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si menyikapi jika masih ada pada saat ini media yang hanya memberitakan dari satu pihak saja, maksudnya narasumbernya dari pihak pemerintah saja dan tidak dimasukkan dari pihak masyarakat?
7. Bagaimana wacana pemberitaan PPKM di media online saat ini menurut Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si?
8. Pandangan Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si terkait apakah kebijakan yang diambil oleh pemerintah saat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?

### Lampiran 3

#### Dokumentasi Wawancara Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si selaku narasumber yang peneliti wawancarai pada hari Rabu, 29 Desember 2021 bertempat di Ruang Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

## Lampiran 4

Berita Gonta-ganti Istilah Pembatasan karena COVID-19: PSBB, PPKM Darurat, PPKM Level 4 (Rabu, 21 Juli 2021 pada pukul 11:05 WIB)

NEWS · 21 Juli 2021 11:05 · waktu baca 5 menit

### Gonta-ganti Istilah Pembatasan karena COVID-19: PSBB, PPKM Darurat, PPKM Level 4

Konten ini diproduksi oleh kumparan



Presiden Joko Widodo saat memberikan tanggapan mengenai kritikan mahasiswa, di Istana Merdeka, Jakarta, Selasa (29/5/2021).  
Foto: Twitter/@setkabqoid

Pemerintah saat ini telah resmi memperpanjang masa [PPKM Darurat](#)



hingga 25 Juli mendatang. Namun mulai hari ini pemerintah juga mengganti istilah PPKM Darurat menjadi PPKM berlevel, PPKM Level 4 sama dengan PPKM Darurat menurut Luhut Pandjaitan.

Selama masa pandemi COVID-19 berlangsung, pemerintah kerap mengganti penggunaan istilah pembatasan masyarakat. Jika negara-negara lain di dunia umumnya menggunakan kata 'lockdown', maka Indonesia justru punya berbagai istilah dengan kebijakan yang berbeda-beda.

Mulai dari pembatasan skala besar seperti PSBB sampai dengan pembatasan skala kecil seperti PPKM Mikro hingga PPKM Darurat.

Berikut merupakan ragam istilah yang digunakan pemerintah dalam memberlakukan pengetatan aktivitas dan mobilitas masyarakat untuk menurunkan laju penularan COVID-19.

#### PSBB



Warga yang melanggar aturan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengenakan rompi bertuliskan "Pelanggar PSBB" saat terjaring Operasi Tertib Masker di kawasan Kota Tua, Jakarta, Minggu (27/9). Foto: Hafidz Mubarak A/ANTARA FOTO

Penerapan pembatasan pertama kali dilakukan pada 10 April 2020. Pada saat itu, DKI Jakarta yang punya kasus cukup tinggi menerapkan PSBB total.

Gubernur DKI Anies Baswedan meminta kewajiban untuk bekerja di rumah untuk sektor non-esensial, sekolah daring, ibadah di rumah, penutupan tempat wisata, penutupan mal, resto tak melayani dine-in, hingga pembatasan transportasi. PSBB yang pernah diterapkan Jakarta merujuk pada Permenkes Nomor 9 Tahun 2020.

Jadi, pembedah yang mengajukan ke Kemenkes untuk menerapkan PSBB. Kalau Kemenkes setuju langsung bisa diterapkan.

### New Normal

Usai adanya PSBB, Presiden Jokowi kemudian menggunakan istilah 'New Normal' pada Mei 2020. Menurut Jokowi, selagi vaksin corona belum ditemukan, warga Indonesia harus beradaptasi dan hidup berdampingan dengan corona melalui sebuah tatanan baru, yang disebut dengan new normal.

Di masa New Normal ini masyarakat diminta untuk selalu menerapkan kebiasaan baru seperti selalu mencuci tangan, menjaga jarak, dan menggunakan masker.

### PSBB Transisi



Infografik usaha yang boleh buka saat PSBB Transisi Jakarta. Foto: kumparan

Setelah PSBB dianggap berhasil menurunkan lonjakan kasus, aturannya kemudian dibuat lebih longgar dalam PSBB Transisi. Salah satunya seperti membolehkan kantor untuk work from office (WFO) hingga kapasitas 50%, kapasitas transportasi 50%, restoran boleh dine-in hingga jam tertentu.

Mal dibuka, bioskop dibuka dengan kapasitas 50%, hingga boleh ke luar kota. PSBB transisi fase I di Jakarta dimulai pada 5 Juni 2020.

Konsep ini sebetulnya sama saja dengan New Normal yang diucapkan Jokowi. Namun, kata Wagub DKI Riza Patria, istilah new normal dikhawatirkan bisa membuat masyarakat salah kaprah.

"Kenapa kami menyebutnya PSBB transisi? Kami belum berani menyebut kenormalan baru atau new normal karena menurut kami, kata normal dapat berpotensi pemahaman di masyarakat seolah-olah kita sudah aman, seolah-olah sudah hilang virusnya, seolah-olah sudah bebas dan lain sebagainya," kata Riza.

### **Adaptasi Kebiasaan Baru**

Beda dengan Jakarta, Jawa Barat memakai istilah Adaptasi Kebiasaan Baru. Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, mengaku sempat ditelepon Jokowi dan mendapatkan apresiasi mengenai penjelasannya soal AKB.

Saat itu, Emil menjelaskan kepada Jokowi mengenai istilah tersebut. Sebulan setelahnya, eks Jubir penanganan corona, Achmad Yurianto, mengumumkan ke publik soal perubahan istilah menjadi AKB.

### **PPKM**



Sejumlah warga menumpang kapal tujuan Pulau Kelapa dan Pulau Seбира dari Pelabuhan Kali Adem, Muara Angke, Jakarta, Rabu (16/6/2021). Foto: Aditya Pracana Putra/Antara Foto

Kebijakan ini pertama kali disampaikan oleh Menko Perekonomian sekaligus Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) Airlangga Hartarto 6 Januari 2021. Saat itu, PPKM awal hanya diterapkan di provinsi yang ada di Jawa-Bali yang dinilai memiliki kasus cukup tinggi.

Airlangga menyebut pembatasan ini merujuk UU dan PP 21 tentang PSBB. Secara teknis, pembatasan ini ternyata diatur melalui Instruksi Mendagri yang diturunkan lagi menjadi peraturan daerah (Perda).

PPKM diberlakukan pada kab/kota yang memenuhi salah satu atau seluruh kriteria yakni tingkat kematian di atas rata-rata tingkat

kematian nasional, tingkat kesembuhan di bawah rata-rata tingkat kesembuhan nasional, kasus aktif di atas tingkat kasus aktif nasional, tingkat keterisian tempat tidur rumah sakit untuk ICU dan ruang isolasi di atas 70%.

### PPKM Mikro

Usai PPKM yang diterapkan di kabupaten/kota, pemerintah menggantinya dengan PPKM skala mikro yang diharapkan akan lebih efektif. Pelaksanaannya pun dilakukan di tingkat RT/RW dan juga desa. Penentuan zonasi kemudian juga diterapkan seperti zona merah (tingkat penularan tinggi), oranye (sedang), kuning (rendah) atau hijau (nol kasus).

Aturan ini mulai diterapkan pada 9-22 Februari 2021 yang awalnya hanya di provinsi di Jawa-Bali. Kemudian menyusul adanya penambahan provinsi lainnya pada 23 Maret-5 April 2021.

PPKM Mikro dan PSBB memiliki kemiripan dalam hal pembatasan kegiatan masyarakat di sejumlah sektor. Bedanya, PPKM Mikro dalam lingkup lebih kecil lagi bisa di tingkat desa/kelurahan sementara PSBB diterapkan dalam skala provinsi.

### PPKM Darurat



Kemacetan di Pasar Sukaramai yang diambil dari atas Gedung Pasar. Foto: Rahmat Utomo/kumparan

Kasus COVID-19 kembali melonjak setelah adanya momen libur Idul Fitri pada Mei lalu. Pemerintah kemudian mengambil keputusan untuk menerapkan pengetatan mobilitas masyarakat melalui PPKM Darurat pada 3-20 Juli di Jawa dan Bali. Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut B Pandjaitan ditunjuk sebagai koordinator pelaksanaan PPKM Darurat.

Aturan yang diberlakukan juga lebih ketat dibanding PPKM Mikro. Misalnya seperti WFH 100 persen, penutupan pusat perbelanjaan, hingga adanya syarat hasil negatif tes PCR dan bukti vaksinasi untuk penerbangan.

#### PPKM Level 1-4



Presiden Jokowi mengumumkan perpanjangan PPKM Darurat hingga 25 Juli pada Selasa, 20 Juli 2021. Foto: YouTube Setpres

Setelah PPKM Darurat berjalan lebih dari 2 minggu, kasus konfirmasi harian di Indonesia masih mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Begitu pula dengan tingginya angka rawat inap serta kematian.

Untuk itu, pemerintah memutuskan untuk memperpanjang PPKM Darurat sampai 25 Juli 2021 namun menggantinya dengan istilah Level 1 sampai 4. Level ini ditentukan oleh sejumlah indikator yang mengacu pada WHO seperti jumlah kasus konfirmasi, keterisian rumah sakit, dan juga angka kematian.

Jika penurunan kasus terjadi, maka pelanggaran bisa saja dilakukan. Sampai saat ini, seluruh daerah di Jawa dan Bali masih masuk dalam Level 3 dan 4 yang artinya punya kasus yang cukup tinggi.

Luhut menyebut PPKM level 4 sebenarnya selevel PPKM Darurat. Namun ada sedikit perbedaan soal aturan work from home yang lebih detail.

- PPKM Darurat
- PSBB Transisi
- PSBB
- PPKM
- PPKM Mikro

Informasi Redaksi - Laporkan tulisan



Tim Editor



Wisnu Prasetyo  
Writer

Ikuti



Nadine K Azura  
Reporter

Ikuti



Nunul Hidayati  
Editor

Ikuti

## Lampiran 5

Berita Pekerja Dirumahkan atau Kena Potong Gaji, Diusulkan dapat Bantuan Rp 500 Ribu (Rabu, 21 Juli 2021 pada pukul 20:37 WIB)

**BISNIS** · 21 Juli 2021 20:37 · waktu baca 2 menit

### Pekerja Dirumahkan atau Kena Potong Gaji, Diusulkan Dapat Bantuan Rp 500 Ribu

Konten ini diproduksi oleh kumparan



Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah. Foto: Dok. Kemenaker

Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) menyiapkan [subsidi gaji](#) kepada para pekerja yang terdampak pandemi COVID-19. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah mengungkapkan pihaknya sedang menyiapkan payung hukum terkait subsidi upah.

[Menaker](#) mengatakan stimulus tersebut sudah dikoordinasikan dengan Komite PEN, Kementerian Keuangan, dan BPJS Ketenagakerjaan. Rencananya pekerja yang dirumahkan atau kena

potong gaji dapat Rp 500 ribu.

*HiQPdf Evaluation 09/02/2021*

"Mekanisme penyaluran bantuan subsidi diberikan kepada pekerja atau buruh sebesar Rp 500 ribu per bulan selama 2 bulan yang akan diberikan sekaligus. Artinya satu kali pencairan dan pekerja akan menerima subsidi Rp 1 juta," kata Ida saat konferensi pers secara virtual, Rabu (21/7).

Ida menjelaskan data calon penerima bantuan upah bersumber dari kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan yang sudah diverifikasi dan validasi sesuai ketentuan. Ia memastikan penerima subsidi upah tepat sasaran karena ada data di BPJS Ketenagakerjaan.

Ida Fauziyah menganggap stimulus subsidi upah secara tidak langsung juga menjadi momentum meningkatkan kepesertaan jaminan sosial khususnya di BPJS Ketenagakerjaan. Apalagi, apabila ingin mendapatkan subsidi mesti terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan.

"Bantuan subsidi upah ini kami akan ambil (data) dari BPJS Ketenagakerjaan dengan batas waktu pengambilan data sampai 30 Juni 2021. Sehingga peserta hanya yang telah terdaftar pada batas waktu tersebut dan memenuhi persyaratan," ujar Ida.

"Hasil rapat kami untuk memperbanyak masyarakat yang akan mendapatkan bantuan pemerintah maka jumlah penerima sebanyak kurang lebih 8 juta pekerja dan dengan demikian akan membutuhkan anggaran estimasinya sebesar Rp 8 triliun," tambahnya.

Ida mendorong pekerja yang belum menyerahkan data nomor rekening BPJS Ketenagakerjaan untuk segera menyerahkannya ke perusahaan tempatnya bekerja. Sehingga bisa diteruskan ke BPJS Ketenagakerjaan.

"Saya kira kita sudah punya pengalaman menyalurkan subsidi upah ini. Tentu kami akan memulai dengan membuat Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan validasi data yang ada di BPJS Ketenagakerjaan," tutur Ida.



Sejumlah buruh pabrik di Jalan Industri. Foto: Antara/Yulius Satria Wijaya

HiQPdf Evaluation 09/02/2021

Sebelumnya, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan pemerintah tengah menggodok jenis bantuan baru yang dikhususkan bagi karyawan yang **dirumahkan** atau mengalami pengurangan jam kerja. Bantuan tersebut nantinya akan berupa subsidi upah.

"Sekarang kita sedang mendesain bantuan subsidi upah bagi pekerja yang mengalami pengurangan jam kerja atau dirumahkan," ujar Sri Mulyani Indrawati dalam Konferensi Pers APBN KiTa, Rabu (21/7).

Menurut Sri Mulyani, rancangan kebijakan subsidi gaji ini masih dibahas dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Kementerian Ketenagakerjaan. Menurutnya bantuan ini akan melengkapi beberapa insentif yang sudah ada sebelumnya.

Seperti diketahui, pekerja korban PHK bisa mengakses program kartu prakerja untuk memperdalam skill dan mendapatkan insentif bantuan. Untuk itu kali ini pemerintah juga menyiapkan insentif serupa demi membantu kelompok pekerja yang dirumahkan atau jam kerjanya dikurangi.

Ida Fauziah BPJS Ketenagakerjaan Dirumahkan Pekerja Subsidi Gaji Menaker

Informasi Redaksi · Laporkan tulisan



Tim Editor



Anaga Sukmawijaya  
Witer

Ikuti



Moh Fajri  
Reporter

Ikuti



## Lampiran 6

### Berita Pemerintah Larang TKA dan WNA Masuk ke Indonesia selama PPKM Level 3-4 (Rabu, 21 Juli 2021 pada pukul 21:23 WIB)

NEWS 21 Juli 2021 21:23 - waktu baca 2 menit

#### Pemerintah Larang TKA dan WNA Masuk ke Indonesia Selama PPKM Level 3-4

Konten ini dimuat sesuai Rumpukan



Tim gugus tugas penanganan COVID-19 memastikan penumpang pesawat yang masuk ke Indonesia disuntik vaksin. Tim juga memastikan penumpang pesawat yang masuk ke Indonesia disuntik vaksin. Tim juga memastikan penumpang pesawat yang masuk ke Indonesia disuntik vaksin.

Pemerintah resmi melarang tenaga kerja asing (TKA) dan WNA masuk ke Indonesia selama pemberlakuan PPKM Level 3-4 mulai 21 Juli 2021.

"Pemerintah juga melakukan pembatasan orang asing masuk ke wilayah Indonesia dalam masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat PPKM," kata Menkumham Yasonna Laoly dalam jumpa pers virtual, Rabu (21/7).

Namun, dalam 2 hari ke depan, akan ada dispensasi sehingga TKA yang saat ini masih dalam perjalanan tidak akan langsung dideportasi. Yasonna mengatakan ada kriteria khusus yang diberikan pemerintah untuk memberikan pengecualian bagi TKA untuk bisa masuk ke Indonesia.

Salah satunya adalah bagi mereka yang memiliki visa diplomatik dan visa dinas orang-orang asing pemegang izin tinggal diplomatik dan izin tinggal dinas.

"Jadi transisi 2 hari. Saya sudah mintakan ke jajaran di bandara baik laut maupun udara untuk memberikan dispensasi transisi 2 hari karena baru ini kita umumkan secara resmi," kata dia.

"Yang kita kecualikan adalah orang-orang asing pemegang visa diplomatik dan visa dinas orang-orang asing pemegang izin tinggal diplomatik dan izin tinggal dinas," sambungnya.



Mnekumham Yasonna Laoly. Foto: Helmi Afandi Abdullah/kumparan

Yasonna menyatakan, kebijakan ini ke depan akan melihat perkembangan dan situasi serta arahan dari Presiden Jokowi.

Lebih lanjut, Yasonna menegaskan dalam rangka memutus penyebaran COVID-19, pemerintah melarang TKA masuk ke Indonesia.

"Ini kebijakan kita dan nanti melihat perkembangan sesuai arahan presiden nantinya kita akan melihat kelonggaran berikutnya tergantung kepada situasi sementara ini kita membatasi tenaga tenaga kerja asing dan yang lain-lain kecuali yang lima kategori di atas untuk masuk ke Indonesia yang pembatasan sendiri pun tetap memerlukan rekomendasi dari kementerian terkait dan lembaga terkait," tandasnya.

[News](#) [Tenaga Kerja Asing](#) [Indonesia](#) [Yasonna Laoly](#)

[Informasi Redaksi - Laporkan tulisan](#)



**Raga Imam** ✓  
Writer

[Ikuti](#)



**Muhammad Iqbal** ✓  
Editor

[Ikuti](#)

Tim Editor ▾

## Lampiran 7

Berita Total ada 8,8 Juta Pekerja yang Bakal dapat Subsidi Gaji, ini Rinciannya (Rabu, 21 Juli 2021 pada pukul 21:56 WIB)

BISNIS · 21 Juli 2021 21:56 · waktu baca 2 menit

### Total Ada 8,8 Juta Pekerja yang Bakal Dapat Subsidi Gaji, Ini Rinciannya

Konten ini diproduksi oleh Kompas.com



Buruh linting rokok beraktivitas di salah satu pabrik rokok di Blitar, Jawa Timur, Kamis (25/3/2021).  
Foto: Irfan Anshori/Antara Foto

Menteri Keuangan Sri Mulyani memastikan adanya tambahan dana untuk perlindungan pekerja berupa subsidi gaji di tengah berlakunya kebijakan PPKM level 4. Sri Mulyani mengatakan, pemerintah menggelontorkan dana tambahan sebesar Rp 10 triliun buat perlindungan terhadap pekerja.

Tambahan dana ini terutama dialokasikan buat program bantuan subsidi upah (BSU). Insentif tambahan ini ditujukan untuk 8,8 juta pekerja yang terdampak kebijakan pengurangan gaji hingga dirumahkan.

"Kami tadi sudah bahas dengan Ibu Menaker akan ada dari Rp 10 triliun anggaran yang kita tambah untuk pekerja ini, akan ditujukan bagi 8,8 juta pekerja," jelas Sri Mulyani dalam virtual conference, Rabu (21/7).

Kendati demikian, Sri Mulyani merinci alokasi dana buat BSU adalah sebesar Rp 8,8 triliun. Sementara sisanya sebesar Rp 1,2 triliun merupakan anggaran tambahan untuk dana pelatihan Kartu Prakerja.

"Sisa anggaran Rp 10 triliun yang kita alokasikan untuk pekerja akan dipakai untuk tambahan Kartu Prakerja. Jadi Kartu Prakerja akan menambah dari Rp 20 triliun jadi Rp 21,2 triliun," ujar Sri Mulyani.



Menetri Keuangan Sri Mulyani berstatap mengikuti rapat kerja dengan Komisi XI DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (15/3/2021). Foto: Hafidz Mubarak A./ANTARA FOTO

Adapun total secara keseluruhan dana buat perlindungan para pekerja di tahun ini mencapai Rp 30 triliun. Dengan adanya dana tambahan serta kembali berjalannya program subsidi upah, Sri Mulyani berharap bisa membendung pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan.

Sri Mulyani menjelaskan, kedua program perlindungan buat pekerja ini akan menjalankan fungsi yang berbeda. **Kartu Prakerja** akan difokuskan pada para pekerja yang terdampak PHK. Sementara BSU untuk pekerja yang dirumahkan dan terdampak kebijakan lainnya seperti pengurangan gaji dan jam kerja.

#### Syarat pekerja yang dapat subsidi gaji Rp 500 ribu



Menaker Ida Fauziah. Foto: Dok. Kemenaker

MPJ Evaluation 00/02/2021

Menteri Tenaga Kerja (Menaker) [Ida Fauziah](#) subsidi gaji tahun ini berbeda dengan bantuan yang diberikan tahun lalu. Pertama, nilainya sebesar Rp 500 ribu atau lebih kecil dibandingkan program subsidi gaji pada 2020 senilai Rp 600 ribu per bulan.

Adapun subsidi gaji pada tahun ini diberikan selama dua kali yakni Rp 1 juta dalam dua bulan. Selain itu, [Ida Fauziah](#) mengatakan subsidi upah yang disiapkan rencananya hanya untuk sektor non-kritikal, yang berada di wilayah PPKM Darurat atau saat ini disebut level 4.

"Jadi terbatas pada dua hal tadi dan tentu saja ketentuannya dengan upah Rp 3,5 juta ke bawah," ujarnya.

Stimulus tersebut sudah dikoordinasikan dengan Komite PEN, Kementerian Keuangan, dan BPJS Ketenagakerjaan. [Ida](#) mengatakan data calon penerima bantuan upah bersumber dari kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan yang sudah diverifikasi dan validasi sesuai ketentuan.

Terkait dengan hal tersebut, kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan juga menjadi syarat bagi pekerja untuk bisa dapat subsidi gaji ini. Bukan sekadar jadi peserta, namun juga harus aktif membayar iuran dan tidak punya tunggakan.

[Ida Fauziah](#) [Subsidi Gaji](#) [Sri Mulyani](#) [Kartu Prakerja](#)

Informasi Redaksi · Laporkan tulisan

Tim Editor ▾

 [Angga Sukmawijaya](#)   
Writer

 [Muhammad Darisman](#)   
Reporter

[Ikuti](#)

[Ikuti](#)

## Lampiran 8

Berita Breaking News: PPKM Level 4 Diperpanjang sampai 2 Agustus, ini Aturan Barunya (Minggu, 25 Juli 2021 pada pukul 19:13 WIB)

NEWS

### Breaking News: PPKM Level 4 Diperpanjang Sampai 2 Agustus, Ini Aturan Barunya

kumparanNEWS

25 Juli 2021 19:13 · waktu baca 1 menit

24

29



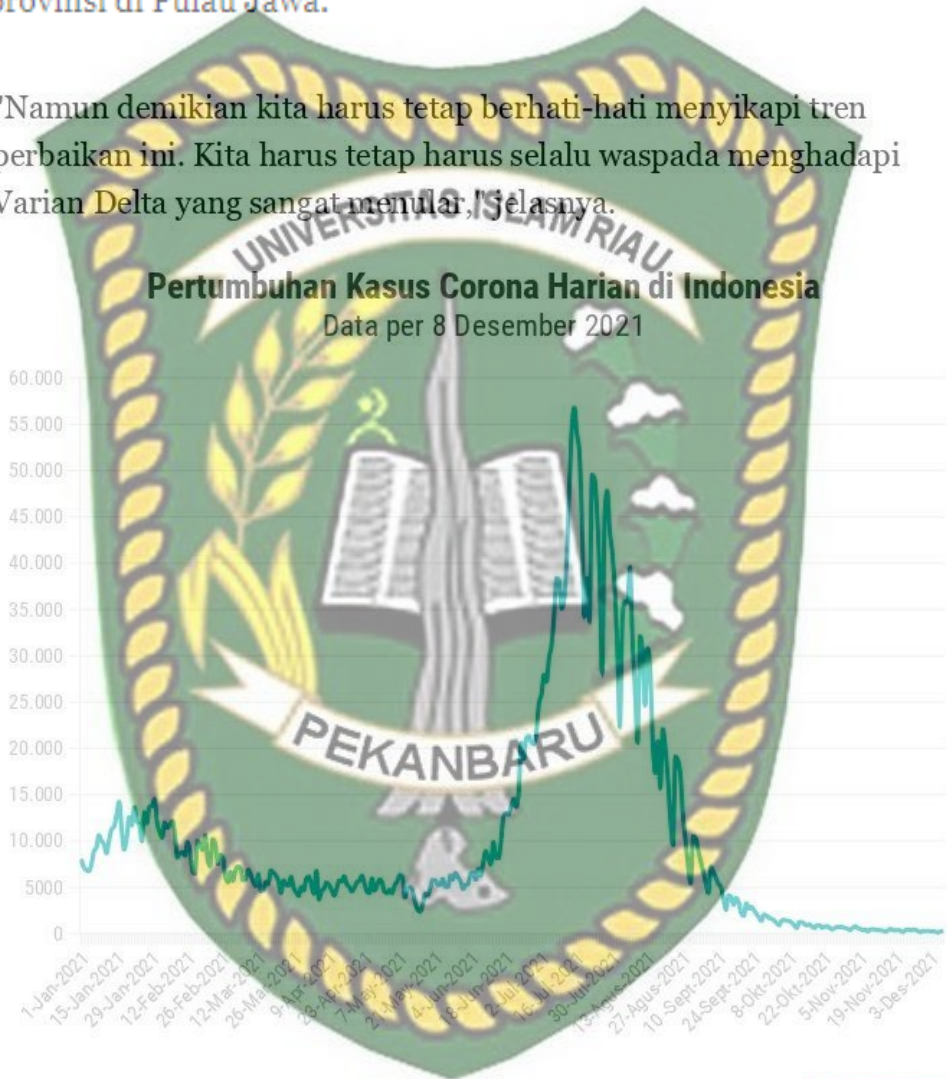
Pernyataan Jokowi soal PPKM darurat. Foto: Dok. Istimewa

Presiden Jokowi mengumumkan kebijakan terkini terkait penanganan COVID-19. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 yang sebelumnya disebut PPKM Darurat, diperpanjang dari 26 Juli-2 Agustus 2021.

"Dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, ekonomi, dan dinamika sosial, saya memutuskan meneruskan penerapan PPKM level 4 dari tanggal 26 Juli sampai 2 Agustus 2021," kata Jokowi dalam jumpa pers di Youtube Sekretariat Presiden, Minggu (25/7),

Keputusan ini diambil karena terjadi tren perbaikan dalam penanganan pandemi COVID-19. Laju kenaikan kasus, BOR, dan *positivity rate* mulai menunjukkan tren penurunan di beberapa provinsi di Pulau Jawa.

"Namun demikian kita harus tetap berhati-hati menyikapi tren perbaikan ini. Kita harus tetap harus selalu waspada menghadapi Varian Delta yang sangat menular," jelasnya.



Sumber: Kemenkes • Olah data: Tim CI kumparan

kumparan

Pertimbangan aspek kesehatan, menurut dia, harus selalu dihitung secara cermat. Dan pada saat yang sama aspek sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari harus diprioritaskan.

"Namun, kita akan melakukan beberapa penyesuaian terkait aktivitas dan mobilitas masyarakat dengan ekstra hati-hati



Infografik Penyesuaian Aturan PPKM Level 4.  
Foto: kumparan

Berikut penyesuaian atau aturan baru pada PPKM Level 4 yang dimaksud Jokowi:

- Pasar rakyat yang menjual bahan kehidupan sehari-hari dipersilakan buka seperti biasa dengan proses yang ketat. Dan pasar rakyat selain yang menjual kehidupan pokok sehari-hari bisa dibuka dengan kapasitas maksimum 50 persen sampai pukul 15.00 di mana pengaturan lebih lanjut diatur Pemda.
- Pedagang kaki lima, toko kelontong, agen atau outlet voucher, pangkas rambut, pedagang asongan, bengkel kecil, cuci kendaraan, dan usaha kecil lain sejenis diizinkan buka secara proses ketat sampai pukul 21.00. Yang pengaturan teknisnya diatur Pemda.
- Warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan, dan sejenisnya yang memiliki lapak terbuka diizinkan buka sampai pukul 20.00 dan waktu makan dibatasi 20 menit.



"Hal-hal bersifat teknis lainnya akan diatur oleh menko dan menteri terkait," tutup Jokowi.

PPKM Level 4

Breaking News

Jokowi

Informasi Redaksi : Laporkan tulisan



Wisnu Prasetyo ✓  
Writer

Tim Editor ▾

Ikuti



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## Lampiran 9

**Berita Aturan Baru PPKM: Warung Makan Buka sampai Pukul 20.00, Boleh Dine in 20 Menit (Minggu, 25 Juli 2021 pada pukul 20:33 WIB)**

NEWS · 25 Juli 2021 20:33 · waktu baca 2 menit

### **Aturan Baru PPKM: Warung Makan Buka Sampai Pukul 20.00, Boleh Dine In 20 Menit**

Konten ini diproduksi oleh kumparan



Polisi razia pedagang di Banten saat PPKM Darurat. Foto: Dok. Istimewa

Presiden Jokowi memutuskan memperpanjang PPKM Level 4 dari 26 Juli sampai 2 Agustus dengan sejumlah pelonggaran. Salah satunya, aturan baru membolehkan tempat makan buka dan makan di tempat 20 menit.

Padahal, dalam aturan sebelumnya, tempat makan hanya boleh melayani take away. Makan di tempat berpotensi terjadi penularan corona. Namun kini dibolehkan karena tren kasus mulai menurun.

"Warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan, dan sejenisnya yang memiliki tempat usaha di ruang terbuka diizinkan buka dengan proses yang ketat sampai pukul 20.00 dan maksimum waktu makan untuk setiap pengunjung 20 menit," ucap Jokowi dalam jumpa pers di Youtube Sekretariat Presiden, Minggu (25/7).

Jenis usaha lain seperti toko kelontong, agen atau outlet voucher, pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan usaha kecil lain sejenis boleh buka dengan prokes yang ketat sampai pukul 21.00.



Presiden Jokowi pada 16 Desember 2020 menyatakan vaksin COVID-19 gratis bagi rakyat. Foto: Twitter/@Jokowi

Pasar rakyat yang menjual sembako sehari-hari diperbolehkan buka seperti biasa dengan prokes yang ketat.

"Pasar rakyat yang menjual selain kebutuhan pokok sehari-hari bisa buka dengan kapasitas maksimum 50 persen, sampai pukul 15.00," lanjut Jokowi.

Meski ada pelanggaran, Jokowi berharap masyarakat tetap waspada penularan corona. Karena itu, upaya paling sakti adalah menerapkan prokes yang ketat.

"Kita harus tetap berhati-hati dalam menyikapi tren perbaikan ini. Tetap harus selalu waspada menghadapi Varian Delta yang sangat menular," ucap mantan Gubernur DKI itu.

"Pertimbangan aspek kesehatan harus dihitung secara cermat dan pada saat yang sama, aspek sosial ekonomi masyarakat khususnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari juga harus diprioritaskan," pungkasnya.

Makan 20 Menit PPKM Level 4 COVID-19 PPKM

Tim Editor

Muhammad Iqbal  
Writer Ikuti

Fahrian Saleh  
Reporter Ikuti

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Nurul Eka Oktalisa  
Tempat,Tanggal Lahir : Penuba, 03 Oktober 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Pahlawan, Kepulauan Riau  
No. Hp : 085271001079

### B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Kita 2005-2006
2. SD Negeri 009 Lingga 2006-2012
3. SMP Negeri 4 Lingga 2012-2015
4. SMA Negeri 3 Lingga 2015-2018

### C. Riwayat Organisasi

1. Divisi PVD BPRM FIKOM UIR 2021
2. Sekretaris Umum KSR PMI Unit UIR 2020-2022
3. CO Keputrian FSI An-Naba' FIKOM UIR 2020-2022
4. Penyiar RFU (Radio FIKOM UIR) 2019-2022
5. Penari Sanggar Seni Rapang Kencana 2016-2021
6. Wakil Ketua OSIS SMA Negeri 3 Lingga 2016-2017
7. Pelopor Tata Ruang Provinsi Kepulauan Riau 2016
8. Ketua Keputrian ROHIS SMA Negeri 3 Lingga 2015-2016
9. Ketua HUMAS FPA Kecamatan Selayar 2014-2015
10. Ketua OSIS SMP Negeri 4 Lingga 2013-2014
11. Pramuka SMP Negeri 4 Lingga 2012-2015

### D. Riwayat Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Membangun Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Kabupaten Meranti.
2. Branding Komunikasi Masyarakat Kabupaten Meranti.
3. Pemanfaatan Media Komunikasi Digital Dalam Mendapatkan Informasi Perkembangan COVID-19 Di Kelurahan Mundam, Kota Dumai.